



Laporan Tahunan 2015 Annual Report

A SUSTAINED FOCUS ON OUR STRATEGIC PATH

SUSTAINED FOCUS ON OUR STRATEGIC PATH

Sepanjang tahun 2015, kami terus melanjutkan upaya menjaga standar tertinggi pada aspek pelaksanaan dan penyelesaian berbagai proyek. Kedua kemampuan tersebut sangat penting untuk menopang kerangka strategis Perseroan. Selain itu, kami meyakini bahwa serangkaian proyek di bisnis petrokimia dan properti berpotensi mendatangkan pertumbuhan dalam jangka panjang. Kami juga berupaya memaksimalkan nilai bisnis dari aset perkebunan yang ada, serta terus menjajaki peluang bisnis baru di sektor-sektor lainnya.

Throughout 2015, we have continued to maintain the highest standards of projects execution and delivery. Both capabilities are essential to sustaining the Company strategic framework. In addition, we believe that our current suite of major projects in the petrochemical and property businesses has the potential to bring long-term growth. We have also aimed to maximize value from our existing plantation assets as well as to explore new business opportunities in other areas.

MISI MISSION

Memantapkan pijakan di sektor-sektor industri yang terbarukan dan berorientasikan sumber daya yang memiliki pertumbuhan dari hulu ke hilir dengan melakukan diversifikasi dan integrasi usaha ke bidang industri sumber daya yang memberi arus pendapatan yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan di masa datang.

To establish footholds in the industry sectors that are renewable and resource oriented with significant growth from upstream to downstream through business diversification and integration into resource-based industry that provide a strong revenue for the growth and development in the future.

VISI VISION

Menjadi sebuah perusahaan sumber daya yang terdiversifikasi dan terintegrasi yang dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan dalam jangka panjang untuk memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan.

To become diversified and integrated resource-based company that is able to grow and to develop continuously over the long term in order to provide added value to the stakeholders.





Daftar Isi

TABLE OF CONTENT

- | | | | | | | | |
|-----------|--|-----------|---|-----------|---|-----------|--|
| 6 | Referensi Peraturan BAPEPAM-LK
NO X.K.6
BAPEPAM-LK REGULATION NO. X.K.6
CROSS REFERENCE | 14 | Ikhtisar Keuangan
FINANCIAL HIGHLIGHTS | 34 | Profil Direksi
BOARD OF DIRECTORS' PROFILES | 80 | Struktur Organisasi
ORGANIZATION STRUCTURE |
| 9 | Data Perseroan
CORPORATE DATA | 16 | Ikhtisar Saham
SHARE HIGHLIGHTS | 36 | Analisis Dan Pembahasan Manajemen
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS | 82 | Informasi Entitas Anak dan
Entitas Asosiasi
SUBSIDIARIES AND ASSOCIATED
COMPANY INFORMATION |
| 10 | Jejak Langkah Perseroan
COMPANY MILESTONES | 20 | Sambutan Dewan Komisaris
MESSAGE FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS | 52 | Tata Kelola Perusahaan
CORPORATE GOVERNANCE | 87 | Tanggung Jawab Laporan
Tahunan 2015
RESPONSIBILITY ON THE 2015 ANNUAL REPORT |
| 12 | Peristiwa-Peristiwa Penting
SIGNIFICANT EVENTS | 26 | Profil Dewan Komisaris
BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILES | 76 | Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY | 88 | Laporan Keuangan Konsolidasian 2015
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 2015 |
| 13 | Penghargaan dan Sertifikasi
AWARDS AND CERTIFICATIONS | 28 | Laporan Direksi
REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS | 78 | Sumber Daya Manusia
HUMAN RESOURCES | | |

Referensi Peraturan BAPEPAM-LK NO X.K.6

BAPEPAM-LK REGULATION NO. X.K.6 CROSS REFERENCE

No.	KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN
A. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING			
1.	Ikhtisar Data Keuangan Penting	Pendapatan, Laba Bruto, Laba (rugi), Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali, Total laba (rugi) komprehensif, Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali, Laba (rugi) per saham, Jumlah aset, Jumlah liabilitas, Jumlah ekuitas, Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset, Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas, Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan, Rasio lancar, Rasio liabilitas terhadap ekuitas, Rasio liabilitas terhadap jumlah aset, Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan perusahaan dan jenis industrinya	14-15
2.	Informasi Saham	Jumlah saham yang beredar, kapitalisasi pasar, harga saham tertinggi-terendah-penutupan, volume perdagangan	17
3.	Aksi Korporasi	Tanggal pelaksanaan aksi korporasi (jika ada); Rasio <i>stock split</i> , <i>reverse stock</i> , <i>dividen saham</i> , <i>saham bonus</i> , dan penurunan nilai saham (jika ada); Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi (jika ada); Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi (jika ada);	12, 16
4.	Suspensi Perdagangan Saham	Penjelasan mengenai alasan penghentian perdagangan saham yang terjadi dalam tahun buku (jika ada) & tindakan penyelesaian suspensi	16
B. LAPORAN DEWAN KOMISARIS			
1.	Penilaian kinerja direksi	Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan	22-23
2.	Prospek usaha	Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi	23
3.	Komposisi Dewan Komisaris	Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya	25
C. LAPORAN DIREKSI			
1.	Kinerja Perusahaan	Mencakup kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan target, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan	30
2.	Prospek usaha	Gambaran tentang prospek usaha	31
3.	Tata Kelola perusahaan	Penerapan tata kelola perusahaan	32
4.	Komposisi Direksi	Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya	33
D. PROFIL PERUSAHAAN			
1.	Data Perseroan	Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimile, e-mail, dan website perusahaan dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan	9
		Riwayat singkat perusahaan	9
		Kegiatan usaha perusahaan menurut Anggaran Dasar terakhir, serta jenis produk dan/atau jasa yang dihasilkan	9
		Struktur organisasi perusahaan dalam bentuk bagan, paling kurang sampai dengan struktur 1 tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan	80
		Visi/Misi perusahaan	i
2.	Profil Dewan Komisaris	Nama, riwayat jabatan, pengalaman kerja, dasar hukum penunjukan	26-27
3.	Profil Direksi	Nama, riwayat jabatan, pengalaman kerja, dasar hukum penunjukan	34-35
4.	Karyawan	Jumlah karyawan dan penjelasan mengenai pengembangan kompetensi	9, 78-79

No.	KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN
5.	Pemegang saham	Nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya yang terdiri dari: pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih; komisaris dan direktur yang memiliki saham; dan pemegang saham publik	9, 16
6.	Entitas anak/asosiasi	Nama entitas anak/asosiasi, persentase kepemilikan saham, bidang usaha, status operasi, dan alamat kantor	82-84
7.	Kronologi pencatatan saham	Kronologi, aksi korporasi, perubahan jumlah saham, nama bursa tempat pencatatan saham	9
8.	Profesi penunjang pasar modal	Nama dan alamat kantor; informasi mengenai jasa yang diberikan, <i>fee</i> dan periode penugasan	85
9.	Penghargaan dan sertifikasi	Penghargaan dan sertifikasi berskala nasional dan internasional	13
E. ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN			
1.	Tinjauan operasional	Tinjauan operasional per segmen usaha mencakup produksi, dan pendapatan	38-43
2.	Analisis keuangan komprehensif	Aset, liabilitas, ekuitas, arus kas, kemampuan membayar utang, kolektibilitas piutang, struktur permodalan	43-47
3.	Ikatan material	Tujuan, sumber dana, mata uang, langkah-langkah perusahaan untuk melindungi risiko	47
4.	Prospek usaha	Prospek usaha dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi umum, dan pasar internasional	48-49
5.	Target dan pencapaian	Perbandingan antara target awal tahun dan realisasi	48
6.	Aspek pemasaran	Strategi pemasaran dan pangsa pasar	49-50
7.	Informasi Material	Mencakup investasi, ekspansi, dan lain-lain	50
		Perubahan peraturan perundang-undangan	51
		Perubahan kebijakan akuntansi	51
F. TATA KELOLA PERUSAHAAN			
1.	RUPS	Keputusan RUPS dan realisasinya	54-58
2.	Dewan Komisaris	Uraian pelaksanaan tugas, frekuensi rapat dan tingkat kehadiran, serta remunerasi	55-56
3.	Direksi	Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab, frekuensi rapat serta tingkat kehadiran, serta remunerasi	57-58
4.	Komite Audit	Nama, riwayat jabatan, pengalaman kerja, dasar hukum penunjukan, periode jabatan, pelaksanaan tugas, frekuensi rapat dan tingkat kehadiran, serta pengungkapan tentang independensi komite	59-61
5.	Komite Lain	Komite lain yang dimiliki perusahaan, yakni Komite Investasi	62-63
6.	Sekretaris Perusahaan	Nama, riwayat jabatan, pengalaman kerja, dasar hukum penunjukan, laporan pelaksanaan tugas, dan lain-lain	63-64
7.	Internal Audit	Nama, riwayat jabatan, pengalaman kerja, struktur dan kedudukan, tugas dan tanggung jawab, serta laporan pelaksanaan tugas	66-68
8.	Sistem Pengendalian Internal	Pengendalian keuangan dan operasional dan kepatuhan terhadap aturan perundang-undangan	68
9.	Manajemen Risiko	Gambaran umum tentang manajemen risiko, jenis risiko dan cara pengelolaannya, ulasan atas efektivitas sistem manajemen risiko	69-73
10.	Perkara hukum yang dihadapi	Pokok perkara/gugatan, status penyelesaian, dampak terhadap perusahaan, informasi mengenai sanksi	74

Referensi Peraturan BAPEPAM-LK NO X.K.6

BAPEPAM-LK REGULATION NO. X.K.6 CROSS REFERENCE

Data Perseroan

CORPORATE DATA

No.	KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN
11.	Kode etik dan budaya perusahaan	Pokok-pokok kode etik dan budaya perusahaan, bentuk sosialisasi, serta upaya penegakannya	74-75
12.	Program kepemilikan saham	Program kepemilikan saham oleh karyawan/manajemen, jumlah saham, jangka waktu, dan lain-lain	75
13.	Sistem Pelaporan Pelanggaran	Cara penyampaian laporan, perlindungan bagi pelapor, penanganan pengaduan, dan lain-lain	75
G. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN			
1.	Aspek Lingkungan Hidup	Penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan, sistem pengolahan limbah, sertifikasi, dan lain-lain	76
2.	Aspek Ketenagakerjaan	Kesehatan dan keselamatan kerja, sarana kerja, dan lain-lain	77-79
3.	Aspek Pengembangan Sosial	Pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana umum, donasi, dan lain sebagainya	77
4.	Aspek Tanggung Jawab Produk	Informasi produk, kesehatan dan keselamatan konsumen dan lain sebagainya	77
H. TANGGUNG JAWAB LAPORAN TAHUNAN			
1.	Lembaran Tanda Tangan	Tanda tangan seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang masih menjabat	87
I. LAPORAN KEUANGAN AUDITAN			
1.	Laporan Keuangan tahunan	Disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit akuntan publik	88

Nama Perseroan COMPANY NAME
PT Barito Pacific Tbk

Bidang Usaha & Jenis Produk/Jasa yang Dihasilkan
BUSINESS SECTORS & TYPE OF PRODUCTS/SERVICES PRODUCED

Kehutanan, Perkebunan, Pertambangan, Industri, Properti, Perdagangan, Energi Terbarukan dan Transportasi. Jenis-jenis produk dan jasa yang dihasilkan oleh entitas anak milik Perseroan adalah bahan baku industri plastik di sektor hilir (etilena, propilena, *py-gas*, serta *mixed C4*), komoditas perkebunan (kelapa sawit, serta produk turunannya), kayu olahan (*particle board*), penyewaan gedung (perkantoran dan perhotelan), dan lain sebagainya.

Forestry, Plantation, Mining, Industry, Property, Trading, Renewable Energy, and Transportation. Some main products and services produced by the Company's subsidiaries are feedstocks for the downstream plastics industry (ethylene, propylene, *py-gas*, and *mixed C4*), plantation commodities (palm oil, and their derivatives), property rental (office and hotel), and so forth.

Tanggal Pendirian Perseroan
COMPANY DATE OF ESTABLISHMENT
4 April 1979

Riwayat Singkat Perusahaan & Dasar Hukum Pendirian
BRIEF HISTORY OF THE COMPANY & LEGAL BASE OF ESTABLISHMENT

PT Barito Pacific Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H. No. 8 tanggal 4 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. Anggaran Dasar Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/195/8 tanggal 23 Juli 1979 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84, Tambahan No. 24 tanggal 19 Oktober 1979. Berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 33 tanggal 29 Agustus 2007, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Barito Pacific Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 19 tanggal 12 Mei 2011 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-27243.AH.01.02.Tahun2011 tanggal 30 Mei 2011.

PT Barito Pacific Tbk ("the Company") was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6, year 1968 based on Notarial Deed No. 8 of Kartini Muljadi, S.H. dated April 4, 1979 under the name of PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. The Company's Articles of Association was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. J.A.5/195/8 dated July 23, 1979 and was published in State Gazette of Republic of Indonesia No. 84, Supplement No. 24 dated October 19, 1979. Based on Notarial Deed No. 33 of Benny Kristianto, S.H. dated August 29, 2007, the Company changed its name to PT Barito Pacific Tbk. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 19 dated May 12, 2011 of Benny Kristianto, S.H., notary in Jakarta, concerning, among others, the change in purpose and objective of the Company's operations. The amendment deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-27243.AH.01.02.Tahun2011 dated May 30, 2011.

Kepemilikan Saham SHAREHOLDERS
Magna Resources Corporation Pte. Ltd. (52,13%)
DBS Bank Ltd S/A Trident Trust Co (S) Pte. Ltd. (7,88%)
PT Barito Pacific Lumber (4,84%)
PT Tunggal Setia Pratama (3,53%)
Prajogo Pangestu (1,60%)
PT Muktilestari Kencana (0,23%)
Agus Salim Pangestu (0,00%)
Publik di bawah 5% (29,79%) / Public less than 5% (29.79%)

Modal Dasar AUTHORISED CAPITAL
Rp 27.900.000.000.000,-
IDR 27,900,000,000,000,-

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
SUBSCRIBED AND PAID UP CAPITAL

Rp 6.979.892.784.000,-
RP 6,979,892,784.000,-

Bursa Efek STOCK EXCHANGE
Bursa Efek Indonesia (BEI)
Indonesia Stock Exchange (IDX)

Kode Saham TICKER CODE
BRPT

Kode ISIN ISIN CODE
ID1000085707

Tanggal Pencatatan di Bursa
STOCK EXCHANGE LISTING DATE
1 Oktober 1993 1 October 1993

Jumlah Total Karyawan Perseroan dan Entitas Anak per 31 Desember 2015
TOTAL NUMBER OF THE COMPANY'S EMPLOYEES INCLUDING ITS SUBSIDIARIES' AS OF DECEMBER 31, 2015
2.651

Kantor Pusat HEAD OFFICE
PT BARITO PACIFIC TBK
Wisma Barito Pacific Tower B, Lt.8
Jl. Let.Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410
Tel. 62 - 21 5306711
Fax. 62 - 21 5306680
Email: corpsec@barito.co.id
www.barito-pacific.com

- 1979** Didirikan di Kalimantan Selatan, sebagai perusahaan kayu Indonesia yang terintegrasi.
ESTABLISHED IN SOUTH KALIMANTAN, AS INDONESIA'S INTEGRATED TIMBER-BASED COMPANY.
- 1993** Mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.
LISTED ITS SHARES IN JAKARTA AND SURABAYA STOCK EXCHANGE.
- 2007** Mengubah nama menjadi PT Barito Pacific Tbk.
CHANGED NAME TO PT BARITO PACIFIC TBK.
- Mengakuisisi PT Chandra Asri dan entitas anak, PT Styrindo Mono Indonesia.
ACQUIRED PT CHANDRA ASRI AND ITS SUBSIDIARY, PT STYRINDO MONO INDONESIA.
- 2008** Mengakuisisi PT Tri Polyta Indonesia Tbk.
COMPLETED THE ACQUISITION OF PT TRI POLYTA INDONESIA TBK.
- Mengonsolidasikan laporan keuangan Perseroan dengan laporan keuangan PT Tri Polyta Indonesia Tbk.
CONSOLIDATED THE FINANCIAL STATEMENTS OF PT TRI POLYTA INDONESIA TBK INTO THE COMPANY'S FINANCIAL STATEMENTS.
- Logo baru Perseroan secara resmi digunakan dan diperkenalkan.
THE NEW CORPORATE LOGO WAS OFFICIALLY APPLIED AND INTRODUCED.
- 2009** Mengubah anggaran dasar Perseroan dan memperluas cakupan usaha yang mencakup bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, property dan perdagangan.
CHANGE OF THE COMPANY'S ARTICLE OF ASSOCIATION AND EXPANDED THE COMPANY'S SCOPE OF BUSINESS ACTIVITIES INTO FORESTRY-RELATED BUSINESS, AGRICULTURE, MINING, INDUSTRY, REAL ESTATE, AND TRADING.
- 2010** PT Chandra Asri menerbitkan obligasi US\$230 juta.
PT CHANDRA ASRI ISSUED US\$230 MILLION BOND.
- Mengakuisisi PT Royal Indo Mandiri; menandakan masuknya Perseroan ke bisnis kelapa sawit.
ACQUIRED PT ROYAL INDO MANDIRI AND SET THE COMPANY'S FOOTSTEP IN PALM -OIL INDUSTRY.
- Berpartisipasi pada blok kontrak bagi hasil produksi sebagian migas di PT Petrogas Pantai Madura.
PARTICIPATED IN AN OIL AND GAS PRODUCTION SHARING CONTRACT BLOCK IN PT PETROGAS PANTAI MADURA.
- PT Chandra Asri memperkenalkan produk plastik yang mudah terurai (degradable) dan ramah lingkungan.
PT CHANDRA ASRI INTRODUCED THE ECOFRIENDLY DEGRADABLE PLASTIC PRODUCTS.
- 2011** Penggabungan usaha PT Chandra Asri dan PT Tri Polyta Indonesia Tbk.
THE MERGER OF PT CHANDRA ASRI AND PT TRI POLYTA INDONESIA TBK.
- Melepas 7,13% kepemilikan saham di PT Chandra Asri Petrochemical Tbk kepada SCG Chemicals Co. Ltd.
RELEASED A 7.13% OF PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK SHARE OWNERSHIPS TO SCG CHEMICALS CO. LTD.
- Menyelesaikan Kuasi Reorganisasi.
COMPLETED QUASI REORGANIZATION.

- 2013** Pabrik Butadiena dengan kapasitas 100 KTPA per tahun milik PT Petrokimia Butadiene Indonesia (PBI) telah selesai fase pembangunan konstruksi.
BUTADIENE PLANT WITH 100 KTPA OWNED BY PT PETROKIMIA BUTADIENE INDONESIA (PBI) HAS COMPLETED THE CONSTRUCTION PHASE.
- PT Chandra Asri Petrochemical Tbk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebesar US\$127,9 juta.
PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK COMPLETED A LIMITED PUBLIC OFFERING I WITH PREEMPTIVE RIGHTS ISSUANCE (RIGHTS ISSUE) AMOUNTED US\$127.9 MILLION.
- PBI, entitas anak dari PT Chandra Asri Petrochemical Tbk dan Compagnie Financière Michelin ("Michelin") telah mengumumkan kerja sama pembentukan perusahaan Joint Venture yang akan membangun pabrik karet sintesis.
PBI, A SUBSIDIARY OF PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK AND COMPAGNIE FINANCIÈRE MICHELIN ("MICHELIN") HAS ANNOUNCED A PARTNERSHIP TO SET UP A JOINT VENTURE COMPANY TO BUILD A SYNTHETIC RUBBER PLANT.
- PT Griya Idola, entitas anak Perseroan, telah mengakuisisi PT Mambruk Cikong Indonesia yang memiliki dan mengelola Hotel Mambruk di Anyer, Banten.
PT GRIYA IDOLA, A SUBSIDIARY OF THE COMPANY'S, HAS ACQUIRED PT MAMBRUK CIKONG INDONESIA WHICH OWNS AND OPERATES MAMBRUK HOTEL LOCATED IN ANYER, BANTEN.
- 2014** Pabrik Butadiena beroperasi secara komersial.
BUTADIENE PLANT MOVED INTO FULL COMMERCIAL OPERATION.
- PT Tintin Boyok Sawit Makmur, entitas anak dari PT Royal Indo Mandiri, telah menyelesaikan pembangunan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit dengan kapasitas 30 ton TBS per jam.
PT TINTIN BOYOK SAWIT MAKMUR, SUBSIDIARY OF PT ROYAL INDO MANDIRI, HAS COMPLETED THE CONSTRUCTION OF A PALM OIL PROCESSING PLANT WITH A CAPACITY OF 30-TON PER HOUR.
- PT Styrindo Mono Indonesia (SMI), entitas anak PT Chandra Asri Petrochemical Tbk, mengadakan Perjanjian Jual Beli SRI dengan PBI. SMI membeli 45% kepemilikan saham SRI dari PBI.
PT STYRINDO MONO INDONESIA (SMI), A SUBSIDIARY OF PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK, ENTERED INTO SALE AND PURCHASE AGREEMENT OF SRI WITH PBI. SMI PURCHASE 45% OF EQUITY OWNERSHIP IN SRI FROM PBI.
- 2015** Proyek ekspansi naphtha cracker PT Chandra Asri Petrochemical Tbk telah dituntaskan, kapasitas produksi naik 43%.
NAPHTHA CRACKER EXPANSION PROJECT OF PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK WAS COMPLETED, INCREASED THE PRODUCTION CAPACITY BY 43%.
- PT Griya Idola melalui PT Griya Tirta Asri mulai mengembangkan kawasan industri terpadu yang berlokasi di sebelah barat kota Jakarta seluas 50 hektar.
PT GRIYA IDOLA THROUGH PT GRIYA TIRTA ASRI STARTED TO DEVELOP AN INTEGRATED INDUSTRIAL PARK OF 50 HECTARES, LOCATED AT THE WESTERN TIP OF JAKARTA.
- PT Grand Utama Mandiri, entitas anak dari PT Royal Indo Mandiri, telah menyelesaikan pembangunan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit dengan kapasitas 30 ton TBS per jam.
PT GRAND UTAMA MANDIRI, SUBSIDIARY OF PT ROYAL INDO MANDIRI, HAS COMPLETED THE CONSTRUCTION OF A PALM OIL PROCESSING PLANT WITH A CAPACITY OF 30-TON PER HOUR.

Peristiwa-Peristiwa Penting 2015

2015 SIGNIFICANT EVENTS



APRIL APRIL

PELETAKAN BATU PERTAMA GIIP

GROUND BREAKING OF GIIP

PT Griya Idola, melalui entitas anak PT Griya Tirta Asri, mulai mengembangkan kawasan industri terpadu Griya Idola Industrial Park (GIIP) di sebelah barat kota Jakarta seluas 50 Hektar yang terdiri atas area komersial, perkantoran serta pergudangan.

PT Griya Idola, through its subsidiary PT Griya Tirta Asri, started to develop an integrated industrial park Griya Idola Industrial Park (GIIP) at the western tip of Jakarta and includes commercial complex, offices space as well as standard factory buildings.



MEI MAY

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN PERSEROAN

THE COMPANY'S ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Perseroan menyelenggarakan RUPS Tahunan yang diikuti dengan Paparan Publik 2015 untuk menyampaikan rincian kinerja finansial dan operasional terkini, serta rencana pengembangan bisnis bagi masyarakat umum, investor, dan media massa

The Company's held the Annual GMS followed by the 2015 Public Exposure to disclose details about the financial and operational performance, including business expansion plans to the general public, investor, and mass media.

Penghargaan dan Sertifikasi

AWARDS & CERTIFICATIONS



SEPTEMBER

PABRIK PENGOLAHAN SAWIT TBSM

TBSM'S PALM OIL PROCESSING MILL

PT Royal Indo Mandiri mulai memanfaatkan pabrik pengolahan kelapa sawit yang baru milik entitas anaknya, PT Tintin Boyok Sawit Makmur (TBSM) di Sekadau, Kalimantan Barat.

PT Royal Indo Mandiri started to capitalize its newly-constructed palm oil processing mill owned by its subsidiary PT Tintin Boyok Sawit Makmur (TBSM) in Sekadau, West

DESEMBER

EKSPANSI NAPHTHA CRACKER

NAPHTHA CRACKER EXPANSION

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk berhasil menyelesaikan proyek ekspansi naphtha cracker yang meningkatkan kapasitas produksi tahunan hingga 43%.

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk successfully completed an expansion project of its naphtha cracker which increases the annual production capacity by 43%.



PENGHARGAAN INDUSTRI HIJAU

GREEN INDUSTRY AWARD

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("CAP") menerima penghargaan Industri Hijau dari Kementerian Perindustrian Indonesia pada Oktober 2015.

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk received Green Industry Award from the Indonesian Ministry for Industry.



INDONESIA OPERATIONAL EXCELLENCE CONFERENCE AND AWARD 2015

CAP menerima penghargaan "Silver Achievement" dalam ajang "Indonesia Operational Excellence Award" 2015.

CAP received a "Silver Achievement" in "Indonesia Operational Excellence Award" 2015.



INDONESIA QUALITY CONVENTION 2015

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk menerima penghargaan "Gold Medal" dalam Indonesia Quality Convention 2015 di Pontianak, Kalimantan Barat.

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk was awarded a Gold Medal in Indonesia Quality Convention 2015, Pontianak, West Kalimantan.

VERIFIKASI RESPONSIBLE CARE

RESPONSIBLE CARE VERIFICATION

VERIFIKASI RESPONSIBLE CARE

RESPONSIBLE CARE VERIFICATION

CAP meraih verifikasi *Responsible Care* dari KN-RCI dengan masa berlaku dari tahun 2013-2016. CAP telah mendapat verifikasi atas enam aspek kewajiban dari praktik manajemen, termasuk kesehatan tenaga kerja dan praktik pencegahan polusi.

CAP received Responsible Care verification from KN-RCI with a validity period of 2013-2016. CAP has been verified with the requirements of 6 codes of Responsible Care Management Practices, including employee health and safety as well as pollution prevention code.



SERTIFIKASI PRODUK "HALAL"

"HALAL" PRODUCT CERTIFICATION

Sertifikat Jaminan Halal untuk seluruh produk Polyethylene dan Polypropylene dengan merk dagang "Asrene" dan "Trilene" dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan masa berlaku 5 Maret 2014-4 Maret 2016.

Halal Guaranteed certificate for all products of Polyethylene and Polypropylene under the trademark of "Asrene" and "Trilene" from the Indonesian Council of Ulemas (MUI) with a validity period of March 5, 2014 - March 4, 2016.

Ikhtisar Keuangan

FINANCIAL HIGHLIGHTS

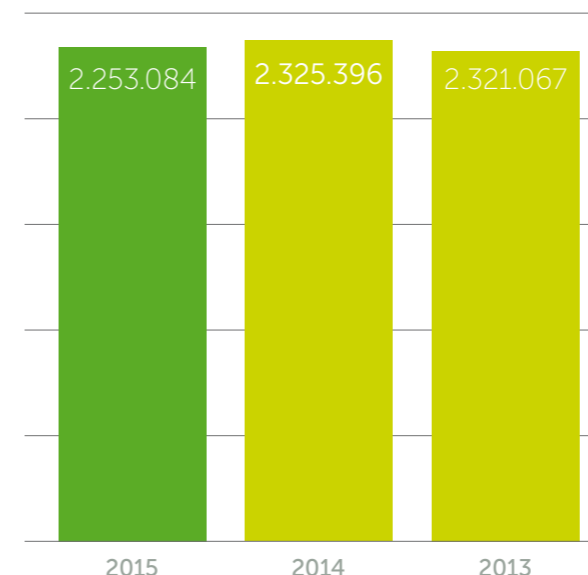
dalam US\$ '000 | in US\$ '000

ASET	2015	2014	2013	ASSETS
Aset Lancar	448.467	694.548	853.890	Current Assets
Aset Tidak Lancar	1.804.617	1.630.848	1.467.177	Non-Current Assets
Jumlah Aset	2.253.084	2.325.396	2.321.067	Total Assets
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITIES & EQUITY				
Liabilitas Jangka Pendek	405.554	494.696	632.878	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	651.621	779.389	631.065	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	1.057.175	1.274.085	1.263.943	Total Liabilities
Ekuitas	1.195.909	1.051.311	1.057.124	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	2.253.084	2.325.396	2.321.067	Total Liabilities and Equity
LABA RUGI				
INCOME STATEMENT				
Pendapatan Bersih	1.406.139	2.476.887	2.518.996	Net Revenues
Laba Kotor	139.113	109.946	87.618	Gross Profit
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	34.737	5.195	(14.390)	Profit (Loss) Before Tax
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	5.082	(1.156)	(20.737)	Net Profit (Loss) for the Year
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	184	(3.916)	(36.597)	Total Comprehensive Income (Loss) for The Year
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Net Income (Loss) for The Year Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	(5.355)	(8.488)	(25.867)	- Owners of the Company
- Kepentingan Nonpengendali	10.437	7.332	5.130	- Non-controlling Interest
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Income (Loss) for The Year Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	(9.928)	(10.428)	(39.845)	- Owners of the Company
- Kepentingan Nonpengendali	10.112	6.512	3.248	- Non-controlling Interest
Rugi per Saham Dasar	(0,001)	(0,001)	(0,004)	Basic Loss per Share
Modal Saham (Jumlah Saham)	6,979,892,784			Capital Stock (Number of Shares)
RASIO PERTUMBUHAN				
GROWTH RATIO (%)				
Pendapatan Bersih (%)	(43,23)	(1,67)	9,76	Net Revenues
Laba Kotor (%)	26,52	25,48	743,70	Gross Profit
RASIO KEUANGAN				
FINANCIAL RATIO				
Aset Lancar terhadap Liabilitas Jangka Pendek (X)	1,11	1,40	1,35	Current Ratio
Liabilitas terhadap Ekuitas (X)	0,88	1,21	1,20	Debt to Equity
Liabilitas terhadap Aset (X)	0,47	0,55	0,54	Debt to Assets
Laba (Rugi) Bersih terhadap Pendapatan Bersih (%)	0,36	(0,05)	(0,82)	Loss Ratio to the Revenues
Laba (Rugi) Bersih terhadap Aset (%)	0,22	(0,05)	(0,89)	Loss Ratio to the Total Asset
Laba (Rugi) Bersih terhadap Ekuitas (%)	0,42	(0,11)	(1,96)	Loss Ratio to the Equity

JUMLAH ASET

TOTAL ASSETS

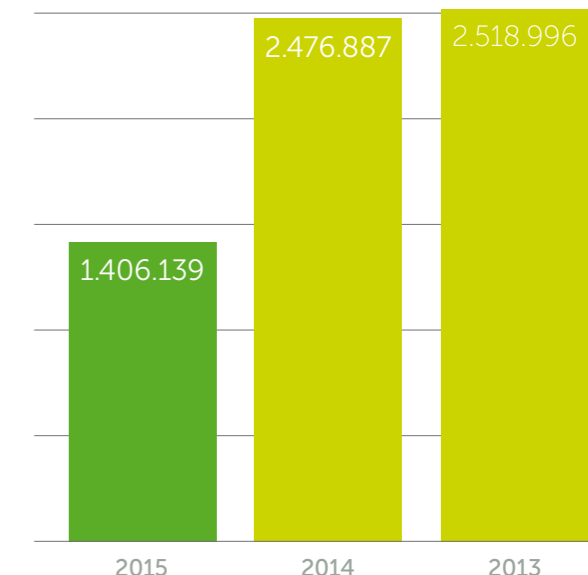
dalam US\$ '000
in US\$ '000



PENDAPATAN BERSIH

NET REVENUES

dalam US\$ '000
in US\$ '000



139,11
JUTA DOLAR AS
MILLION US DOLLAR

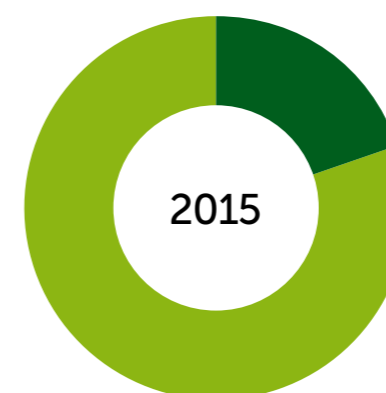
PERSEROAN MEMBUKUKAN LABA KOTOR SEBESAR US\$139,11 JUTA PADA TAHUN 2015 ATAU MENINGKAT 26,53% DARI TAHUN 2014

THE COMPANY BOOKED GROSS PROFIT OF US\$139.11 MILLION IN 2015 OR INCREASED BY 26.53% FROM THE YEAR 2014

SEBARAN ASET

ASSET BREAKDOWN

dalam US\$ '000
in US\$ '000



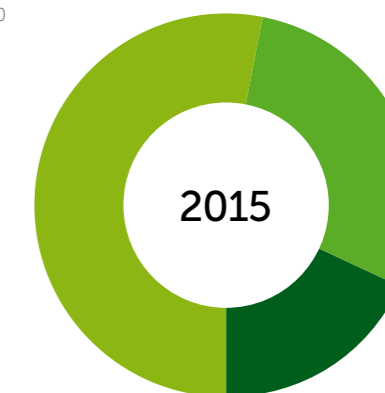
448.467
Aset Lancar
Current Assets

1.804.617
Aset Tidak Lancar
Non-current Assets

SEBARAN EKUITAS DAN LIABILITAS

EQUITY AND LIABILITY BREAKDOWN

dalam US\$ '000
in US\$ '000



1.195.909
Ekuitas
Equity

651.621
Liabilitas
Jangka Panjang
Non-current
Liabilities

405.554
Liabilitas
Jangka Pendek
Current Liabilities

Ikhtisar Saham

SHARE HIGHLIGHTS

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Pada Agustus 1993, Perusahaan melakukan penawaran umum atas 85.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp7.200 per saham. Pada bulan Oktober 1994, Perusahaan menerbitkan saham bonus sebanyak satu (1) saham untuk setiap saham yang dimiliki melalui kapitalisasi agio saham dengan jumlah keseluruhan 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham. Selanjutnya, pada bulan Desember 2002, Januari dan Agustus 2003, Perusahaan telah mencatatkan tambahan masing-masing 1.177.988.116 saham, 35.524.510 saham dan 3.947.168 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman.

Pada November 2007, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 4.362.432.990 saham.

Per 31 Desember 2015, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 6.979.892.784 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

TINDAKAN KORPORASI YANG MENYEBABKAN PERUBAHAN JUMLAH SAHAM

Sepanjang tahun 2015, tidak terdapat tindakan korporasi yang menyebabkan terjadinya perubahan saham Perseroan. Selain itu, Perseroan tidak menghadapi suspensi perdagangan saham.

SHARE LISTING CHRONOLOGY

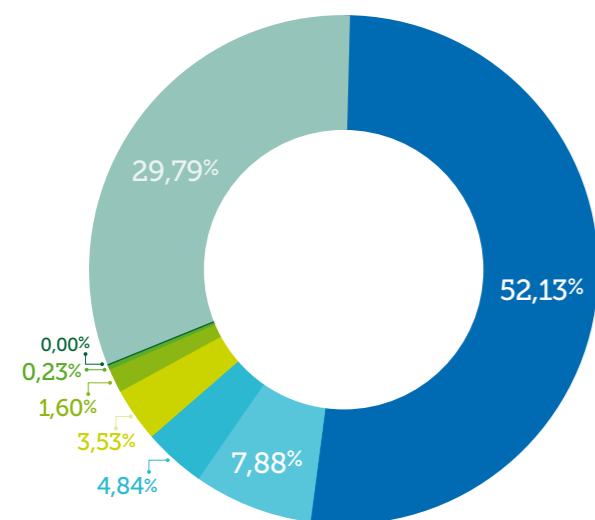
On August 1993, the Company completed initial public offering of 85,000,000 shares with offering price of Rp 1,000 per share and par value of Rp 7,200 per share. In October 1994, the Company issued bonus shares of one (1) share for every outstanding share totaling 700,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 per share. Furthermore, in December 2002, and January and August 2003, the Company issued additional 1,177,988,116 shares, 35,524,510 shares and 3,947,168 shares, with a par value of Rp 1,000 per share, respectively, in connection with the Company's loan restructuring scheme.

On November, 2007, the Company completed a limited offering of 4,362,432,990 shares through Pre-emptive Rights Issue I.

As of December 31, 2015, all of the Company's outstanding shares totaling to 6,979,892,784 are listed on the Indonesia Stock Exchange.

CORPORATE ACTIONS AFFECTING TOTAL NUMBER OF SHARES

Throughout 2015, there were no corporate actions that caused the change in the Company's shares. The Company did not face any stock trading suspension.

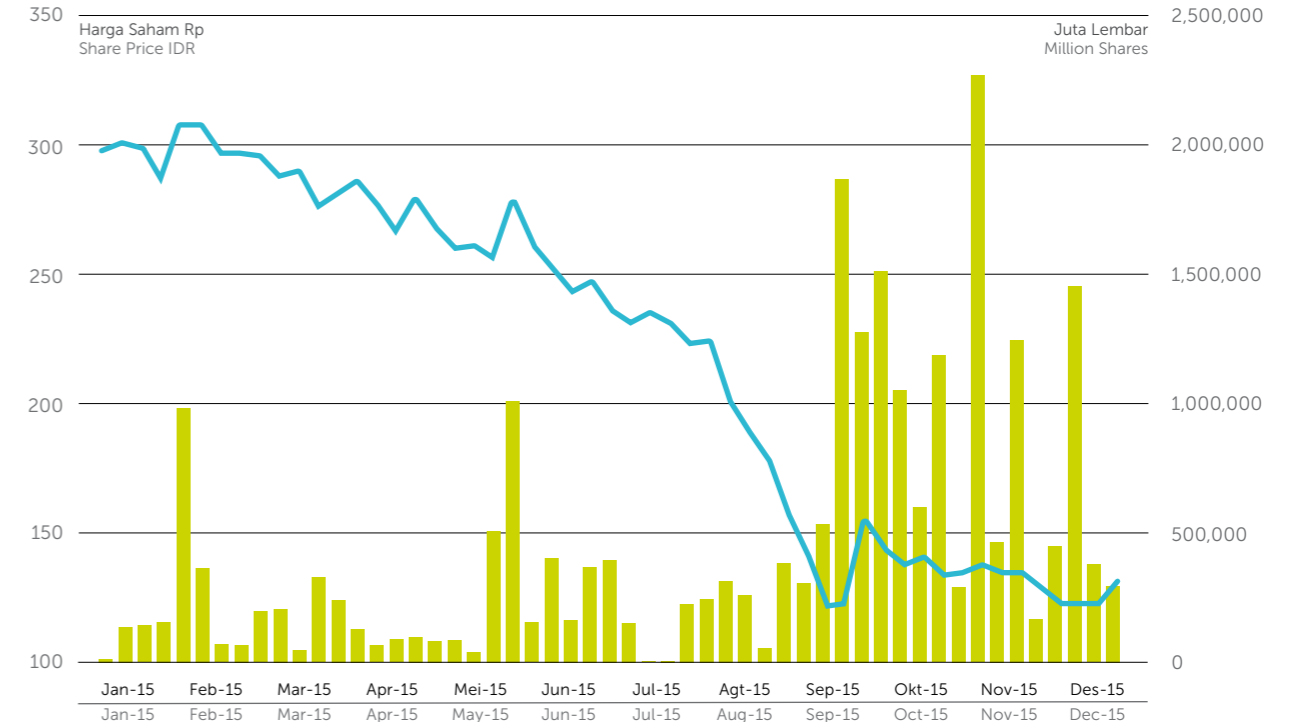


Struktur Pemegang Saham SHAREHOLDER STRUCTURE

- Magna Resources Corporation Pte. Ltd.
- DBS Bank Ltd S/A Trident Trust Co (S) Pte. Ltd.
- PT Barito Pacific Lumber
- PT Tunggal Setia Pratama
- Prajogo Pangestu
- PT Muktilestari Kencana
- Agus Salim Pangestu
- Publik (<5%)

Kinerja Harga Saham 2015

SHARE PRICE PERFORMANCE



Ringkasan Harga Saham SHARE PRICE PERFORMANCE

	2015				2014			
	TERTINGGI HIGHEST	TERENDAH LOWEST	PENUTUPAN CLOSING	VOLUME PERDAGANGAN (RIBU SAHAM) TRADING VOLUME (THOUSAND SHARES)	TERTINGGI HIGHEST	TERENDAH LOWEST	PENUTUPAN CLOSING	VOLUME PERDAGANGAN (RIBU SAHAM) TRADING VOLUME (THOUSAND SHARES)
Kuartal 1 Quarter 1	Rp 286	Rp 275	Rp 285	129,500	Rp 420	Rp 339	Rp 340	845,000
Kuartal 2 Quarter 2	Rp 244	Rp 234	Rp 235	397,600	Rp 305	Rp 290	Rp 296	2,246,200
Kuartal 3 Quarter 3	Rp 157	Rp 120	Rp 153	1,278,600	Rp 300	Rp 271	Rp 273	700,300
Kuartal 4 Quarter 4	Rp 134	Rp 122	Rp 130	297,000	Rp 370	Rp 253	Rp 303	1,275,500

Statistik Perdagangan TRADING STATISTIC

HARGA Price (Dec 31 st , 2015)	JUMLAH SAHAM Listed Shares	KAPITALISASI PASAR Market Capitalization	PUBLIK (kurang dari 5%) Public (Less than 5%)
Rp 130,-	6.979.892.784	Rp 907.386.061.920	29,79%



LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORTS

Excellent project
executions to bolster
next generation
of growth



Prajogo Pangestu
Komisaris Utama | President Commissioner

Pemegang Saham yang Terhormat, DEAR SHAREHOLDERS,

PT Barito Pacific Tbk dan entitas anak ("Barito Pacific") melanjutkan pelaksanaan proyek dengan baik dan menciptakan nilai bisnis pada sepanjang tahun 2015. Hal itu sangat penting untuk menopang kerangka kerja strategis Perseroan dan membantu mewujudkan pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang khususnya bagi PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("CAP"), entitas anak Perseroan di bisnis petrokimia.

PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries ("Barito Pacific") maintained strong project execution and value-creation throughout 2015. Those elements have been essential in helping sustain the Company's strategic framework and allowing us to achieve long-term business growth, particularly for PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("CAP"), our subsidiary in the petrochemical business.

"Perseroan terus mengelola secara aktif portofolio bisnis seraya mengambil keputusan investasi yang tepat di tengah kondisi usaha yang penuh dengan tantangan."

"WE EAGERLY MANAGED OUR PORTFOLIO WHILE CHOOSING THE RIGHT INVESTMENT CHOICES AMID THE INCREASINGLY CHALLENGING BUSINESS CLIMATE."

Beberapa tahun terakhir, CAP merintis serangkaian proyek berkelas dunia dengan teknologi inovatif untuk mendatangkan pertumbuhan laba usaha yang lebih besar. Upaya tersebut juga berlanjut pada tahun 2015. Misalnya, proyek terbaru CAP yakni peningkatan naphtha cracker yang tuntas pada triwulan keempat tahun 2015. Proyek tersebut tidak hanya menambah kapasitas produksi, namun juga memodernisasi fasilitas produksi.

Catatan penting lainnya adalah berlanjutnya proyek strategis CAP—melalui entitas anak, PT Styrimdo Mono Indonesia ("SMI")—yang bekerjasama dengan Compagnie Financière Du Groupe Michelin ("Michelin") untuk membangun pabrik karet sintetis. Kemitraan strategis ini akan memberikan kesempatan pada CAP untuk membuat terobosan inovatif dengan cepat sekaligus membuka peluang pada segmen pasar yang baru.

Selanjutnya, beberapa entitas anak Perseroan di sektor properti, perkebunan dan perikanan tetap fokus mengembangkan aset-aset yang menjadi keunggulan kami. Perseroan terus mengelola secara aktif portofolio bisnis dengan mengambil keputusan investasi yang tepat di tengah kondisi usaha yang penuh dengan

In recent years, CAP initiated a series of world-class projects coupled with innovative technologies to drive more profit growth, which continued in 2015. For example, CAP's latest naphtha cracker expansion project, which it completed in the fourth quarter of 2015, not only expands its production capacity but also modernizes the existing facility.

Another significant milestone was the continuing development of CAP's strategic partnership through its subsidiaries PT Styrimdo Mono Indonesia ("SMI") with Compagnie Financière Du Groupe Michelin ("Michelin") to build a styrene rubber plant. This strategic alliance will allow CAP to accelerate its innovation and open up new market segments.

Furthermore, our subsidiaries in the property, plantation, and timber sectors remained focused on assets that play to our strengths. We managed our portfolio by making the right investment choices amid the increasingly challenging business climate. Our portfolio of projects and business operations is focused on

tantangan. Portofolio proyek dan kegiatan operasional kami difokuskan pada peningkatan nilai bisnis. Dengan demikian, prinsip taat asas dalam pelaksanaan proyek, perwujudan keunggulan operasional dan standar tata kelola perusahaan akan menjadi kunci sukses bagi kesinambungan usaha.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI SELAMA TAHUN 2015

Dewan Komisaris mengkaji kinerja Direksi Perseroan secara menyeluruh berdasarkan beberapa evaluasi dan audit berkala. Kegiatan itu terdiri atas pemantauan keputusan eksekutif, kerangka kerja pengelolaan usaha, serta manajemen risiko.

Mengacu pada hasil kajian kami, Direksi telah memperlihatkan perkembangan dan mewujudkan pencapaian bisnis sesuai dengan prioritas kerja serta target kinerja tahun 2015.

Perseroan membukukan pendapatan bersih tahun 2015 sebesar 1,41 miliar, menurun sebesar 43,23% dari 2,48 miliar pada tahun 2014. Namun, Direksi berhasil mencatatkan laba bersih tahun berjalan senilai US\$5,08 juta, berbanding nilai rugi bersih tahun berjalan tahun 2014 sebesar US\$1,16 juta.

Dengan berjalannya program efisiensi, pelaksanaan proyek yang baik, peningkatan kinerja operasional dan peningkatan margin, Perseroan telah memperbaiki struktur keuangannya selama tahun 2015.

Direksi mampu memahami sejumlah tantangan usaha dan bertekad untuk terus menjalankan upaya perbaikan dan melanjutkan investasi pada proyek-proyek penting.

Dewan Komisaris akan tetap mendukung upaya-upaya Direksi dalam menurunkan biaya usaha dan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan pada tingkat entitas anak. Kami juga memiliki keyakinan yang besar pada kemampuan Direksi dalam menciptakan nilai-nilai bisnis bagi para pemegang saham.

value-driven propositions. With that in mind, the consistency in project execution, achieving operational excellence and a high standard of corporate governance are all keys to business sustainability.

EVALUATION OF THE BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE IN 2015

The Board of Commissioners evaluated the overall performance of the Board of Directors based on periodic reviews and audits. These activities involved the monitoring of executive action, governance framework and risk management.

According to our assessment, the Board of Directors made significant progress and delivered strong business results against our strategic priorities and targets for 2015.

The Company booked net revenue of 1,41 billion in 2015, decreased by 43.23% from US\$2,48 billion in 2014. However, the Board of Directors had managed to record a net profit for the year of US\$5.08 million, compared with the US\$ 1.16 million of net loss posted in 2014.

Along with the efficiency programs, good project execution, stronger operational performance and better product margins, the Company improved its financial systems throughout 2015.

The Board of Directors recognizes the future challenges and is determined to make good progress and continue to invest in major projects.

The Board of Commissioners will continue to support the Board of Directors' efforts to drive down costs and improve governance in the Company's subsidiaries. We also have great confidence in the Board of Directors' ability to create enduring value for shareholders.

“Dengan berjalannya program efisiensi, pelaksanaan proyek yang baik, peningkatan kinerja operasional dan peningkatan margin, Perseroan telah memperbaiki struktur keuangannya selama tahun 2015.”

“ALONG WITH THE EFFICIENCY PROGRAMS, GOOD PROJECT EXECUTION, STRONGER OPERATIONAL PERFORMANCE AND BETTER PRODUCT MARGINS, THE COMPANY IMPROVED ITS FINANCIAL SYSTEMS THROUGHOUT 2015.”

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA PERSEROAN

Dewan Komisaris telah menelaah secara seksama tinjauan prospek usaha yang disusun oleh Direksi. Sebagai kontributor pendapatan Perseroan yang utama, bisnis petrokimia secara historis selalu mempunyai siklus tertentu. Perubahan tingkat permintaan dan penawaran yang berakibat pada tingkat utilisasi operasi merupakan faktor kunci yang mempengaruhi siklus industri dan profitabilitas dari industri tersebut.

PENGAWASAN KEGIATAN USAHA

Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada manajemen Perseroan serta meningkatkan praktik tata kelola perusahaan yang baik.

Dewan Komisaris bersama dengan Komite Audit tetap fokus dalam memantau kepatuhan manajemen Perseroan terhadap standar tata kelola perusahaan yang baik serta manajemen risiko pada sepanjang tahun 2015.

Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat-rapat dengan agenda rutin atau dengan agenda khusus, dengan atau tanpa kehadiran Direksi Perseroan. Rapat-rapat ini telah menjadi sarana Dewan Komisaris untuk melakukan tugas pemantauan dan pengawasan secara efektif pada tahun 2015.

VIEW OF THE COMPANY'S BUSINESS OUTLOOK

The Board of Commissioners carefully reviewed the Company's business outlook prepared by the Board of Directors. As a significant contributor to the Company's revenue, petrochemical business has historically been cyclical. Changes in supply and demand and the resulting operational levels are key factors that influence the cycle and profitability of the sector.

OVERSIGHT OF THE CORPORATE AFFAIRS

The Board of Commissioners was assisted by the Audit Committee in its duty to oversee and advise the Company's management and promote good corporate governance practices.

The Board of Commissioners and Audit Committee remained focused on management compliance with good corporate governance and risk management standards.

The Board of Commissioners held periodic meetings either internally or with the Board of Directors that allowed it to effectively monitor and carry out its advisory function during 2015.

“Kami juga menilai bahwa Direksi mampu memahami sejumlah tantangan usaha dan bertekad untuk terus menjalankan upaya perbaikan dan melanjutkan investasi pada proyek-proyek penting.”

“WE RECOGNIZE THE BOARD OF DIRECTORS’ UNDERSTANDING TOWARDS THE FUTURE CHALLENGES AND DETERMINED TO MAKE GOOD PROGRESS AND CONTINUE TO INVEST IN MAJOR PROJECTS.”

Efektivitas kinerja dan fungsi pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris terlihat dari opini wajar tanpa modifikasi dengan paragraf penekanan pada penerapan PSAK baru yang dinyatakan oleh auditor independen. Lebih lagi, Dewan Komisaris memastikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tersebut sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan konsolidasian Perseroan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny, yang merupakan anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Yayasan Bakti Barito merupakan upaya terpadu Perseroan dalam menjalankan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), dan suatu cara untuk berpartisipasi dalam menolong komunitas yang berada di wilayah operasional perusahaan yang berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan masyarakat, keselamatan kerja, dan lingkungan. Laporan mengenai CSR tersaji pada bagian khusus dalam laporan tahunan ini.

The effectiveness of the Board of Commissioners’ supervisory role was indicated from an unqualified opinion with emphasis paragraph of adoption of new PSAK which was expressed by the independent auditor. As well as on-time lodgment of the Company’s financial report in compliance with Indonesia Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange regulatory requirements. The Company’s financial report was audited by registered public accountants Osman Bing Satrio & Eny, a member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The Bakti Barito Foundation initiative has been a part of a concerted effort to undertake more corporate social responsibility (CSR) programs and a way to participate in helping related to economic empowerment, education, public health, infrastructure, work safety, and the environment in the communities around our areas of operation. The CSR report is presented in a different section of this annual report.

PERUBAHAN SUSUNAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TAHUN 2015

Komposisi Dewan Komisaris Perseroan tidak mengalami perubahan apapun pada tahun 2015.

CHANGES TO THE MEMBERSHIP OF THE BOARD OF COMMISSIONERS IN 2015

There were no changes to the membership of the Board of Commissioners in 2015.

APRESIASI

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan atas kepercayaan yang diberikan. Kami juga menghaturkan terima kasih kepada manajemen dan segenap pegawai Perseroan; dukungan dan kerja sama yang diberikan akan membuat Barito Pacific mampu membangun landasan bagi pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

APPRECIATION

We thank all our stakeholders for their continuing confidence in us. We are also grateful to management and our employees. Their support and cooperation will enable Barito Pacific to build a platform for sustainable growth.



Prajogo Pangestu

Komisaris Utama President Commissioner



Dari kiri ke kanan:
From left to right:
Prajogo Pangestu
Harlina Tjandinegara
Alimin Hamdy

PROFIL DEWAN KOMISARIS

THE BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

Prajogo Pangestu

Komisaris Utama
President Commissioner

Prajogo Pangestu, pendiri Barito Pacific, menjabat sebagai Komisaris Utama Barito Pacific sejak tahun 1993. Beliau pernah menjadi Komisaris Utama PT Tri Polyta Indonesia TBK pada tahun 1999-2010 dan Komisaris PT Astra International TBK mulai 1993-1998, Direktur Utama Chandra Asri pada 1990-1999, Direktur Djajanti Timber Group pada tahun 1969-1976 dan Direktur Utama Perseroan pada tahun 1977-1993. Penunjukan Prajogo Pangestu sebagai Komisaris Utama Perseroan adalah berdasarkan Akta Notaris Kumala Tjahjani, SH, MH, M.Kn, No. 43 tanggal 21 Mei 2014.

Prajogo Pangestu, the founder of Barito Pacific, has served as the President Commissioner of Barito Pacific since 1993. Previously, he served as the President Commissioner of PT Tri Polyta Indonesia TBK from 1999-2010 and on the Board of Commissioners of PT Astra International TBK from 1993 to 1998, President Director of Chandra Asri from 1990 to 1999, Director of the Djajanti Timber Group from 1969 to 1976, and President Director of the Company from 1977 to 1993. The appointment of Prajogo Pangestu as the Company's President Commissioner is based on Notarial Deed No. 21 of Kumala Tjahjani SH, MH, M.Kn, dated May 43, 2014.

Harlina Tjandinegara

Komisaris
Commissioner

Harlina Tjandinegara menjabat sebagai Komisaris Barito Pacific sejak Juni 1993. Beliau memulai kariernya sebagai Komisaris PT Barito Pacific Lumber pada tahun 1976. Penunjukan Harlina Tjandinegara sebagai Komisaris Perseroan adalah berdasarkan Akta Notaris Kumala Tjahjani, SH, MH, M.Kn, No. 43 tanggal 21 Mei 2014.

Harlina Tjandinegara was appointed as Commissioner of Barito Pacific in June 1993. She began her career as a Commissioner of PT Barito Pacific Lumber in 1976. The appointment of Harlina Tjandinegara as the Company's Commissioner is based on Notarial Deed No. 43 of Kumala Tjahjani SH, MH, M.Kn, dated May 21, 2014.

Alimin Hamdy

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Alimin Hamdy menjadi Komisaris Independen PT Barito Pacific Tbk sejak Mei 2014. Beliau juga menjadi Komisaris di PT Asuransi Tripakarta. Sebelumnya, Beliau berkarier di PT Bank Negara Indonesia (Persero) TBK. Penunjukan Alimin Hamdy sebagai Komisaris Independen adalah berdasarkan Akta Notaris Kumala Tjahjani, SH, MH, M.Kn, No. 43 tanggal 21 Mei 2014.

Alimin Hamdy has served as Commissioner of PT Barito Pacific TBK since May 2014. He has also served as Commissioner of PT Asuransi Tripakarta TBK. Prior to that, he worked at PT Bank Negara Indonesia (Persero) TBK. The appointment of Alimin Hamdy as the Company's Independent Commissioner is based on Notarial Deed No. 43 of Kumala Tjahjani SH, Mh., M.Kn., dated May 21, 2014.

“Entitas anak Perseroan di sektor petrokimia, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (“CAP”), telah menyelesaikan proyek peningkatan kapasitas naphtha cracker pada tahun 2015.”

“OUR PETROCHEMICAL SUBSIDIARY, PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK (“CAP”), HAS SUCCESSFULLY COMPLETED THE EXPANSION OF ITS NAPHTHA CRACKER PROJECT IN 2015.”

peningkatan kapasitas naphtha cracker tersebut telah menjadikan CAP perusahaan kelas dunia. Meskipun kami telah mampu meningkatkan kapasitas suplai Ethylene hingga 43%, kami hanya dapat memenuhi kebutuhan kapasitas domestik sebesar 61 %.

class size in terms of production capacity. Even with this increase in Ethylene supply, we are only able to supply 61 % of the ever growing domestic required.

Dengan bangga kami laporkan bahwa PT Petrokimia Butadiene Indonesia (“PBI”), entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh CAP, telah rampung dan berproduksi secara komersial pada tahun 2013 dan pada tahun 2015 telah memproduksi 108 KTPA Butadiene.

We are very happy to report that PT. Petrokimia Butadiene Indonesia (“PBI”), a wholly owned subsidiary of CAP, which has been completed and operational in September 2013, has produced 108 KTPA of Butadiene in 2015.

Untuk lebih mengintegrasikan lini produksi, PT Styrimo Mono Indonesia (“SMI”), entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh CAP yang memproduksi 234KTPA Styrene Monomer, telah menandatangani joint venture dengan Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (“Michelin”) untuk mendirikan PT Synthetic Rubber Indonesia (“SRI”), dimana PT SMI dan Michelin merupakan pemegang saham sebanyak 45% dan 55%. SRI akan berinvestasi dalam membangun pabrik SBR (Solution Styrene Butadiene Rubber) pertama di Indonesia senilai US\$ 435 juta. SBR, suatu produk hilir dari Butadiene, yang merupakan turunan petrokimia bernilai tinggi yang diperlukan dalam memproduksi ban ramah lingkungan.

To further integrate the product line, PT Styrimo Mono Indonesia (“SMI”), a wholly owned subsidiary of CAP, producing 234KTPA of Styrene Monomer, entered into a joint venture with Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (“Michelin”) to establish PT Synthetic Rubber Indonesia (“SRI”), whereby PT SMI and Michelin has 45% and 55% shareholding respectively. SRI will invest in a US\$ 435 million investment in Indonesia’s first SBR (Solution Styrene Butadiene Rubber) plant. SBR, a downstream product of Butadiene, is a high value petrochemical derivative necessary in the production of environmentally friendly tires.



Agus Salim Pangestu
Direktur Utama | President Director

Pemegang Saham yang Terhormat,
DEAR SHAREHOLDERS,

Kami telah membuat beberapa kemajuan yang signifikan pada tahun 2015.

We have made several significant progresses in 2015.

Entitas anak Perseroan di sektor petrokimia, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (“CAP”), telah menyelesaikan proyek peningkatan kapasitas naphtha cracker pada tahun 2015. Inisiatif strategis yang dimulai sejak tahun 2013 tersebut, meningkatkan kapasitas produksi CAP sebesar 43%. Berkaitan dengan kapasitas produksi,

Our petrochemical subsidiary, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (“CAP”), has successfully completed the expansion of its naphtha cracker project in 2015. The strategic initiative, which started in 2013, increases CAP’s production capacity by up to 43%. This naphtha cracker expansion means CAP has now reached world

Dengan kemajuan kemitraan strategis ini, kami percaya bahwa CAP memiliki kapasitas untuk lebih lanjut mengundang mitra kelas dunia lainnya dan lebih berintegrasi ke hilir dan memaksimalkan nilai rantai usaha.

Pada tahun 2015, PT Royal Indo Mandiri ("RIM"), entitas anak yang dimiliki seluruhnya oleh PT Barito Pacific Tbk ("Barito Pacific") di sektor kelapa sawit, telah menyelesaikan Pabrik Kelapa Sawit dengan kapasitas 2 x 30 ton. Meskipun harga CPO sedang melemah, RIM telah mencatat EBITDA positif. Saat ini, RIM sedang dalam proses mengajukan sertifikasi ISPO, dan akan terus berusaha untuk mencapai persyaratan lingkungan usaha dan sosial yang lebih tinggi dalam iklim usaha yang selalu berubah.

Tahun ini Barito Pacific memulai kegiatan usaha baru dengan memasuki industri real estate melalui PT Griya Tirta Asri ("GTA"), entitas anak yang dimiliki seluruhnya oleh PT Griya Idola. PT GTA telah menandatangani KSO dengan PT Jabar Utama Wood Industry, untuk membangun kawasan industri yang terintegrasi. Kawasan seluas 50 hektar ini hanya berjarak 20 kilometer atau 45 menit dari pusat Jakarta, dan akan menjadi pangsa pasar strategis untuk kawasan industri dan komersial di Jakarta.

KINERJA USAHA

Perseroan membukukan pendapatan bersih tahun 2015 sebesar US\$ 1,41 miliar, menurun sebesar 43,32% dibandingkan dengan US\$ 2,48 miliar pada tahun 2014, yang diakibatkan dari shutdown fasilitas Cracker selama 85 hari untuk kegiatan TAM/tie-in ekspansi. Namun, Direksi berhasil mencatatkan laba bersih tahun 2015 sebesar US\$5,08 juta, dibandingkan dengan nilai rugi bersih sebesar US\$1,16 juta pada tahun 2014.

Kontribusi pendapatan dari entitas-entitas anak pada tahun 2015, berasal dari bisnis petrokimia sebesar US\$1,38 miliar, bisnis perkebunan sebesar US\$18,77 juta dan bisnis kehutanan sebesar US\$8,54 juta. Selain itu, pendapatan dari sewa properti adalah sebesar US\$4,47 juta.

Following the progress in this partnership, we believe CAP has the capacity to attract other world class partner to further integrate downstream and maximize the full value chain.

In 2015, PT Royal Indo Mandiri ("RIM"), a wholly owned subsidiary of PT Barito Pacific Tbk ("Barito Pacific") in the palm oil sector, has completed 2 x 30 ton CPO mills. Even though CPO prices have softened, RIM has recorded a positive EBITDA. RIM is currently in the process of applying for ISPO certification, and will continue to embrace and endeavor for higher environmental and social requirements in this ever changing business environment.

This year also marks a new step in Barito Pacific's efforts to enter further into the real estate industry through PT Griya Tirta Asri ("GTA"), a wholly owned subsidiary of PT Griya Idola. PT GTA entered into a KSO (Joint Operation) with PT Jabar Utama Wood Industry, to develop an integrated industrial park. This 50 Hectares complex is only 20 km or 45 minutes from the center of Jakarta, and will serve as a strategic stage for industries and commercial complex serving the Jakarta market.

CORPORATE PERFORMANCE

The Company booked net revenue of US\$1.41 billion in 2015, decreased by 43.32% compared to US\$2.48 billion in 2014, mainly due to an 85 day shutdown of the Cracker facility for scheduled Turn Around Maintenance (TAM)/Expansion tie-in works. However, the Board of Directors has managed to record a net profit for the year 2015 of US\$5.08 million, compared to the net loss of US\$1.16 million in 2014.

Revenue contribution from the subsidiaries for the year 2015, from the petrochemical business contributed US\$1.38 billion, our plantation business contributed US\$18.77 million and our timber business contributed US\$8.54 million. In addition, rental income from property contributed US\$4.47 million.

"Tahun ini Barito Pacific memulai kegiatan usaha baru dengan memasuki industri real estate melalui PT Griya Tirta Asri ("GTA"), entitas anak yang dimiliki seluruhnya oleh PT Griya Idola."

"THIS YEAR ALSO MARKS A NEW STEP IN BARITO PACIFIC'S EFFORTS TO ENTER FURTHER INTO THE REAL ESTATE INDUSTRY THROUGH PT GRIYA TIRTA ASRI ("GTA"), A WHOLLY OWNED SUBSIDIARY OF PT GRIYA IDOLA."

Kami akan tetap berupaya memaksimalkan aset-aset yang dimiliki Perseroan dan menjajaki bidang bisnis baru yang memungkinkan penambahan arus pendapatan. Pada saat yang bersamaan, manajemen terus berupaya menurunkan biaya produksi dari kegiatan bisnis.

We will continue to maximize our existing assets and seek new areas in which to build revenue-generating opportunities. At the same time, management will continue to find ways to reduce costs at current operations.

KENDALA USAHA

2015 merupakan tahun yang baik untuk sektor petrokimia. Pada saat yang sama, CAP melakukan shutdown fasilitas Cracker selama 85 hari untuk kegiatan TAM/tie-in ekspansi. Hal tersebut berdampak pada keuntungan secara substansial. Selanjutnya, setelah ekspansi dan TAM tersebut, akan membuat CAP lebih kuat dengan tingkat produksi yang lebih tinggi dan biaya produksi yang lebih rendah.

CORPORATE HURDLES

2015 was a good year for petrochemical. However, CAP went through an 85 day shutdown of the Cracker facility for scheduled Turn Around Maintenance (TAM)/Expansion tie-in works. This impacted our bottom line substantially. Nevertheless, after this expansion and TAM, CAP will come out stronger with higher production levels and lower production costs.

STRATEGI DAN PROSPEK USAHA

- Melanjutkan untuk menarik mitra-mitra strategis hulu dan hilir dalam CAP, agar kami dapat memberi nilai tambah dari integrasi dan mengurangi dampak gejolak pasar.
- Meningkatkan efisiensi di dalam pasar domestik agar kami dapat terus mengembangkan kuota pasar domestik.
- Mencari peluang usaha baru di sektor perkebunan, kehutanan dan properti.

CORPORATE STRATEGY AND BUSINESS OUTLOOK

- To continue to attract upstream and downstream partners in CAP, so we can further monetize the benefits of integration and to reduce impacts of market cyclicality.
- To efficiently serve the ever increasing domestic market so that we can further strengthen our local market base.
- To look for opportunistic play in the agro, forestry and property sectors.

“Kami menekankan kegiatan operasional yang aman, kepatuhan terhadap aturan, manajemen risiko dan upaya penyelesaian proyek yang disiplin pada garis terdepan dalam tata kelola perusahaan.”

“WE PLACE STRONG EMPHASIS ON SAFE OPERATION, REGULATORY COMPLIANCE, RISK MANAGEMENT AND DISCIPLINED PROJECT EXECUTION AT THE FOREFRONT OF OUR CORPORATE GOVERNANCE.”

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Sepanjang tahun 2015, manajemen Perseroan tetap melanjutkan upaya mewujudkan nilai bisnis secara berkelanjutan kepada para pemegang saham. Dalam rangka ini, kami harus mengambil keputusan investasi yang tepat serta secara nyata melaksanakan proyek sehingga nilai bisnis dapat dimaksimalkan tanpa mengorbankan etika dan integritas Perseroan.

Kami selalu menggunakan prinsip tata kelola perusahaan yang baik sebagai landasan kegiatan bisnis. Direksi juga mengkaji secara rutin berbagai risiko bisnis dan operasional pada setiap level kelembagaan.

Kami menekankan kegiatan operasional yang aman, kepatuhan terhadap aturan, manajemen risiko dan upaya penyelesaian proyek yang disiplin pada garis terdepan dalam tata kelola perusahaan. Semua hal tersebut dirancang guna memastikan Direksi dapat menjalankan seluruh tugasnya secara efektif.

PERUBAHAN SUSUNAN ANGGOTA DIREKSI TAHUN 2015

Komposisi Direksi Perseroan tidak mengalami perubahan apapun pada tahun 2015.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Throughout 2015, the Company's management continued to aim to deliver sustainable value to shareholders. To do this we had to make good investment decisions and be clear about how we executed our projects so that value was maximized without compromising our ethics and integrity.

We have always considered good corporate governance a cornerstone of our business activities. The Board of Directors also consistently reviews strategic and commercial risks at each level of the organization.

We place strong emphasis on safe operations, regulatory compliance, risk management and disciplined project execution in management of the company. All of these help ensure the Board of Directors can carry out all of its tasks effectively.

CHANGES TO THE MEMBERSHIP OF THE BOARD OF DIRECTORS IN 2015

There were no changes to the membership of the Board of Directors in 2015.

APRESIASI

Akhirnya, kami ingin menyampaikan terima kasih pada seluruh pemegang saham dan Dewan Komisaris atas kepercayaan yang diberikan pada kami. Ucapan terima kasih kami secara khusus ditujukan kepada segenap pegawai Barito Pacific atas kerja keras dan dedikasinya.

Kami akan tetap fokus dan bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan berbagai prioritas strategis Perseroan agar kami dapat mewujudkan pertumbuhan bisnis yang berkualitas.

APPRECIATION

Finally, we would like to express our thanks to all shareholders and the Board of Commissioners for their trust in our capabilities. Our special thanks also go to Barito Pacific's employees for their solid work and dedication.

We will stay focused and work diligently toward our strategic priorities as we move forward so that we can deliver valuable growth.



Agus Salim Pangestu

Direktur Utama President Director

PROFIL DIREKSI

THE BOARD OF DIRECTORS' PROFILE

Dari kiri ke kanan:
From left to right:

Agus Salim Pangestu
Salwati Agustina
Henky Susanto



Agus Salim Pangestu

Direktur Utama | President Director

Agus Salim Pangestu menjabat sebagai Direktur Utama Barito Pacific sejak Juni 2013. Penunjukan Agus Salim Pangestu sebagai Direktur Utama Perseroan adalah berdasarkan Akta Notaris Kumala Tjahjani, SH, MH, M.Kn, No. 43 tanggal 21 Mei 2014. Beliau bertugas untuk memimpin dan mengordinasikan pelaksanaan pengelolaan Perseroan. Beliau bergabung dengan Barito Pacific pada bulan Juli 1997 dan menjabat sebagai Direktur pada tahun 1998. Pada Juni 2002, Beliau menjabat Wakil Direktur Utama Perseroan hingga Juni 2013. Beliau juga dipercaya sebagai Komisaris PT Chandra Asri dari Januari 2006 sampai dengan saat penggabungan usaha, dan saat ini menjabat sebagai Komisaris PT Chandra Asri Petrochemical TBK. Beliau menyelesaikan pendidikannya di Boston College, Amerika Serikat, pada tahun 1994. Beliau memulai kariernya di Linkage Human Resource Management tahun 1993. Beliau juga pernah bekerja sebagai Analis Keuangan di Merrill Lynch, Amerika Serikat, tahun 1995.

Agus Salim Pangestu has been the President Director of Barito Pacific since June 2013. The appointment of Agus Salim Pangestu as the Company's President Director is based on Notarial Deed No. 21 of Kumala Tjahjani SH, MH, M.Kn, dated May 43, 2014. He determines and coordinates the total management of the Company and its corporate governance. He joined Barito Pacific in July 1997 and appointed as the Director of the Company in 1998. He was the Vice President Director from June 2002 to June 2013. He was appointed as a Commissioner of PT Chandra Asri from January 2006 until the time of the merger, and currently serves as a Commissioner of PT Chandra Asri Petrochemical TBK. He graduated from Boston College, United States of America, with a Bachelor's degree in Economics Science and Business Administration in 1994. He began his career in 1993 at Linkage Human Resources Management. He was then employed by Merrill Lynch, USA, as a Financial Analyst in 1995.

Salwati Agustina

Direktur | Director

Salwati Agustina menjabat sebagai Direktur Barito Pacific sejak Juni 2003. Penunjukan Salwati Agustina sebagai Direktur Perseroan adalah berdasarkan Akta Notaris Kumala Tjahjani, SH, MH, M.Kn, No. 43 tanggal 21 Mei 2014. Beliau bertugas untuk memimpin dan mengordinasikan pelaksanaan pengelolaan Perseroan di bidang hukum dan bertindak sebagai sekretaris perusahaan. Beliau bergabung dengan Barito Pacific sejak tahun 1988 dengan jabatan terakhir sebagai General Manager di Legal Department.

Salwati Agustina has served as the Director of the Company since June 2003. The appointment of Salwati Agustina as the Company's Director is based on Notarial Deed No. 21 of Kumala Tjahjani SH, MH, M.Kn, dated May 43, 2014. She determines and coordinates the management of the Company with regard to legal aspects, and currently she also holds a position as the Company's Corporate Secretary. She joined Barito Pacific in 1988 with the latest position as a General Manager of the Legal Department.

Henky Susanto

Direktur Independen | Independent Director

Henky Susanto menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Juni 2003. Penunjukan Henky Susanto sebagai Direktur Perseroan adalah berdasarkan Akta Notaris Kumala Tjahjani, SH, MH, M.Kn, No. 43 tanggal 21 Mei 2014. Beliau bertugas untuk memimpin dan mengordinasikan pelaksanaan pengelolaan Perseroan di bidang keuangan dan sumber daya manusia. Beliau bergabung dengan Barito Pacific pada tahun 1991 sebagai Finance General Manager. Beliau mengawali kariernya pada tahun 1977 di PT Dresser Magcobar Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Chief Accountant.

Henky Susanto has been appointed as the Director of the Company since June 2003. The appointment of Henky Susanto as the Company's Director is based on Notarial Deed No. 21 of Kumala Tjahjani SH, MH, M.Kn, dated May 43, 2014. He determines and coordinates the management of the Company with regard to the legal aspects with regard to corporate finance and human resources. He joined Barito Pacific as a General Manager of Finance. He began his career in 1977 at PT Dresser Magcobar Indonesia with the latest position as Chief Accountant.



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION
AND ANALYSIS

Aligning strategies
for long-term
value creation

Analisis dan Pembahasan Manajemen

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS



Analisis dan diskusi manajemen ini dibuat berdasarkan informasi yang diperoleh dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan entitas anak tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 bersama dengan hasil usaha dan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik – Osman Bing Satrio & Eny dengan opini wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

TINJAUAN OPERASIONAL PER SEGMENT USAHA

Pada tahun 2015, kami tetap berada di jalur yang tepat untuk meningkatkan bisnis dan membangun arah strategis yang mendatangkan hasil dalam jangka panjang bagi Perseroan dan entitas anak.

The management's discussion and analysis is based on the Consolidated Financial Statements of the Company and its subsidiaries for the years ended December 31, 2015 and 2014, and the results of their operations and their cash flows for the years ended December 31, 2015 and 2014 which were audited by Registered Public Accountants – Osman Bing Satrio & Eny with the opinion of fair, in all material aspects, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

OPERATIONAL REVIEW BASED ON OPERATING SEGMENT

In 2015, we remained on track to grow our businesses and developing a successful long-term strategic direction for the company and its subsidiaries. We also continued to actively pursue value creation from existing assets.

Pada tahun 2015, kami tetap berada di jalur yang tepat untuk meningkatkan bisnis dan membangun arah strategis yang mendatangkan hasil dalam jangka panjang bagi Perseroan dan entitas anak.

IN 2015, WE REMAINED ON TRACK TO GROW OUR BUSINESSES AND DEVELOPING A SUCCESSFUL LONG-TERM STRATEGIC DIRECTION FOR THE COMPANY AND ITS SUBSIDIARIES.

Sambil melaksanakan berbagai perubahan jangka panjang tersebut, dalam waktu singkat kami mengurangi sejumlah biaya operasional dengan melakukan inisiatif efisiensi pada seluruh kegiatan usaha. Upaya kami untuk mengendalikan biaya-biaya sangat penting untuk mendanai peluang pertumbuhan bisnis Perseroan di masa mendatang.

Petrokimia

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("CAP") merupakan entitas anak Perseroan yang utama di sektor petrokimia dengan porsi kepemilikan sebesar 60,51%.

CAP merupakan produsen olefin dan poliolefin terbesar dan terintegrasi di Indonesia, serta merupakan satu-satunya perusahaan petrokimia yang memiliki cracker nafta. CAP memiliki dan mengelola kompleks petrokimia terpadu yang meliputi satu buah cracker nafta, dua pabrik polietilena, tiga pabrik polipropilena, dua pabrik styrene monomer dan satu pabrik butadiena.

Sejumlah perusahaan terbesar Indonesia di industri hilir petrokimia juga bertempat di sekitar kompleks CAP di Ciwandan. Oleh sebab itu, CAP dapat melayani beberapa perusahaan tersebut dengan menggunakan jaringan pipa untuk keperluan distribusi.

Pada tahun 2015, CAP menuntaskan proyek besar, yakni peningkatan fasilitas cracker nafta. Proyek tersebut meningkatkan kapasitas produksi CAP hingga 43%. Saat ini, kapasitas tahunan untuk produk etilena: 860 KT; propilena: 470 KT; Py-Gas: 400 KT; polietilena: 336 KT; mixed C4: 315 KT. Sementara, kapasitas produksi untuk produk lainnya, styrene monomer: 340 KT dan butadiena: 100 KT.

While working up these longer-term changes, we were rapidly driving down operating costs by delivering efficiency initiatives across our operations. Our efforts to manage costs are essential to fund the Company's attractive growth opportunities in the future.

Petrochemical

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("CAP") is our mainstay petrochemical company with 60.51% of ownership interest.

CAP is Indonesia's largest integrated olefins and polyolefins producer, and the only operator of naphtha cracker. CAP owns and manages the integrated petrochemical complex in Ciwandan, Banten, incorporates a naphtha cracker, two polyethylene plants, three polypropylene plants, and a butadiene plant. Meanwhile, CAP also owns two styrene monomer plants in Puloampel, Banten.

Many of Indonesia's largest downstream petrochemical companies are situated nearby the CAP complex in Ciwandan. Thus, CAP is conveniently able to serve them with a network of pipelines for distribution.

In 2015, CAP concluded a major expansion of its naphtha cracker facility. The completion of the expansion project increased CAP's production capacity by up to 43%. The current annual plant capacity for ethylene: 860 KT; propylene: 470 KT; Py-Gas: 400 KT; Mixed C4: 315 KT. While the annual production capacity for other products, styrene monomer: 340 KT and butadiene: 100 KT.

Penjualan Berdasarkan Segmen Usaha
SALES PERFORMANCE BASED ON BUSINESS SEGMENT

Segmen Segment	Produk Turunan BY-PRODUCTS	2015 (KT)	2014 (KT)
Olefins	Ethylene	82	189
	Propylene	32	32
	Py-Gas	107	198
	Mixed C4	0	0
Polyolefins	Polyethylene	227	314
	Polypropylene	449	472
Styrene Monomer		230	257
Butadiene		106	187
TOTAL		1233	1,648

CAP menunjuk Toyo Engineering Corporation untuk mengerjakan tahapan rekayasa, pengadaan dan konstruksi (EPC) dalam proyek tersebut. Proyek ekspansi cracker nafta memperlihatkan pelaksanaan proyek yang baik dan kemampuan CAP dalam menciptakan nilai bisnis.

Lebih lanjut, proyek tersebut menegaskan tekad CAP melakukan investasi demi terwujudnya keandalan operasional dan skala usaha. CAP kini berada dalam posisi yang tepat untuk memenuhi tingkat permintaan terhadap produk-produk petrokimia yang terus bertumbuh.

Total pendapatan bersih konsolidasian Perseroan dari bisnis petrokimia mencapai US\$1,38 miliar pada tahun 2015, berbanding US\$2,46 miliar pada tahun 2014.

Pada tahun 2015, Barito Pacific tidak melakukan banyak kegiatan dalam bidang perkebunan, hal ini merupakan akibat dari transformasi yang dilakukan Perseroan untuk menjadi suatu perusahaan induk yang terdiversifikasi dalam sektor petrokimia, perkebunan, agroindustri dan industri berbasis sumber daya alam lainnya.

Perseroan tetap memiliki hak pengusahaan hutan, dan secara hati-hati memelihara, mengelola, dan melestarikannya sebagai salah satu kekayaan alam Indonesia yang paling berharga bagi generasi mendatang.

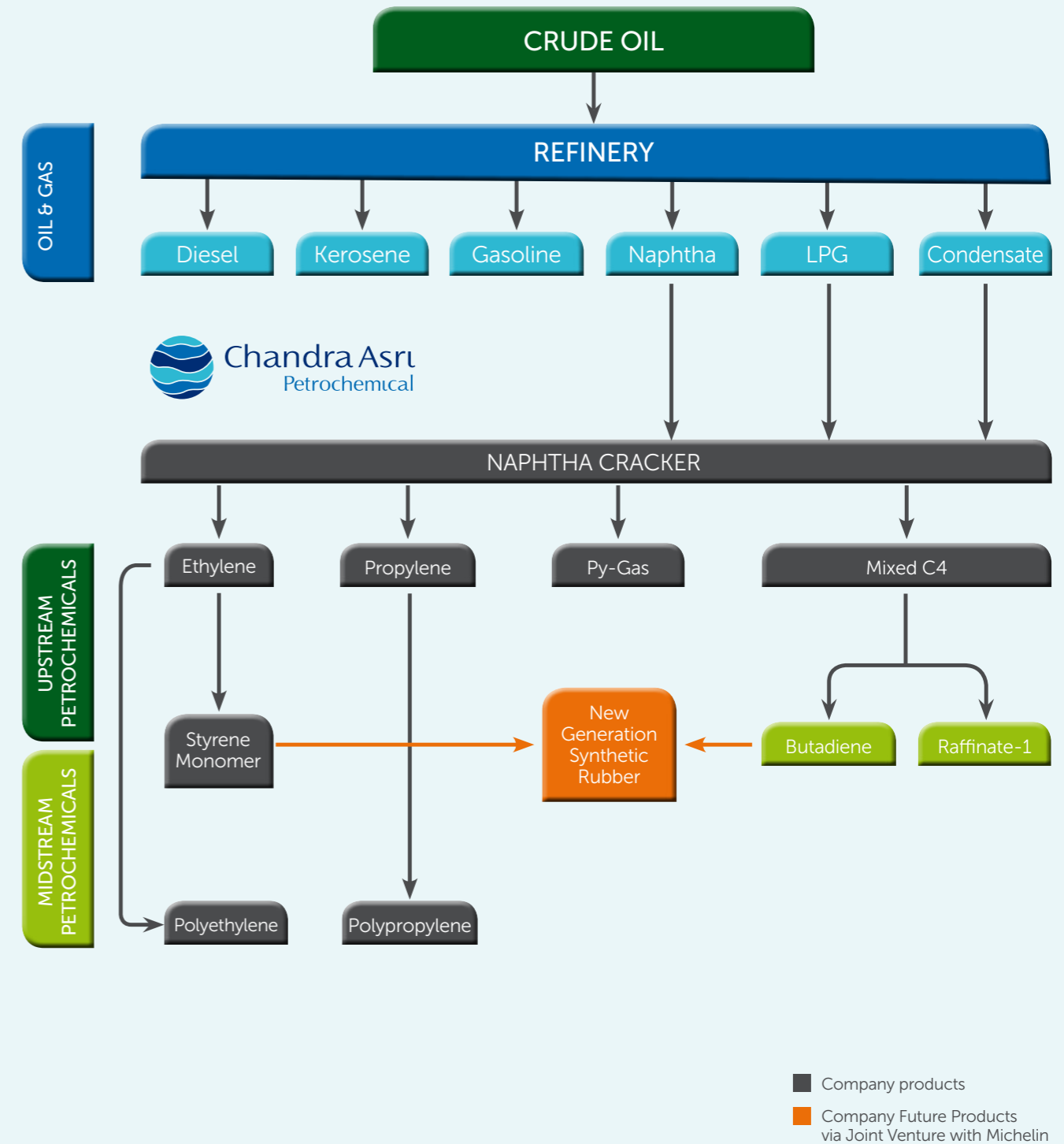
CAP contracted Toyo Engineering Corporation for the Engineering, Procurement and Construction (EPC) stage of the project. The expansion project was delivered safely, on-time and on-budget. This project demonstrates our strong project execution and value creation capability.

Moreover, the expansion project highlights CAP's long-term engagement to investing in the reliability and scale of its operations. CAP is now well-placed to meet the growing demand for petrochemical products.

The Company's consolidated net revenues from petrochemical business in 2015 were US\$1.38 billion, compared to US\$2.46 billion in 2014.

In 2015, Barito Pacific did not have major activities in its timber operations, mainly as a reflection of the Company's continuing transformation into a diversified holding company of petrochemicals, plantation, agribusiness, and other resource-based industries.

The Company still maintain sizeable forest concession rights, and carefully nurturing, managing, and preserving the forests as one of Indonesia's most valuable natural resources for future generation.



Analisis dan Pembahasan Manajemen

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Hutan Tanaman Industri INDUSTRIAL FOREST CONCESSIONS

Kepemilikan OWNERSHIP	Lokasi LOCATION	Luas AREA (ha)	Periode PERIOD (tahun/YEARS)	Masa Izin Berlaku EXPIRATION
Rimba Equator Permai	West Kalimantan	17.068	47	2039
Mangole Timber Producers	North Maluku	14.851	45	2043
Kirana Cakrawala	North Maluku	21.265	50	2042
Kalpika Wanatama	North Maluku	23.022	70 & 60	2068 & 2069
JUMLAH TOTAL		76.206		

Hak Pengusahaan Hutan yang dimiliki Tunggal Agathis Indah Wood Industries

CONCESSIONS OWNED BY TUNGGAL AGATHIS INDAH WOOD INDUSTRIES

Kepemilikan OWNERSHIP	Pemanfaatan Lahan DESCRIPTION OF THE LAND	Lokasi LOCATION	Luas AREA (ha)	Periode PERIOD (tahun/YEARS)	Masa Izin Berlaku EXPIRATION
TAIWI	UNIT HPH 1	North Maluku	73.375	45	2054

Pada tahun 2015, pendapatan dari kegiatan operasional perkebunan mencapai US\$8,54 juta, berbanding dengan US\$10,61 juta pada tahun 2014.

Dari sektor perkebunan, pengembangan sejumlah aset perkebunan kelapa sawit yang dimiliki Perseroan terus berlanjut pada tahun 2015. Dengan meningkatkan praktik perkebunan dan penggunaan lahan yang dimiliki, entitas anak Perseroan di bisnis perkebunan secara seksama meningkatkan hasil panen dan pendapatannya dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan.

Pada tahun 2015, PT Royal Indo Mandiri ("RIM"), entitas anak yang dimiliki seluruhnya oleh PT Barito Pacific Tbk ("Barito Pacific") di sektor kelapa sawit, telah menyelesaikan Pabrik Kelapa Sawit dengan kapasitas 2x30 ton.

RIM akan terus melakukan inovasi dan menambah nilai bisnisnya. Pabrik baru tersebut akan memperkuat posisi RIM dalam industri perkebunan. Lebih lagi, proyek ini secara jelas memperlihatkan keyakinan Perseroan terhadap berlanjutnya pertumbuhan dan daya saing RIM.

Pada tahun 2015, pendapatan bersih Perseroan dari bisnis perkebunan mencapai US\$18,77 juta, berbanding dengan US\$5,85 juta pada tahun 2014.

In 2015, the Company's net revenues from timber operations were US\$8.54 million, compared to US\$10.61 million in 2014.

From the plantation sector, the development of our palm oil assets actively continued in 2015. With improvements to agricultural practices and use of existing land, our subsidiary in the plantation business carefully grew their yields and incomes in an environmentally-sustainable way.

In 2015, PT Royal Indo Mandiri ("RIM"), a wholly owned subsidiary of PT Barito Pacific Tbk ("Barito Pacific") in the palm oil sector, has completed 2x30 ton CPO mills.

RIM is set to keep innovating and adding value to their business. The new processing facility also strengthens RIM's presence in the plantation industry. Moreover, this project clearly demonstrates the Company's confidence in the continued growth and competitiveness of RIM.

In 2015, the Company's net revenues from the plantation business were US\$18.77 million, compared to US\$5.85 million in 2014.

Properti

Divisi properti Perseroan adalah pengembang terkemuka yang berperan dalam investasi dan pengembangan properti komersial dan industri. PT Griya Idola (GI) sebagai pengelola aset-aset properti Perseroan selalu menjadi bagian penting dan strategis bagi Perseroan.

GI memiliki rekam jejak yang baik dalam kinerja dan pendapatannya. Perannya sebagai pengelola aset-aset properti Perseroan termasuk Wisma Barito Pacific – kantor pusat hampir seluruh perusahaan di bawah Grup Barito Pacific – dan juga cadangan lahan di lokasi strategis.

Pada tahun 2015, entitas anak Perseroan di sektor Properti, PT Griya Idola, melalui entitas anaknya PT Griya Tirta Asri, merintis pengembangan kawasan industri yang berlokasi di sebelah barat kota Jakarta. Proyek ini terdiri atas 50 hektar lahan yang mencakup pembangunan area komersial, perkantoran, serta kawasan pergudangan.

ANALISIS KOMPREHENSIF ATAS KINERJA KEUANGAN PERSEROAN

Aset

Total aset konsolidasian Perseroan dan entitas anak pada 31 Desember 2015 dan 2014 secara berturut-turut adalah sebesar US\$2,25 miliar dan US\$2,33 miliar.

Perseroan mencatat total aset lancar konsolidasian tahun 2015 sebesar US\$448,47 juta dibandingkan tahun 2014 sebesar US\$694,55 juta. Kontribusi utama aset lancar berasal dari kas dan setara kas sebesar US\$105,18 juta dan persediaan yang dibukukan sebesar US\$183,33 juta di tahun 2015.

Sedangkan total aset tidak lancar Perseroan pada tahun 2015 dibukukan sebesar US\$1,80 miliar dibandingkan US\$1,63 miliar di tahun 2014. Kontribusi terbesar dari total aset tidak lancar berasal dari aset tetap yang setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$1,59 miliar pada tahun 2015 dan US\$1,44 miliar pada tahun 2014.

Property

The Company's property division is a leading developer engaged in the investment and development of commercial and industrial properties. PT Griya Idola who manages most of Barito Pacific property assets has always been an essential and strategic part of the Company.

Responsible for managing the property interest of Wisma Barito Pacific – the main headquarter for most of the Barito Pacific Group of companies – and a land holding in Jakarta's strategic location, PT Griya Idola maintained a solid track record for performance and revenue generation.

In 2015, PT Griya Idola PT Griya Idola, through its subsidiary PT Griya Tirta Asri, started to develop an integrated industrial park at the western tip of Jakarta. This project spans more than 50 hectares and includes a commercial complex, office space and standard factory buildings.

COMPREHENSIVE ANALYSIS OF THE COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE

Assets

Total consolidated assets of the Company and subsidiaries for the year ended December 31, 2015 and 2014 were US\$2.25 billion and US\$2.33 billion.

The Company recorded total consolidated current assets of US\$448.47 million in 2015, compared to US\$694.55 million in 2014. The main contribution of current assets came from cash and cash equivalents, which amounted to US\$105.18 million and inventories which were US\$183.33 million in 2015.

While the Company's total noncurrent assets were US\$1.80 billion in 2015, compared to US\$1.63 billion in 2014. The largest contribution to total noncurrent assets was property plant and equipment – net of accumulated depreciation, amounted to US\$1.59 billion in 2015 and US\$1.44 billion in 2014.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS



Liabilitas

Liabilitas Perseroan dan entitas anak per 31 Desember 2015 dan 2014 secara berturut-turut adalah sebesar US\$1,06 miliar dan US\$1,27 miliar.

Jumlah liabilitas jangka pendek Perseroan adalah sebesar US\$405,55 juta pada tahun 2015, dibandingkan dengan US\$494,70 juta pada 2014. Liabilitas jangka panjang Perseroan pada tahun 2015 tercatat sebesar US\$651,62 juta, dibandingkan dengan US\$779,39 juta pada 2014.

Ekuitas

Total ekuitas pada 31 Desember 2015 berjumlah US\$1,20 miliar dibandingkan dengan US\$1,05 miliar pada tahun sebelumnya (termasuk kepentingan nonpengendali).

Pendapatan Perseroan dan Entitas Anak

Total pendapatan bersih Perseroan pada tahun 2015 berjumlah US\$1,41 miliar dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar US\$2,48 miliar.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan dan beban langsung Perseroan tercatat sebesar US\$1,27 miliar pada tahun 2015, dibandingkan dengan US\$2,37 miliar pada 2014.

Liabilities

The total consolidated liabilities of the Company and its subsidiaries as of 31 December 2015 and 2014 were US\$1.06 billion and US\$1.27 billion.

Total current liabilities of the Company were US\$405.55 million in 2015, compared to US\$494.70 million in 2014. While noncurrent liabilities of the Company in the year 2015 were US\$651.62 million, compared to US\$779.39 million in 2014.

Equity

Total consolidated equity of the Company as of 31 December 2015 were US\$1.20 billion, compared to US\$1.05 billion in 2014 (including non-controlling interests).

Company's and Subsidiaries Revenues

The Company's total net revenues in 2015 were US\$1.41 billion, compared to US\$2.48 billion in 2014.

Cost of Revenues

The Company's consolidated cost of revenues and direct costs was US\$ 1.27 billion in 2015, compared to US\$2.37 billion in 2014.

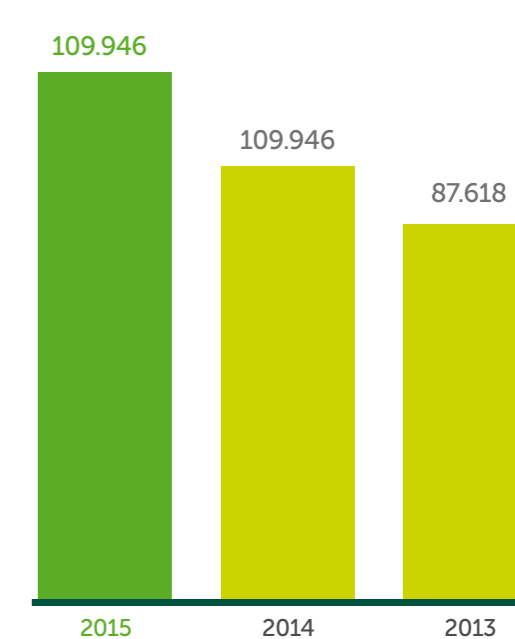
JUMLAH ASET TOTAL ASSETS*

* DALAM US\$ '000 in US\$ '000



LABA KOTOR GROSS PROFIT*

* DALAM US\$ '000 in US\$ '000



Labanya Kotor

Perseroan membukukan labanya kotor konsolidasian sebesar US\$139,11 juta pada 2015, dibandingkan dengan US\$109,95 juta pada tahun 2014.

Beban

Perseroan mencatat beban penjualan sebesar US\$43,74 juta pada tahun 2015, dibandingkan dengan US\$44,20 juta pada tahun 2014. Sementara, beban umum dan administrasi yang dicatat Perseroan pada 2015 adalah sebesar US\$30,77 juta, dibandingkan dengan US\$33,28 juta pada tahun 2014.

Pada tahun 2015, nilai kerugian kurs mata uang asing – bersih yang dibukukan Perseroan mencapai US\$10,32 juta, dibandingkan dengan US\$4,19 juta pada 2014.

Labanya (rugi) Bersih Tahun Berjalan

Pada periode yang berakhir 31 Desember 2015, Perseroan membukukan labanya bersih tahun berjalan sebesar US\$5,08 juta, dibandingkan dengan rugi bersih senilai US\$1,16 juta pada tahun 2014.

Gross profit

The Company recorded a consolidated gross profit of US\$139.11 million in 2015, compared to US\$109.95 million in 2014.

Selling Expenses

The Company posted selling expenses of US\$43.74 million in 2015, compared to US\$44.20 million in 2014. Meanwhile, the Company's general and administrative expenses in 2015 were US\$30.77 million, compared to US\$33.28 million in 2014.

For the year 2015, the Company's loss on foreign exchange – net was US\$10.32 million compared to US\$4.19 million in 2014.

Net Profit (Loss) for The Year

For the period ended on 31 December, 2015, the Company booked a US\$5.08 million of net profit for the year, compared to a US\$1.16 million of net loss in 2014.

Perseroan membukukan laba kotor konsolidasian sebesar US\$139,11 juta pada 2015, berbanding dengan US\$109,95 juta pada tahun 2014.

THE COMPANY RECORDED A CONSOLIDATED GROSS PROFIT OF US\$139.11 MILLION IN 2015, COMPARED TO US\$109.95 MILLION IN 2014.

Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Pada tahun 2015, jumlah laba komprehensif tahun berjalan Perseroan tercatat sebesar US\$184.000, berbanding dengan nilai rugi komprehensif sebesar US\$3,92 juta pada tahun 2014.

Arus Kas

Pada tahun 2015, arus kas dari aktivitas operasi tercatat sebesar US\$92,27 juta, berbanding dengan US\$94,48 juta pada 2014. Sedangkan, arus kas dari aktivitas pendanaan mencapai US\$50,61 juta, berbanding dengan US\$109,94 juta pada tahun 2014.

Hingga periode yang berakhir pada 31 Desember 2015, Perusahaan mencatatkan nilai kas dan setara kas sebesar US\$105,18 juta, berbanding dengan US\$218,92 juta pada tahun 2014.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN KOLEKTABILITAS PIUTANG

Perseroan memiliki keyakinan atas kemampuannya membayar utang dengan mempertimbangkan rasio lancar sebesar 110,58% pada 31 Desember 2015, dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 140,39%.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN PERSEROAN

Struktur modal Perseroan terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman, kas dan setara kas serta ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, tambahan modal disetor, saldo laba, pendapatan komprehensif lain dan kepentingan nonpengendali. Pada tahun 2015, rasio pinjaman-bersih terhadap ekuitas Perseroan mencapai 0,88X dibandingkan rasio 1,21X pada tahun sebelumnya.

Total Comprehensive Income (Loss) for The Year

In 2015, the Company's total comprehensive income for the year was US\$184,000, compared to US\$3.92 million of total comprehensive loss in 2014.

Cash Flows

In 2015, net cash flows from operating activities were US\$92.27 million, compared to US\$94.48 million in 2014. While cash flows from financing activities in 2015 were US\$50.61 million, compared to US\$109.94 million in 2014.

For the year ended 31 December 2015, the Company booked a US\$105.18 million of cash and cash equivalents, compared to US\$218.92 million in 2014.

SERVICING LIABILITIES AND RECEIVABLES COLLECTABILITY

The Company had confidence in its servicing liabilities by taking into account the current ratio which reached 110.58% as of December 31, 2015 compared to 140.39% in 2014.

CAPITAL STRUCTURE AND THE COMPANY'S POLICY

The Company's capital structure consists of debt, cash and cash equivalents as well as equity attributable to equity holders of the parent, comprising of issued capital, additional paid-in capital, retained earnings, other comprehensive income and non-controlling interest. In 2015, the Company's net-debt-to-equity ratio reached 0.88X, compared to 1.21X in the previous year.

Manajemen secara berkala melakukan kajian struktur permodalan Perseroan. Sebagai bagian dari kajian berkala, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko-risiko yang terkait. Perseroan mengelola risiko modal untuk memastikan keberlangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada 28 Juni 2013, CAP mengadakan perjanjian kontrak dengan Lummus Technology Inc. (Lummus), dimana Lummus akan memasok material untuk proyek ekspansi kapasitas pabrik Etilena dengan jumlah nilai kontrak US\$16.300 ribu.

Pada 13 September 2013, CAP menandatangani Kontrak Rekayasa, Pengadaan dan Konstruksi untuk ekspansi kapasitas pabrik Etilena dari 600 KTA menjadi 820 KTA dengan konsorsium yang terdiri dari Toyo Engineering Corporation dan PT Inti Karya Persada Tehnik dengan jumlah nilai kontrak US\$ 270.881 ribu.

Pada bulan Juni 2013, CAP bersama dengan PBI dan PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI") mengadakan perjanjian kerjasama dengan Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin). Dalam perjanjian tersebut, CAP setuju untuk menjual dan/atau memasok butadiene kepada SRI secara non-eksklusif. CAP dan PBI juga akan berbagi fasilitas dan menyediakan jasa untuk SRI untuk mendukung kegiatan usaha dan operasional SRI, berupa antara lain HP steam, jetty dan gudang penyimpanan, pembuangan limbah, akses jalan, dan lain-lain. Perjanjian ini terus berlaku hingga diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama dari para pihak.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

The management periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the management considers the cost of capital and the related risks. The Company manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of the debt and equity balance.

MATERIAL COMMITMENT FOR CAPITAL EXPENDITURE

On June 28, 2013, CAP entered into a contract agreement with Lummus Technology Inc. (Lummus), where Lummus will supply materials relating to Ethylene plant capacity expansion project with a total contract value of US\$16.300 thousand.

On September 13, 2013, CAP signed an agreement for Engineering, Procurement and Construction for Ethylene Plant Capacity Expansion from 600 KTA to 820 KTA with a consortium consisting of Toyo Engineering Corporation and PT Inti Karya Persada Tehnik with a total contract value of US\$ 270,881 thousand.

In June 2013, CAP together with PBI and PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI") entered into a joint-venture agreement with Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin). Based on the agreement, CAP agrees to sell and/or provide butadiene to SRI in non-exclusive basis. CAP and PBI will also share their facility and provide service to support SRI's business and operational activity, among others HP steam, jetty and warehouse storage, waste removal, road access, and others. The agreement shall continue in effect unless terminated by both parties on the basis of mutual agreement.

MATERIAL FACTS AND INFORMATION SUBSEQUENT TO THE DATE OF THE ACCOUNTING REPORT

There were no material facts and information subsequent to the date of the accounting report.



PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN PENCAPAIAN

Perseroan telah memperlihatkan perkembangan dan mewujudkan pencapaian bisnis sesuai dengan prioritas kerja serta target kinerja tahun 2015.

Dengan berjalannya program efisiensi, pelaksanaan proyek yang baik, peningkatan kinerja operasional dan peningkatan margin, Perseroan telah memperbaiki struktur keuangannya selama tahun 2015.

PROSPEK DAN TARGET USAHA PERSEROAN DALAM SATU TAHUN MENDATANG

Sebagai kontributor pendapatan Perseroan yang utama, bisnis petrokimia kami secara historis selalu mempunyai siklus tertentu. Perubahan tingkat permintaan dan penawaran yang berakibat pada tingkat utilisasi operasi merupakan faktor kunci yang mempengaruhi siklus industri dan profitabilitas dari industri tersebut.

COMPARISON BETWEEN BUSINESS TARGETS AND REALIZATION

The Company made significant progress and delivered strong business results against our strategic priorities and targets for 2015.

Along with the efficiency programs, good project execution, stronger operational performance and better product margins, the Company improved its financial systems throughout 2015.

BUSINESS PROSPECT AND PROJECTION FOR THE NEXT ONE YEAR

As a significant contributor to the Company's revenue, our petrochemical business has historically been cyclical. Changes in supply and demand and the resulting operational levels are key factors that influence the cycle and profitability of the sector.

Margin produk-produk CAP pada tahun 2015 membaik, terutama disebabkan oleh dinamika tingkat permintaan dan penawaran yang ditandai dengan perlambatan penambahan kapasitas baru pada tahun 2014 dan 2015. Selain itu, industri petrokimia diuntungkan dengan turunnya harga minyak mentah Brent sejak semester kedua 2015. Di sisi lain, harga dari produk-produk yang dimiliki tidak mengalami koreksi yang terlalu dalam.

PEMASARAN DAN PANGSA PASAR

Entitas anak Perseroan di sektor petrokimia, CAP, telah dikenal sebagai produsen petrokimia yang terintegrasi dan terbesar di Indonesia dengan posisi yang kuat dalam pangsa pasar dalam negeri.

Pada tahun 2015, CAP tetap menjadi pemimpin pasar petrokimia domestik dengan sekitar 50% pangsa pasar untuk etilena, dan 30% pangsa pasar untuk produk polipropilena dan polietilena.

CAP menjual berbagai produk polietilena dan polipropilena berkualitas tinggi dengan merek dagang untuk masing-masing adalah Asrene dan Trilene.

Dengan berbagai resin berkualitas dan pasokan yang selalu tersedia dari gudang dan berbagai gerai distribusi CAP, para pelanggan yang merupakan produsen plastik lokal dapat merencanakan produksi mereka atas dasar pasokan bahan baku terpercaya dengan kualitas yang konsisten.

CAP memasok spektrum terluas dari tingkatan berkualitas tinggi seperti Asrene linear, resin polietilena berdensitas rendah dan tinggi dan trilene homopolymer, random copolymer dan resin impact copolymer polypropylene.

Semua produk CAP mengikuti spesifikasi internasional dan domestik. Khususnya, resin polietilena dan polipropilena telah menerima sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia.

CAP's product margins improved throughout 2015, reflecting the demand and supply dynamics, particularly with a slowdown in new capacity additions in 2014 and 2015. In addition, the industry benefited from lower feedstock costs, with lower Brent crude oil prices since the second half of 2015, while product prices have not corrected as much.

MARKETING AND MARKET SHARE

The Company's petrochemical subsidiary, CAP, has been regarded as the largest integrated petrochemical maker in Indonesia with a leading position in the domestic market.

In 2015, CAP remained a market leader in the domestic petrochemical industry with approximately 50% of market share for ethylene and approximately 30% for each polypropylene and polyethylene products.

CAP sells a wide range of high quality polyethylene and polypropylene under the trademark brands, Asrene and Trilene respectively.

With a range of top quality resins and steady supply available from CAP's warehouses and distribution outlets, local plastic manufacturing customers are able to plan their production on the basis of reliable supply of raw materials with consistent quality.

CAP supplies the broadest spectrum of high-quality grades such as Asrene linear low and high-density polyethylene resins, and trilene homopolymer, random copolymer and impact copolymer polypropylene resins.

All of CAP's products adhere to strict international and domestic specifications. Especially, both our polyethylene and polypropylene resins have received Halal certification from the local chapter of the Indonesian Council of Ulemas.

Pada tahun 2015, CAP tetap menjadi pemimpin pasar petrokimia domestik.

IN 2015, CAP REMAINED A MARKET LEADER IN THE DOMESTIC PETROCHEMICAL INDUSTRY.

CAP didukung oleh tim pemasaran yang terdiri dari para profesional yang berpengalaman, terlatih dan telah memenuhi persyaratan. CAP bertekad untuk dapat memenuhi permintaan tepat pada waktunya sehingga dapat membantu para pelanggan kami meminimalisasi biaya penyimpanan.

Namun berbagai pelayanan berspektrum luas yang diberikan tidak hanya terbatas pada keakuratan dan tepat waktu saja.

- Arahan dan dukungan teknis untuk meningkatkan proses manufaktur dari para pelanggan kami;
- Analisa dan arahan laboratorium kepada para pelanggan dalam rangka pengembangan dan pengaplikasian produk baru;
- Pengarahan dan pelatihan untuk membuat para pelanggan kami terus mengikuti perkembangan teknis maupun produk baru yang kami sediakan;
- Pemberitahuan aktual yang komprehensif atas inovasi dan aplikasi produk, metodologi tes, literatur produk dan sebagainya;
- Untuk memberikan pemberitahuan terkini mengenai informasi di pasar, tim informasi dan penelitian kami mendistribusikan publikasi mingguan melalui surat elektronik berjudul "Trilene Newsletter".

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI DAN LAIN-LAIN

Pada Maret 2013, entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh CAP, SMI dan PBI, mendirikan PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) dengan nilai kepemilikan secara berturut-turut 55% dan 45%. Pada Juni 2013, Michelin membeli saham SMI sebesar 55% di SRI. Pada 2014, PBI menambah investasi sebesar US\$8.100 ribu untuk saham baru yang diterbitkan SRI. Pada

CAP is supported with sales and marketing teams consist of qualified, fully trained and experienced professionals. We are committed to making timely deliveries thus enabling our customers to minimize their inventory costs. However, our broad-spectrum service does not end with accurate and on-time delivery of products alone.

CAP also provides a comprehensive range of presale and post-sale services including:

- Technical advice and assistance to enhance our customer's manufacturing process;
- Laboratory analysis and advice to our customers in the development of new product applications;
- Briefings and trainings to keep our customers up-to-date with the latest technical developments as well as new products;
- Comprehensive news updates on product innovation and application, test methodology, product literature, etc;
- To achieve latest updates of market information, our marketing research and information supporting and distributes weekly "Trilene Newsletter" via electronic mailing.

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT AND OTHERS

On March 2013, CAP's wholly-owned subsidiaries, SMI and PBI, established PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) with ownership of 55% and 45% respectively. In June 2013, Michelin purchased SMI's 55% ownership of SRI. In 2014, PBI made additional investment of US\$8,100 thousand for the new shares issued by SRI. In November 2014, SMI entered

November 2014, SMI dan PBI menandatangani perjanjian jual-beli saham SRI. SMI membeli 45% saham SRI dari PBI atau setara dengan 1.350 lembar saham.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANGAN

Pada tahun 2015 tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan dan maupun terhadap laporan keuangan.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Berikut ada sejumlah perubahan kebijakan akuntansi pada tahun 2015:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan

into Sale and Purchase Agreement of SRI with PBI. SMI purchase 45% of equity ownership or 1,350 shares of SRI from PBI.

CHANGES IN REGULATIONS

In 2015, there were no any changes in regulations that had significant impact to the Company or its financial reporting.

CHANGES OF ACCOUNTING POLICY

Here were some changes in the accounting policy for the year 2015:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Achieving
operational integrity
and sustainable
growth

Kami memahami tata kelola perusahaan yang efektif sangat penting bagi kesuksesan Perseroan dalam jangka panjang.

WE UNDERSTAND THAT EFFECTIVE CORPORATE GOVERNANCE IS CRITICAL TO OUR LONG-TERM SUCCESS.

Barito Pacific dan entitas anak selalu berdedikasi pada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Sejumlah aspek dalam GCG termasuk hak para pemegang saham, peran para pemangku kepentingan, masalah keterbukaan informasi dan transparansi, serta tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.

Kami memahami tata kelola perusahaan yang efektif sangat penting bagi kesuksesan Perseroan dalam jangka panjang. Kami juga mengelola kegiatan usaha sesuai dengan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Iklim peraturan yang selalu berubah mengharuskan kami untuk memantau dan mengkaji seluruh aturan hukum yang berlaku.

Prinsip-prinsip GCG akan tertanam dalam setiap struktur bisnis Perseroan. Rangkaian nilai-nilai perusahaan yang berkaitan dengan GCG sangat penting untuk memastikan aspek keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) menjadi wadah bagi para pemegang saham Perseroan untuk mengambil keputusan berdasarkan kepentingan Perseroan secara wajar dan transparan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan, serta tanpa melakukan intervensi terhadap fungsi, tugas, dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi.

Sepanjang tahun 2015, Perseroan hanya melaksanakan RUPS Tahunan untuk tahun buku 2014 pada tanggal 29 Mei 2015 dan tidak melaksanakan RUPS Luar Biasa.

KEPUTUSAN RUPST

Keputusan RUPS Tahunan untuk Tahun Buku 2014 yang dipublikasikan pada tanggal 3 Juni 2015 di harian Bisnis Indonesia dan Banjarmasin Post, adalah sebagai berikut:

Barito Pacific and its subsidiaries have always been dedicated to sound principles of good corporate governance (GCG). Those principles include the rights of shareholders, the roles of stakeholders, disclosure and transparency issues, and the responsibilities of the Board of Commissioners and Directors.

We understand that effective corporate governance is critical to our long-term success. We also conduct our business operation in accordance with the Indonesian Company Act (Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company). The ever-changing regulatory environment require us to monitor and assess all applicable laws.

The principles of GCG will be institutionalized in each business structure within the Company. A strong set of corporate values that in line with the GCG is very important to ensure the business sustainability for the long term.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

General Meeting of Shareholders (GMS) facilitates shareholders of the Company to make resolutions in fair and transparent manner by observing the Company's Articles of Association and prevailing laws, without intervening functions, the duties and authorities of the Board of Commissioners and Directors.

In 2015, the Company only convened Annual GMS for financial year 2014 which was held on May 29, 2015 and the Company did not hold any Extraordinary GMS.

RESOLUTIONS OF ANNUAL GMS

Resolutions of the Annual GMS for the financial year 2014, which was published on June 3, 2015 in Bisnis Indonesia and Banjarmasin Post daily as follows:

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2014 dan pengesahan Neraca dan Perhitungan Laba-Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014;
 2. Memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (Volledig acquit et decharge) kepada Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan yang dilakukan dan kepada Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku 2014, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan serta tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan dan hukum yang berlaku;
 3. Menyetujui untuk memberikan kewenangan kepada Direksi untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit buku-buku Perseroan tahun buku 2015, dan menentukan jumlah honorarium Akuntan Publik tersebut;
 4. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang disesuaikan dengan peraturan-peraturan OJK yang diterbitkan pada tanggal 8 Desember 2014 dan menyatakan kembali seluruh anggaran dasar Perseroan sehubungan dengan perubahan-perubahan Anggaran Dasar yang disesuaikan dengan Peraturan OJK No. 32 Tahun 2014 dan Peraturan OJK No. 33 Tahun 2014;
 5. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri untuk menghadap pejabat yang berwenang dan notaris untuk menyatakan keputusan-keputusan yang diambil di dalam Rapat ini, menandatangani akta-akta, menyampaikan keterangan, membuat dan menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan.
1. Approving the Annual Report of the Company for financial year 2014 and Authorization for Balance Sheet and Profit and Loss Account of the Company for the financial year ended December 31, 2014;
 2. Authorizing full release and discharge (Volledig acquit et decharge) to the Board of Directors of the Company for their management and to the Board of Commissioners of the Company for their supervision that has been implemented on financial year 2014, as long as those actions are reflected on the Annual Report and not contradicted to the prevailing laws and regulations;
 3. Approving to authorize the Board of Directors to appoint a Public Accountant to audit the books of the Company for the financial year 2015 and determine the honorarium of the Public Accountant;
 4. Approving the amendments of the Articles of Association with accordance to the OJK regulations that issued on 8 December 2014 and restated the Articles of Association in connection with amendments of the Articles of Association of the Company with accordance to the OJK Regulation No. 32/2014 and OJK Regulation No.33/2014.
 5. Authorizing to give the power of attorney to the Board of Directors with substitution rights, either jointly and individually to appear before the authorized official and notary to state the resolutions taken in the Meeting, signed the deeds, convey information, made and signed the necessary documents.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi terhadap pelaksanaan tata kelola Perusahaan. Dewan Komisaris bertindak secara profesional dan penuh integritas dalam menjalankan fungsinya, yang dapat meliputi tindakan pencegahan dan perbaikan.

THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners (BOC) is the Company's organ which carries out its duties and responsibilities collectively to exercise the supervision and advisory to the Board of Directors on the implementation of corporate governance in the Company. The BOC undertakes its roles and duties with professionalism and integrity, which may include specific measures to prevent or improve certain aspects.

Daftar Hadir Rapat Dewan Komisaris ATTENDANCE AT THE BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

Nama NAME	1 27/1	2 23/2	3 27/4	4 22/4	5 26/5	6 26/6	7 30/7	8 21/8	9 28/9	10 23/10	11 25/11	12 4/12	Jumlah Rapat MEETINGS	Jumlah Kehadiran ATTENDANCE	%
Prajogo Pangestu	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	12	9	75
Harlina Tjandinegara	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	12	7	58
Alimin Hamdy	1	1	1	0	1								12	10	80

ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Pada akhir tahun 2015, komposisi Dewan Komisaris terdiri dari tiga komisaris termasuk Komisaris Utama dan satu komisaris independen. Komposisi dari komisaris independen sudah memenuhi peraturan Ketua Bapepam- LK No.kep-29/PM/2004 dan peraturan pasar modal yang mengharuskan perusahaan tercatat harus mempunyai paling sedikit 30% Komisaris Independen di dalam keanggotaan Dewan Komisaris.

Uraian Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Cakupan dari tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dituangkan di dalam anggaran dasar Perseroan yakni sebagai berikut:

- Melakukan pengawasan atas pengurusan Perseroan oleh Direksi serta pelaksanaan ketentuan Anggaran Dasar, keputusan RUPS, dan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tersebut.
- Menyiapkan opini dan saran kepada Direksi untuk isu lainnya yang dianggap penting untuk manajemen Perseroan.

Rapat Dewan Komisaris

Seluruh anggota Dewan Komisaris, baik secara rutin dan insidental, mengadakan pertemuan formal maupun informal terkait fungsi pengawasan Perseroan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan yang terkait, khususnya peraturan di bidang pasar modal. Pada tahun 2015, Dewan Komisaris menyelenggarakan 12 rapat yang terdiri atas 7 rapat internal Dewan Komisaris, dan 5 rapat bersama Direksi Perseroan.

MEMBERS OF THE BOC

By the end of 2015, composition of the BOC comprised of three Commissioners including the President Commissioner and one Independent Commissioner. The composition of Independent Commissioner has complied with the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-29/ PM/2004 and Capital Market regulation that require a publicly-listed company to have at least 30% Independent Commissioners within its BOC.

Duties and Responsibilities of The BOC

The broad duties and responsibilities of the BOC are set forth in the Company's Articles of Association, as follows:

- Overseeing the Company's management conducted by the Board of Directors, as well as the implementation of the Company's Article of Association, the resolutions of GMS, and the Company's compliance with the laws and regulations.
- Reviewing, examining and approving the Annual Report prepared by the Board of Directors and signing the report.
- Provide opinion and advices to the Board of Directors on other issues deemed necessary for the management of the Company.

The BOC Meetings

The BOC, regularly or incidentally, conducts formal or informal meetings related to corporate oversight functions as regulated in the Company's Articles of Association and other regulations, particularly stock markets requirements. In 2015, the BOC convened a total of 12 meetings, which consisted of 7 internal meetings of the BOC, and 5 collective meetings with the Board of Directors.

Daftar Hadir Rapat Direksi ATTENDANCE AT THE BOARD OF DIRECTOR'S MEETING

Nama NAME	Jabatan POSITION	Jumlah Rapat MEETINGS	Jumlah Kehadiran ATTENDANCE	%
Agus Salim Pangestu	Direktur Utama PRESIDENT DIRECTOR	25	25	100
Henky Susanto	Direktur Independen INDEPENDENT DIRECTOR	25	25	100
Salwati Agustina	Direktur DIRECTOR	25	25	100

DIREKSI

Direksi bertugas mengelola Perseroan beserta aset-asetnya demi meningkatkan nilai saham bagi para investor, memastikan pelaporan keuangan yang sesuai dengan peraturan, mengelola perencanaan strategis Perseroan dalam jangka pendek dan jangka panjang, termasuk pengembangan usaha untuk mendukung pertumbuhan Perseroan, serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya pada RUPS.

Anggota Direksi

Pada akhir tahun 2015, komposisi Direksi beranggotakan tiga orang termasuk direktur utama dan direktur independen. Sesuai dengan akta pendirian Perseroan, Direksi dipilih untuk jangka waktu 3 tahun dan dapat digantikan sebelum masa waktu tersebut berakhir.

Uraian Pelaksanaan Tugas Direksi

Tugas dan tanggung jawab Direksi dituangkan di dalam akta pendirian Perseroan. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi adalah sebagai berikut:

- Agus Salim Pangestu, sebagai Direktur Utama bertugas untuk memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengelolaan Perseroan secara keseluruhan;
- Salwati Agustina, sebagai Direktur bertugas untuk memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengelolaan Perseroan dalam bidang hukum dan corporate secretary;
- Henky Susanto, sebagai Direktur Independen bertugas untuk memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengelolaan Perseroan dalam bidang keuangan.

THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors (BOD) is responsible for managing the Company and its financial assets in order to increase the Company's share values for the investors, to ensure proper financial reporting, to manage the Company's short-term and long-term strategic planning, including business development to support the Company's growth, and to present its performance at the GMS.

Members of The BOD

By the end of 2015, composition of the BOD comprised of three members, including the president director and an independent director. In accordance with the Company's Articles of Association, the members of the BOD are elected for a period of 3 years and can be replaced before the expiry of their tenures.

duties and responsibilities of the bod

The broad duties and responsibilities of the BOD are stipulated in the Company's Articles of Association. The scope of work and responsibilities of each member of the BOD as follows:

- Agus Salim Pangestu, as President Director is responsible for directing and coordinating the overall implementation of the Company's management;
- Salwati Agustina, as Director is responsible for leading and coordinating the implementation of the Company's management in the field of law and corporate secretary;
- Henky Susanto, as independent director in charge to lead and coordinate the implementation of the Company's financial management.

Tata Kelola Perusahaan

CORPORATE GOVERNANCE

Nama NAME	Jumlah Remunerasi Tahun 2015 TOTAL OF REMUNERATION IN 2015	Jumlah Remunerasi Tahun 2014 TOTAL OF REMUNERATION IN 2014
Dewan Komisaris Grup (Konsolidasi) Group Board of Commissioner (Consolidated)	1.551	869
Direksi Grup (Konsolidasi) Group Board of Directors (Consolidated)	6.867	4.685
JUMLAH TOTAL	8.418	5.554

▲
Dalam US\$ '000
in US\$ '000

Rapat Direksi

Secara rutin dan insidental, seluruh anggota Direksi mengadakan pertemuan formal maupun informal untuk membahas, membuat rencana-rencana dan keputusan-keputusan mengenai hal yang terkait dengan kegiatan rutin Perseroan sesuai dengan anggaran dasar Perseroan dan peraturan yang terkait khususnya peraturan di bidang pasar modal. Kebijakan Perseroan adalah untuk menyelenggarakan Rapat Direksi minimal satu kali setiap dua minggu. Pada tahun 2015, Direksi menyelenggarakan 33 rapat yang terdiri atas 25 rapat internal Direksi, dan 8 rapat bersama Dewan Komisaris Perseroan.

Penilaian Kinerja Direksi

Kebijakan penilaian terhadap kinerja Direksi dikaji berdasarkan pencapaian-pencapaian utama yang diraih Perseroan yang tecermin dalam Laporan Tahunan sesuai periode kerja Direksi.

Prosedur dan Dasar Penetapan Remunerasi

Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, besaran gaji dan tunjangan Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS, dan kewenangan tersebut dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.

Remunerasi Direksi ditetapkan berdasarkan kriteria-kriteria yang terukur dan dikaitkan dengan kinerja Perseroan.

Remunerasi Dewan Komisaris terdiri dari:

1. Honorarium;
2. Tunjangan.

Remunerasi Direksi terdiri dari:

1. Gaji;
2. Tunjangan;
3. Tantiem.

The BOD Meetings

Regularly or incidentally, the BOD conducts formal or informal meeting to confer, make plans and decisions related to the Company's activities as regulated in the Company's Article of Association and other regulations which is related with the capital market regulations. The Company's policy is to hold a meeting of the BOD at least once every two weeks. In 2015, the BOD convened a total of 33 meetings, consisted 25 internal meetings of BOD, and 8 collective meetings with the BOC.

The BOD Performance Assesment

The performance assessment of the BOD is conducted based on their key accomplishments as reflected in the Annual Report in accordance of their terms of work.

Procedure and Basis For Determining Remuneration

With regards to Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company, the BOD remuneration is determined by the GMOS, and such authority may be delegated to the BOC.

The BOD remuneration is set based on measurable criteria and correlated with the Company's performance.

Remuneration of the BOC consists of:

1. Honorarium;
2. Allowances.

Remuneration of the BOD consists of:

1. Salary;
2. Allowances;
3. Tantiem.

KOMITE AUDIT

Dewan Komisaris membentuk Komite audit sebagaimana ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Agar Komite Audit dapat berperan secara efisien dan efektif, maka disusun Pedoman Kerja (charter) Komite Audit yang dimutakhirkan dan disahkan terakhir oleh seluruh Dewan Komisaris pada tanggal 30 Oktober 2014.

Komite Audit ditunjuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Tugas utama dari Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris untuk mengawasi manajemen Perseroan; memantau dan menilai laporan keuangan, mengawasi implementasi manajemen risiko dan internal control, pekerjaan audit, dan pelaksanaan tata kelola perusahaan di dalam Perseroan.

Pada akhir tahun 2015, anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

Ketua: Alimin Hamdy
Anggota : Dikdik Sugiharto, Kurniadi

Riwayat Singkat Anggota Komite Audit

Alimin Hamdy

Alimin Hamdy menjadi Komisaris PT Barito Pacific Tbk sejak Mei 2014. Beliau juga menjadi Komisaris di PT Asuransi Tripakarta. Sebelumnya, Beliau berkarier di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Dikdik Sugiharto

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak Juni 2013. Beliau telah berpengalaman dalam bidang konsultasi bisnis di Indonesia, Australia dan Amerika selama lebih dari 17 tahun, serta dalam bidang akuntansi dan audit. Lulus Sarjana Ekonomi Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta.

Kurniadi

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak Juni 2013. Lulus Sarjana Ekonomi Universitas Tarumanegara, Jakarta. Beliau telah berpengalaman lebih dari 20 tahun sebagai auditor dan konsultan finansial.

AUDIT COMMITTEE

The BOC has set up an Audit Committee in accordance with prevailing laws and regulations. With the intention of performing efficiently and effectively, the Audit Committee is governed through the Audit Committee Charter which was updated most recently by the BoC on October 30, 2014.

The Audit Committee is appointed by the BoC, and is responsible to the BoC. The primary duties of the Audit Committee is to assist the BoC in supervising the management of the Company; to monitor and evaluate its financial reporting; to supervise the implementation of risk management and internal control, audit works, and the implementation of good corporate governance within the Company.

By the end of 2015, the members of the Audit Committee were as follows:

Chairman : Alimin Hamdy
Members : Dikdik Sugiharto, Kurniadi

Profile of The Audit Committee Members

Alimin Hamdy

Alimin Hamdy has served as Commissioner of PT Barito Pacific Tbk since Mei 2014. He has also served as Commissioner of PT Asuransi Tripakarta Tbk. Prior to that, he worked at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Didik Sugiharto

Joined the Company's Audit Committee since June 2013. Graduated with Economic Degree from Atma Jaya Catholic University, Jakarta. He has more than 17 years experiences providing broad range of business consulting services in Indonesia, Australia and United States, as well as accounting and audit services.

Kurniadi

Joined the Company's Audit Committee since June 2013. Graduated with Economic Degree from Tarumanegara University, Jakarta. He has an extensive work experiences of more than 20 years as an auditor and financial consultant.

Dasar Hukum Penunjukan

Dasar hukum penunjukan Komite Audit tercantum dalam Berita Acara Rapat Dewan Komisaris tertanggal 30 Oktober 2014.

Pengungkapan Independensi Komite Audit

Pengungkapan independensi Komite Audit termaktub dalam Pedoman Kerja Komite Audit.

Periode Jabatan Komite Audit

Periode jabatan Komite Audit telah mengacu kepada Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.5, dimana masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya.

Rapat Komite Audit

Dalam rangka pelaksanaan tugasnya secara rutin maupun insidental, anggota Komite Audit melakukan pertemuan-pertemuan formal maupun informal, dengan Dewan Komisaris maupun dengan pihak manajemen Perseroan dan setiap departemen dalam struktur organisasi Perseroan yang diperlukan. Berdasarkan program kerja tahun 2015, Komite Audit mengadakan pertemuan internal sekurang-kurangnya delapan kali tiap bulan, dengan tingkat kehadiran rapat rata-rata 100%.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Selama 2015, Komite Audit telah melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Menelaah Laporan Keuangan

Komite Audit melakukan penelaahan terhadap kualitas, integritas, dan transparansi Laporan Keuangan Perseroan. Selain itu, Komite Audit juga melakukan penelaahan kebijakan dan praktik akuntansi penting yang dianut Perseroan. Terkait dengan Laporan Keuangan Konsolidasian, Komite Audit meyakini bahwa laporan keuangan konsolidasian tersebut telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Kepatuhan Terhadap Hukum dan Regulasi

Komite Audit melakukan penelaahan terhadap kepatuhan Perseroan terhadap hukum dan regulasi termasuk manajemen risiko. Pembahasan ini mencakup:

The Legal Basis of Appointment

The legal basis of appointment for the Audit Committee was derived from the BoC meeting memorandum dated on October 30, 2014.

Disclosure of Audit Committee's Independence

The disclosure of the Audit Committee's independence was stipulated on the Audit Committee's Charter.

Term of Office of The Audit Committee

The work period of the Audit Committee has been arranged in accordance with the Bapepam-LK's regulation No. IX.1.5, where the term of office of the Audit Committee—as stipulated in the Company's Article of Association—must not be longer than the office of the BoC, and the Audit Committee can only be re-elected for one term.

Audit Committee Meetings

In performing its duties, members of Audit Committee regularly or incidentally conduct formal or informal meetings with the Board of Commissioners as well as the management and any department within the structure as needed. In 2015, the Audit Committee convened its meetings at least 8 times every month, with the average attendance rate reaching 100%.

Activities Report of The Audit Committee

During 2015, the Audit Committee has conducted the following activities:

1. Reviewing the Financial Statements

The Audit Committee conducts a review of the quality, integrity, and transparency of the Company's Financial Statements. In addition, the Audit Committee conducted a review of critical accounting policies and practices adopted by the Company. Related to the Consolidated Financial Statements, the Audit Committee believes that the consolidated financial statements have been prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.

2. Compliance with Law and Regulations

The Audit Committee conducts a review of the Company's compliance with laws and regulations, including risk management. This discussion includes:

- Perizinan;
- Status badan usaha pelabuhan;
- Peraturan baru terkait industri petrokimia;
- Masalah litigasi, pelanggaran dan penyelewengan lainnya.

3. Komunikasi dengan Divisi Internal Audit

Komite Audit melakukan komunikasi berkala dengan Divisi Internal Audit mengenai ruang lingkup rencana kerja 2015. Komite Audit juga memantau proses penilaian kontrol laporan keuangan melalui Divisi Internal Audit. Komite Audit berkesimpulan bahwa Perseroan telah melakukan pengendalian internal yang efektif atas laporan keuangan. Terkait dengan Internal Audit, Komite Audit melihat adanya upaya yang berkesinambungan dari manajemen untuk meningkatkan aktivitasnya dan Komite Audit telah memberikan arahan yang diperlukan dalam peningkatan kinerja Komite Audit.

4. Manajemen Risiko

Komite Audit menilai bahwa sistem, kepatuhan dan manajemen risiko Perseroan telah cukup memadai untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko tersebut secara semestinya.

5. External Auditor

Komite Audit bersama dengan Kepala Divisi Internal Audit dan Divisi Akunting mengadakan pertemuan dengan External Auditor dalam membahas laporan keuangan konsolidasian Perseroan. Dalam pertemuan tersebut, Komite Audit telah menelaah tanggung jawab Kantor Akuntan Publik Deloitte, independensi dan objektivitas, susunan tim audit, rencana audit dan jadwal audit, ketaatan atas penerapan PSAK/IFRS yang baru serta isu-isu utama lainnya. Komite Audit melakukan monitoring rotasi akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Komite Audit memberikan kesimpulan bahwa Kantor Akuntan Publik Deloitte independen dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

- Permits
- The port business entity status;
- The new regulations related to the petrochemical industry;
- Problem litigation, violations and other abuses.

3. Communication with Internal Audit Division

The Audit Committee periodically communicates with the internal auditors about the scope of the 2015 work plan. The audit committee monitors the assessment process through the internal control audit of financial statements. The committee concluded that the Company has effective internal control over financial reporting. Related to Internal Audit, Audit committee sees sustained effort from management to increase their activities and Audit Committee has provided the necessary direction in improving the performance of the Audit Committee.

4. Risk Management

The Audit Committee considered that the system, compliance and Company's risk management has been adequate to identify and manage these risks as appropriate.

5. External Auditor

Audit Committee along with the Head of Internal Audit and Accounting Division held a meeting with the External Auditors to discuss the Company's consolidated financial statements. During the meeting, the Audit Committee has reviewed the responsibilities of public accounting firm Deloitte, independence and objectivity, the composition of the audit team, the audit plan and audit schedule, submission of the application of GAAP / IFRS are new and other major issues. The Audit Committee monitors the rotation of public accountants and public accounting firm in accordance with regulatory requirements. Audit Committee gives a conclusion that public accounting firm, Deloitte, is independent in conducting examination of the Company's consolidated financial statements.



KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Dewan Komisaris memutuskan bahwa fungsi nominasi dan remunerasi Perseroan akan dilakukan langsung oleh Dewan Komisaris Perseroan.

Terkait nominasi:

1. Menetapkan kebijakan mengenai:
 - a. Komposisi jabatan anggota Direksi dan/ atau Dewan Komisaris;
 - b. Kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan
 - c. Evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris;
2. Melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
3. Menetapkan kebijakan mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
4. Menentukan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The Board of Commissioners decided that nomination and remuneration functions in the Company will be carried out directly by the Board of Commissioners.

Regarding nominations:

1. Establish policies regarding:
 - a. the composition of the members of Board of Directors and/or Commissioners;
 - b. The criteria required in the nomination process; and
 - c. Performance evaluation of the members of Board of Directors and/or Commissioners.
2. Assessing a performance appraisal of the members of Board of Directors and/or Commissioners based on benchmarks that had been developed as an evaluation;
3. Establish policies regarding Board of Commissioners and/or Board of Directors development programs;
4. Determine candidates who qualify as members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners to be submitted in the GMS.

Terkait remunerasi:

1. Menetapkan kebijakan mengenai:
 - a. Struktur Remunerasi;
 - b. Kebijakan atas Remunerasi; dan
 - c. Besaran atas Remunerasi;
2. Melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Selama 2015, pembahasan mengenai nominasi dan remunerasi disertakan dalam rapat Dewan komisaris.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Perseroan telah memenuhi ketentuan mengenai Sekretaris Perusahaan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik. Posisi Sekretaris Perusahaan saat ini dijabat oleh Direktur Perseroan, Salwati Agustina. Sekretaris Perusahaan mempunyai fungsi serta tanggung jawab dalam memastikan aspek kepatuhan Perseroan terhadap peraturan pasar modal, perencanaan dan pengendalian materi publikasi korporat, hubungan kelembagaan, serta administrasi kesekretariatan perusahaan.

Profil Sekretaris Perusahaan

Salwati Agustina

Salwati Agustina menjabat sebagai Direktur Barito Pacific sejak Juni 2003. Beliau bergabung dengan Barito Pacific sejak tahun 1988 dengan jabatan terakhir sebagai General Manager di Legal Department. Beliau menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2006.

Dasar Hukum Penunjukan

Perseroan telah mengumumkan perihal penunjukan Sekretaris Perusahaan melalui surat yang ditujukan kepada PT Bursa Efek Indonesia No. 052/BPT/M-Corps/V/06 tanggal 30 Mei 2006.

Laporan Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Selama 2015, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Regarding the remuneration:

1. Establish policies regarding:
 - a. the structure of the remuneration;
 - b. process of the remuneration; and
 - c. amount of the remuneration;
2. Assessing the performance of conformity remuneration received by each member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.

During 2015, discussion of nominations and remuneration were included in Board of Commissioners meetings.

CORPORATE SECRETARY

The Company has complied with OJK's Regulation No.35/POJK/04/2014 regarding the Corporate Secretary of the Issuer or Public listed company . A Director of the Company, Salwati Agustina, currently holds the position of the Corporate Secretary. The Corporate Secretary's functions and responsibilities are to ensure the Company's regulatory compliance, planning and control corporate publications materials, as well as managing corporate secretarial administration.

Corporate Secretary Profile

Salwati Agustina

Salwati Agustina has been a Director of the Company since June 2003. She joined Barito Pacific in 1988 with the latest position as a General Manager of the Legal Department. Since 2006, she has also served as the Company's Corporate Secretary.

The Legal Basis of Appointment

The Company announced the appointment of the Corporate Secretary with a letter to Indonesia Stock Exchange No. 052/BPT/M-Corps/V/06 dated May 30, 2006.

Activities Report of The Corporate Secretary's

During 2015, the Corporate Secretary has conducted the following activities:

1. Kepatuhan terhadap Aturan

Sekretaris Perusahaan memastikan koordinasi internal mengenai aspek kepatuhan terhadap berbagai aturan pasar modal, serta melakukan kajian tentang aturan-aturan pasar modal yang berlaku serta dampaknya terhadap Perseroan. Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga telah mengarahkan seluruh aspek penyelenggaraan acara RUPST agar dapat berjalan dengan baik.

2. Keterbukaan Informasi

Sekretaris Perusahaan telah memastikan keberlangsungan praktik-praktik transparansi yang dijalankan Perseroan dengan merilis sejumlah informasi dan fakta material yang tidak bersifat rahasia kepada publik, serta pihak otoritas dan regulator pasar modal di Indonesia. Hal ini menjadi salah satu bagian pendukung dalam penerapan praktik GCG dalam Perseroan.

3. Materi Publikasi Korporat

Sebagai upaya untuk menyebarkan informasi perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan, Sekretaris Perusahaan selalu menyiapkan setiap materi publikasi korporat yang akan dirilis di media massa. Untuk itu, Sekretaris Perusahaan juga berkoordinasi dengan sejumlah divisi yang terkait. Penyebaran informasi perusahaan sangat berguna agar pemangku kepentingan lebih mengetahui dan memahami kondisi, kebijakan, dan kegiatan Perseroan.

4. Hubungan Kelembagaan

Sekretaris Perusahaan bertugas mewakili Perseroan dalam menjalin hubungan dengan komunitas dan regulator pasar modal, serta pihak otoritas lain. Dalam hal ini, Sekretaris Perusahaan berperan menyampaikan fakta dan informasi material Perseroan.

5. Administrasi Kesekretariatan Perusahaan

Sekretaris Perusahaan juga telah mengarahkan pengelolaan kesekretariatan perusahaan, sehingga ketersediaan segala dokumen dan materi rapat Dewan Komisaris dan Direksi terpenuhi. Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga menjalankan tugas korespondensi Perseroan dengan pihak-pihak eksternal terkait, termasuk Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia melalui sistem pelaporan elektronik.

1. Regulatory Compliance

The Corporate Secretary has led the internal coordination on the regulatory compliance towards capital markets bylaws. In addition, the Corporate Secretary conducted a review of the prevailing capital markets regulation and its impacts to the Company. Moreover, the Corporate Secretary has conducted the event of Annual GMOS to be properly managed.

2. Disclosure of Information

The Corporate Secretary has ensured the Company's responsibilities for transparency by disclosing non-confidential material information and facts to the public, as well as the authorities and capital market regulators in Indonesia. This has been one of the supporting elements of the Company's GCG.

3. Corporate Publication Materials

To ensure the information dissemination to all stakeholders, the Corporate Secretary prepares various corporate publication materials on mass media along with related divisions. The company information is a key component to increase stakeholders' knowledge, understanding and positive perception on the Company's policies and activities.

4. Institutional Relations

The Corporate Secretary represents the Company in any relationship with the capital market communities and regulators, as well as other authorities, primarily in communicating the Company's material information and facts.

5. Corporate Secretarial Administration

The Corporate Secretary has coordinated the corporate secretarial administration, in order to ensure the availability of all documents and materials in BoD-BoC meeting. In addition, the Corporate Secretary manages correspondences and reports with related external parties, including the Indonesia Financial Services Authority (OJK) and Indonesia Stock Exchange through electronic reporting.

HUBUNGAN INVESTOR

Barito Pacific secara rutin memperbaharui informasi bagi para pemegang saham dan komunitas investor mengenai kinerja dan prospek bisnis Perseroan, portfolio bisnis, serta strategi integrasi dan diversifikasi.

Divisi Hubungan Investor bertugas membangun komunikasi dua arah yang efektif antara manajemen dan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, analis, investor dan komunitas finansial secara berkala.

Divisi Hubungan Investor bekerja sama dengan Direksi dan unit-unit bisnis lainnya, serta melapor langsung kepada Direktur Utama. Barito Pacific berupaya untuk memastikan penyampaian keterbukaan informasi yang terkait dengan Perseroan dilakukan secara profesional, bertanggung jawab, dan transparan.

KILASAN INDUSTRI

Besarnya permintaan atas produk petrokimia di Indonesia telah memikat para investor untuk menjajaki pasar dalam negeri. Meski demikian, industri petrokimia di Indonesia masih belum sepenuhnya tergarap jika dibandingkan negara lain yang berada di satu kawasan.

INVESTOR RELATIONS

Barito Pacific periodically keeps the stakeholders and investment community informed of the latest developments regarding the Company's performance and outlook, business portfolio, as well as the integration and diversification strategies.

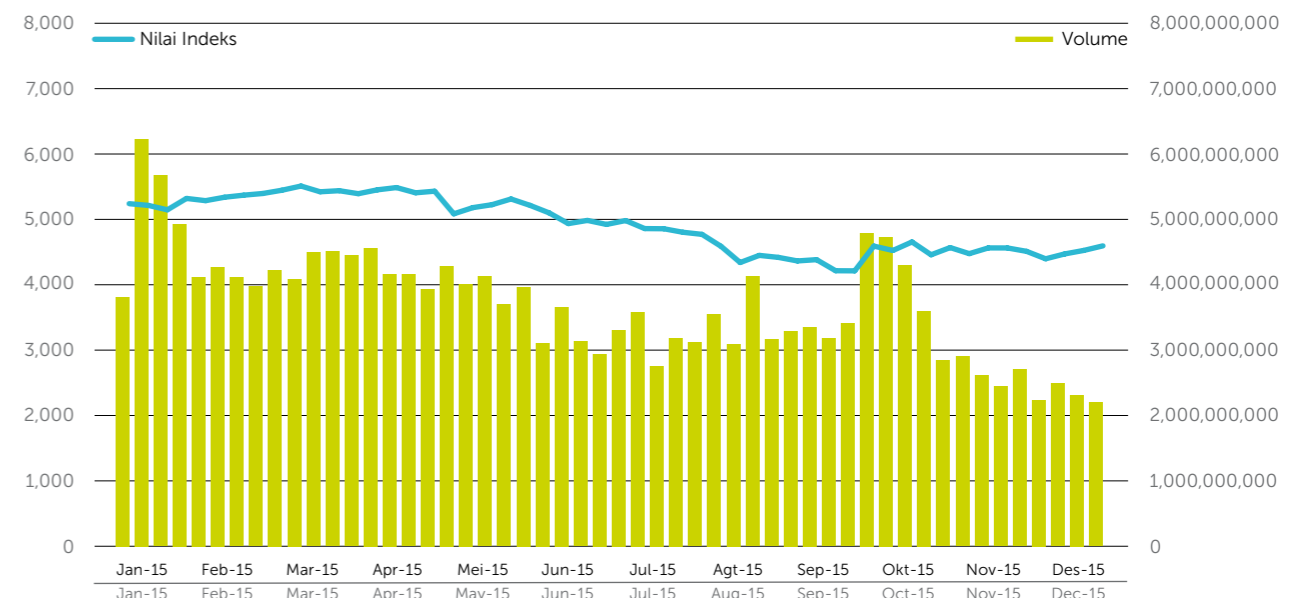
The Investor Relations Division serves to build effective two-way communication between the Company and various stakeholders, such as shareholders, analyst, investor and financial communities on a regular basis.

Investor Relations Division work closely with the BOD and other business units, and reports directly to the President Director. Barito Pacific seeks to ensure a professional, accountable, and transparent manner to disclosing any material information pertinent to the Company.

INDUSTRY OVERVIEW

Indonesia's strong demand for petrochemical product has lured investors to enter the domestic market. Nevertheless, the petrochemical industry in Indonesia is underdeveloped compare with regional peers, implying huge growth potential.

Indeks Harga Saham Gabungan 2015
JAKARTA COMPOSITE INDEX 2015



Pengawasan Internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan dan konsultasi independen secara objektif, yang memberikan jaminan atas sistem pengendalian internal.

INTERNAL AUDIT IS A PROCESS OF AN INDEPENDENT AND OBJECTIVE ASSURANCE AND CONSULTANCY WHICH GUARANTEES INTERNAL CONTROL.

Sebagai sektor yang bergantung pada sumber daya alam, industri petrokimia memiliki siklus tertentu. Pada tahun 2015 dan 2014, margin dari produk-produk yang dimiliki oleh Grup membaik, terutama disebabkan oleh dinamika permintaan dan penawaran di mana terjadi perlambatan terhadap penambahan kapasitas baru selama tahun 2014 dan 2015. Selain itu, industri diuntungkan oleh rendahnya harga biaya bahan baku dengan turunnya harga minyak mentah Brent sejak semester kedua 2015 sementara di sisi lain harga dari produk-produk yang dimiliki tidak mengalami koreksi yang terlalu dalam.

TINJAUAN PASAR MODAL

Selama tahun 2015, pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tidak terlalu menggembirakan. Pada akhir Desember 2015, IHSG ditutup di level 4.593 atau menurun sekitar 12% dibandingkan periode yang sama tahun 2014.

AUDIT INTERNAL

Pengawasan Internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan dan konsultasi independen secara objektif, yang memberikan jaminan atas sistem pengendalian internal, efektivitas dan efisiensi operasional, ketaatan terhadap peraturan dan undang-undang yang berlaku serta ketepatan dan kehandalan pelaporan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasional Perseroan dan entitas anak.

Saat ini, jumlah personil dalam Satuan Pengawasan Internal terdiri dari empat orang. Perseroan mengadakan upaya peningkatan kualifikasi dan kompetensi personil di Satuan Pengawasan Internal secara berkala, baik dalam lingkup organisasi perseroan maupun melibatkan pihak eksternal.

As a resource-based business, petrochemical industry has a certain cyclical nature. In 2015 and 2014, the Group's product margins improved reflecting the demand and supply dynamics, particularly with a slowdown in new capacity additions coming on stream in 2014 and 2015. In addition, the industry benefited from lower feedstock costs with lower Brent crude oil prices since second half of 2015 whilst product prices have not corrected as much.

CAPITAL MARKET OVERVIEW

In 2015, the growth of Jakarta Composite Index (JCI) was not too encouraging. By the end of December 2015, the JCI was closed at 4,593 points, down by 12% compare to the same period in 2014.

INTERNAL AUDIT

Internal Audit is a process of an independent and objective assurance and consultancy which guarantees internal control, operational effectiveness and efficiency, compliance and financial reporting accuracy to add value and improve organizational operations of the Company and its subsidiaries.

Currently, the number of personnel in the Internal Audit Division consists of four people. The Company entered into efforts to improve the qualifications and competence of personnel in units of the Internal Audit periodically, both within the Company's organization and through the involvement of external parties.

Profil Kepala Satuan Pengawasan Internal

Erwin Haris

Bergabung dengan Barito Pacific pada tahun 2009. Sebelumnya, Beliau menjabat sebagai Audit Manager di PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk. selama periode tahun 2002-2009, setelah meniti karier profesional di sektor perbankan.

Dasar Hukum Penunjukan

Perseroan telah mengumumkan perihal penunjukan Kepala Satuan Pengawasan Internal melalui surat yang ditujukan kepada Ketua Bapepam-LK No.008/BP/M-Corps/I/2010 tanggal 3 Februari 2010.

Kualifikasi Profesi Satuan Pengawasan Internal

Auditor yang tergabung dalam Satuan Pengawasan Internal harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur dan obyektif dalam melaksanakan tugasnya
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknik audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya
3. Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan dibidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya
4. Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif
5. Wajib memenuhi standar profesi yang dikeluarkan asosiasi Satuan Pengawasan Internal
6. Wajib memenuhi kode etik Satuan Pengawasan Internal
7. Wajib menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Satuan Pengawasan Internal, kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan/ putusan pengadilan
8. Memahami prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko
9. Bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan profesionalismenya secara terus-menerus.

Head of The Internal Audit Division

Erwin Haris

Joined Barito Pacific in 2009. Previously, he served as an Audit Manager at PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk. from 2002 until 2009 after having spent his career in the banking sector.

The Legal Basis For The Appointment

The Company announced the appointment of the Head of Internal Audit with a letter to the Chairman of Bapepam-LK No. 008/BP/M-Corps/I/2010 dated February 3, 2010.

Professional Qualifications of The Internal Audit Division

Auditors who are members of the Internal Audit Division must meet the following requirements:

1. Have integrity and professional behavior, independent, honest and objective in performing their duties
2. Have the knowledge and experience of the audit techniques and other disciplines relevant to their tasks
3. Have knowledge of legislation in the field of capital markets and other legislation
4. Have the ability to interact and communicate both verbally and in writing effectively
5. Shall meet professional standards issued by the Internal Audit Association
6. Shall comply with the code of conduct of Internal Audit
7. Shall maintain the confidentiality of information and / or data related to the company's performance of duties and responsibilities of Internal Audit, unless required by legislation or the determination / decision of the court
8. Understand the principles of good governance and the company 'risk management
9. Willing to improve knowledge, skills and abilities professionalism continuously.

Struktur dan Kedudukan Satuan Pengawasan Internal

Satuan Pengawasan Internal secara struktural bertanggung jawab kepada Direktur Utama, dan melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit (termasuk di entitas anak).

Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Tugas Pengawasan Internal

Tugas dan tanggung jawab Satuan Pengawasan Internal sesuai Piagam Audit Internal mencakup:

1. Menyusun rencana audit internal tahunan, termasuk setiap resiko pengendalian yang menjadi perhatian Manajemen
2. Melaksanakan rencana audit internal tahunan, termasuk penugasan audit lainnya yang diminta oleh Manajemen
3. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern, tata kelola perusahaan dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan dan anak-anak perusahaan
4. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya
5. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen
6. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Komisaris
7. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan
8. Bekerja sama dengan Komite Audit dan eksternal auditor
9. Melakukan evaluasi atas mutu kegiatan audit internal yang telah dilakukan
10. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Audit Internal

Internal Audit telah melaksanakan kegiatan pemeriksaan terhadap beberapa entitas anak milik Perseroan selama tahun 2015. Selain itu, Internal Audit bersama dengan Komite Audit dan Divisi Akunting mengadakan pertemuan dengan Eksternal Auditor untuk membahas mengenai laporan keuangan konsolidasi Perseroan.

Structure and Functions of The Internal Audit Division

Internal Audit is responsible to the President Director and conducts direct communication with the Board of Directors, the Board of Commissioners, as well as Audit Committee (including in the Company's subsidiaries).

Duties and Responsibilities of The Internal Audit Division

Duties and responsibilities of the Internal Audit Division in accordance with the Internal Audit Charter covers:

1. The annual internal audit plan, including any risk control management concern
2. Carry out an annual internal audit plan, including other audit assignments requested by the Management
3. Test and evaluate the implementation of internal controls, corporate governance and risk management systems in accordance with company policy and subsidiaries
4. Perform inspection and assessment of the efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities
5. To suggest improvements and objective information about the activities examined at all levels of management
6. Creating audit report and submit the report to the President Director and the Commissioners
7. Monitor, analyze and report on implementation of the improvements that have been suggested
8. Working closely with the Audit Committee and the external auditors
9. Evaluating the quality of internal audit activities have been carried out
10. Conduct a special inspection if necessary.

Activities Report of The Internal Audit Division

Internal Audit has carried out an examination of the activities of certain subsidiaries of the Company as during the year 2015. In addition, the Internal Audit and the Audit Committee, together with the Accounting Division held a meeting with the External Auditor to discuss the Company's consolidated financial statements.

Gambaran Umum Mengenai Sistem Manajemen Risiko

Risiko akan selalu melekat pada setiap kegiatan Perseroan. Besar atau kecilnya risiko yang terjadi di dalam kegiatan Perseroan dapat mempengaruhi pencapaian tujuan Perseroan. Untuk itu, manajemen risiko yang efektif dapat mengurangi risiko-risiko yang tidak terhindari dalam proses berbisnis.

Krisis keuangan yang terjadi baru-baru ini menekankan pentingnya manajemen risiko bisnis yang logis dan sehat. Melalui penerapan prinsip pengelolaan keuangan yang penuh kehati-hatian dan bijaksana serta strategi yang memfokuskan pada nilai bisnis, Barito Pacific telah memperlihatkan betapa manajemen risiko yang efektif dapat mengurangi dampak ketidakpastian yang mungkin timbul dari strategi pertumbuhan yang dinamis.

Unit Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk mengidentifikasi seluruh risiko terkait yang dapat timbul, baik internal maupun eksternal, dan merancang strategi yang efektif untuk mencegah dampak negatif dari risiko-risiko ini. Agar rekonsiliasi faktor-faktor risiko dengan aktivitas bisnis Perseroan berjalan efektif, proses evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan dan tepat waktu agar dampak dan risiko yang berkembang di dunia nyata dapat dikurangi.

Demi memastikan seluruh upaya untuk mengidentifikasi dan mengurangi risiko dalam operasional telah dilakukan didalam Perseroan, Unit Manajemen Risiko dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh semua divisi terkait.

Jenis Risiko dan Metode Pengelolaan

Sepanjang tahun 2015, Perseroan telah melaksanakan penilaian, penanganan dan pemantauan terhadap risiko-risiko yang melekat pada seluruh fungsi operasional dan inisiatif strategis.

Overview of The Risk Management System

Risks are always attached to all activities of the Company, regardless of the extent of the risks, it will affect the achievement of the Company's targets. An effective risk management should be able to minimize unavoidable risks within the business process.

The recent financial crisis has highlighted the importance of sound business risk management. Through prudent financial structuring of the Company's business and strategic focus on business value, Barito Pacific has exemplified how effective risk management can mitigate a dynamic growth strategy from the effects of uncertainties.

The Risk Management Unit is responsible for identifying all related risks, both internal and external, and devising an effective strategy to avert the negative impact of these risks. In reconciling these risk factors effectively with the Company's business activities, the evaluation process has to be continuous and timely in order to successfully mitigate the dynamic effects of risks in the real world.

The Risk Management Unit is assisted by all relevant departments to ensure an all-encompassing effort to identify and mitigate risk in the Company's operation.

Type of Risks and Its Management

In 2015 the Company assessed, mitigated and monitored the risk inherent in all its operational functions and strategic initiative.

Berikut ini profil risiko utama Perseroan serta strategi penanganannya:

1. Risiko Perusahaan Induk Investasi:

- Risiko yang berhubungan dengan strategi penggabungan (integrasi) perusahaan dan bisnis di dalam Perseroan.
- Risiko yang berhubungan dengan investasi modal di dalam entitas anak Perseroan.
- Risiko yang berhubungan dengan usaha akuisisi yang tidak berhasil atau tidak adanya sinergi antara kedua unit usaha setelah akuisisi.
- Risiko yang berhubungan dengan kemungkinan gagalnya pendanaan untuk mengeksekusi usaha pengambilalihan .
- Risiko yang berhubungan dengan perbedaan pendapat dengan pemegang saham minoritas dari operasional entitas anak.
- Risiko yang berhubungan dengan Negara dan gejolak politik.
- Risiko yang berhubungan dengan ketidakstabilan makroekonomi.
- Risiko yang berhubungan dengan industri tertentu berkaitan dengan operasional entitas anak perseroan.

Sebagai tambahan dari risiko tersebut di tingkatan induk usaha, PT Barito Pacific Tbk secara langsung dan tidak langsung terespos dengan risiko yang ada di anak usaha operasional. Berbagai risiko ini berasal dari operasional entitas anak PT Barito Pacific Tbk dan yang mana juga dihadapi oleh perusahaan lain pada umumnya. Risiko tersebut adalah risiko operasional, risiko fluktuasi harga pasar, risiko negara dan politik, dan risiko sosial dan lingkungan.

2. Risiko Operasional

Terkait dengan bidang industri manufaktur, produksi berkesinambungan sangatlah penting untuk operasional manufaktur, khususnya petrokimia dan minyak kelapa sawit. Seluruh fasilitas produksi harus dapat mendukung kegiatan operasional selama dibutuhkan. Sejumlah risiko operasional yang kami hadapi adalah:

- Suplai Listrik Yang Dapat Diandalkan
Kesinambungan dan suplai listrik yang dapat diandalkan dari PLN (Perusahaan Listrik

The Company's key risk profile and mitigation strategies are described below:

1. Investment Holding Company Risk:

- Risks associated with the merger strategy (integration) companies and businesses within the Company.
- Risks associated with capital investments in the subsidiaries of the Company.
- Risks associated with unsuccessful acquisition efforts or lack of synergy between the two business units after the acquisition.
- Risks associated with the possible failure of funding to execute a takeover attempt.
- Risks associated with differences with the minority shareholders of the subsidiary operations.
- Risks associated with the State and political turmoil.
- Risks associated with macroeconomic instability.
- The risk associated with a particular industry associated with the company's operating subsidiaries.

In addition to these risks at the level of the holding company, PT Barito Pacific Tbk directly and indirectly exposed with existing risks in the operational subsidiaries. This risk is derived from various operational subsidiary of PT Barito Pacific Tbk and which are also faced by other companies in general. The risk is the risk strategy, operational risk, market price volatility risk, country and political risk, and social and environmental risks.

2. Operational Risk

Related to the industrial manufacturing, sustainable manufacturing is critical to manufacturing operations, especially in petrochemical and oil palm. All of the Company's production facilities must be able to support operations during necessary.

- Reliable Power Supply.
A continuous and reliable power supply from the state power company PLN, is

Negara) sangatlah penting untuk operasi manufaktur. Untuk menghadapi risiko terjadinya gangguan aliran listrik, anak usaha kami di seluruh sektor telah melengkapi diri dengan kemampuan untuk menghasilkan listrik secara independen menggunakan berbagai teknologi yang telah tersedia.

- Ketersediaan Bahan Baku
Kesinambungan produksi manufaktur bergantung kepada lancarnya pasokan bahan baku. Pengiriman yang tepat waktu merupakan hal yang paling penting. Dalam hal mengurangi berbagai risiko gangguan pasokan para anak usaha kami membangun tempat penyimpanan dengan kapasitas tertentu sesuai dengan perhitungan kebutuhan bahan baku yang diperlukan.
- Infrastruktur
Fasilitas bongkar muat dan juga distribusi adalah faktor penting bagi industri manufaktur. Oleh karena itu, anak usaha kami dibidang petrokimia dan kelapa sawit telah memiliki infrastruktur terintegrasi demi kelancaran arus produksi dari hulu ke hilir.
- Modal Usaha
Perseroan memiliki hubungan yang baik dengan berbagai pihak pada institusi keuangan serta mempunyai rekam jejak dan kredibilitas tinggi sehingga Perseroan memperoleh kepercayaan dalam proses mendapatkan pendanaan tersebut. Kemampuan Perseroan untuk memperoleh pendanaan dan juga biaya atas pendanaan tersebut, mempengaruhi kegiatan usaha di bidang manufaktur, disamping modal internal Perseroan juga memerlukan dukungan fasilitas pendanaan perbankan yang umumnya diberikan dengan suku bunga yang mengikuti perkembangan perekonomian. Dengan demikian, fluktuasi pada suku bunga bank berakibat langsung kepada peningkatan atau penurunan biaya operasional Perseroan, yang apabila tidak diantisipasi dengan baik dapat mempengaruhi stabilitas kegiatan usaha Perseroan.

critical to the Company's manufacturing operations. In order to mitigate the risk of power interruption, our subsidiaries have independently develop power generator based on available technology.

- Raw Material Availability.
Manufacturing production continuity depends on the sufficiency of its main raw materials. Timely delivery is crucial. In order to reduce risk of supply interruption, of our subsidiary building a storage area with certain capacity according to the calculation raw material requirements needed.
- Infrastructure
Loading facilities and delivery services are critical in manufacturing industry. Thus our petrochemical and palm oil estates operate structural integrity of infrastructures to smooth manufacturing flow up from upstream to downstream.
- Business Capital
The Company maintains good relationships with various financial institutions and has a good track record and credibility such that the company has gained confidence in the process of funding as well as the cost of such funding affects the Company's business activities. In developing manufacturing business, in addition to internal funding, the Company also needs funding facility from banks which generally bear interest rates that are subject to economic conditions (variable interest rate). Thus, fluctuations in interest rates lead directly to the increase or decrease in the Company's operating expenses, which if not anticipated well can affect the stability of the Company's business activities.

3. Risiko Fluktuasi Harga Pasar

Seluruh entitas anak Perseroan menghadapi risiko turun naiknya harga pasar. Hal itu dipengaruhi oleh naik turunnya harga bahan baku seperti nafta atau harga jual pasar dari berbagai produk jadi.

Turun-naiknya harga bahan baku utama usaha petrokimia milik PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) sangat tergantung dengan naik turunnya harga minyak mentah dunia. Terlebih lagi, produk turunan yang dihasilkan oleh CAP dijual berdasarkan harga pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan persediaan.

Barito Pacific juga menghadapi risiko harga pasar yang berhubungan dengan usaha perkebunan, kayu dan propertinya.

4. Stabilitas Negara, Politik dan Persaingan Usaha

Perseroan memiliki kegiatan operasional yang mayoritas berdomisili pada wilayah dalam negeri yang menyebabkan rentannya keuangan, bisnis dan kegiatan operasional Perseroan terhadap keadaan politik, sosial dan ekonomi di Indonesia.

Terkait persaingan usaha, Barito Pacific sebagai Perseroan yang terintegrasi mempunyai lini bisnis yang beragam dalam bidang petrokimia, perkebunan, energi dan sumber daya alam serta properti. Faktor keberanekaragaman usaha tersebut menimbulkan banyak dampak pada meningkatnya risiko persaingan usaha.

5. Risiko Hukum

Dalam hubungan bisnis antara Perseroan dan anak perusahaan dengan pihak ketiga terdapat potensi timbulnya sengketa atau perkara hukum yang dikarenakan kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum atau tiadanya undang-undang yang mendukung. Dalam hal kondisi tersebut terjadi dan bernilai material, maka dapat mempengaruhi kegiatan usaha dan pencapaian target laba Perseroan.

6. Risiko Sosial dan Lingkungan

Bersama seluruh entitas anak, Barito Pacific terus berusaha meminimalisasi dampak negatif terhadap sosial dan lingkungan yang

3. Market Price Volatility Risks

All of the Company's subsidiaries are subject to the risk of market price volatilities. This can be volatility on the price of raw materials such as naphtha, or in the market-selling price of the finished goods.

The price volatility of PT Chandra Asri Petrochemicals Tbk's (CAP) main raw materials is highly exposed to volatilities in crude oil price while is derivative products that are produced by CAP are sold at market prices on the basis of supply and demand.

Barito Pacific also faces markets price risks associated with its timber, plantations and property operations.

4. Nations Stability, Politics, and Business Competition

The Company has operations that are largely domiciled domestically, making its financial business and operational activities vulnerable against the political, social and economic conditions in Indonesia.

Regarding business competition, Barito Pacific as an integrated enterprise is engaged in varying lines of business including petrochemical, plantation, energy and natural resources and property. The diversity factor increases the Company's risks from business competition.

5. Legal Risk

Business relations between the Company and business units with third parties have the potential of inciting conflict resulting in a legal case due to weakness of the juridical aspects among others due to litigation or absence of supporting legislation. In the event that this occurrence has a material value, this may affect the Company business activities and achievement of profitability targets.

6. Social and Environmental Risks

In concert with its subsidiaries, Barito Pacific continues to work towards minimizing the negative impact of its business operations



ditimbulkan dari kegiatan usahanya. Barito Pacific menyadari pentingnya pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab demi keberlangsungan hidup manusia dan mempertahankan daya saing Perseroan. Dimanapun lokasi operasi berada, Perseroan berupaya mematuhi peraturan lingkungan dan tata cara berusaha yang berlaku.

7. Perlindungan Asuransi

Di luar semua penanggulangan risiko di atas, Barito Pacific, selama memungkinkan akan membeli polis untuk melindungi aset-aset utama Perseroan dan fasilitas operasional.

EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Berkaitan dengan dunia bisnis yang senantiasa berubah, sepanjang 2015 Perseroan terus memeriksa kembali proses bisnisnya serta kesatuan antara Perseroan dengan para anak usahanya yang dilakukan untuk memperkuat nilai usaha Perseroan. Hal ini menunjuk kepada pihak yang bertanggung jawab dan bertugas dalam membuat proses yang lebih baik. Perseroan juga melaksanakan program manajemen terintegrasi untuk dapat lebih mempersatukan dan mengharmonisasikan seluruh bisnis grup.

on the environment. Barito Pacific realizes the importance of responsibly managing the environment in the interest of humanity and to sustain the Company's competitive edge. Where the Company has set up operations, Barito Pacific shall spare every effort to conform to prevailing environmental regulations and business procedures.

7. Insurance Coverage

Following the assessments of the above risks, Barito Pacific, where possible purchases insurance policies to cover the Company major assets and operating facilities.

EFFECTIVENESS OF RISK MANAGEMENT

Given the rapid changes of the business environment, throughout 2015 the Company constantly reviews its business processes and the integration between the Company and its operating subsidiaries. It identifies the parties who are both responsible and accountable for process improvements. The Company has also implemented and integrated Program Management exercise to bring more integration and harmony between and among its businesses.

Barito Pacific meyakini bahwa dengan memperkuat kultur perusahaannya dan membangun kemampuan manajemen risiko, Perseroan akan lebih efektif dalam memonitor dan menghadapi semua risiko yang berkaitan dengan aspek operasional.

Hal ini pada akhirnya akan menjaga dan menumbuhkan nilai pemangku kepentingan untuk jangka waktu panjang di masa yang akan datang.

PERKARA HUKUM YANG SEDANG DIHADAPI PERSEROAN

Pada tanggal 23 Januari 2006, Perusahaan menghadapi gugatan yang diajukan oleh PT Resource Alam Indonesia (RAI) melalui Pengadilan Negeri Jakarta Barat (PNJB) berkenaan dengan posisi Perusahaan sebagai induk perusahaan PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP), entitas anak yang telah dijual pada tanggal 24 Mei 2006, yang lalai membayar liabilitasnya kepada RAI sebesar US\$ 400 ribu dan Rp 278 juta.

PNJB telah memutuskan untuk mengabulkan gugatan RAI untuk sebagian dan mengharuskan Perusahaan dan TYSP untuk secara tanggung renteng membayar liabilitasnya kepada RAI. Pada tahun yang sama, Perseroan mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta (PTJ).

Berdasarkan putusan PTJ tanggal 26 Februari 2008, PTJ menerima eksepsi Perusahaan dan membebaskan Perusahaan dari segala gugatan. Terhadap putusan PTJ tersebut RAI mengajukan Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung RI pada tanggal 23 Mei 2008. Pemberitahuan kasasi disampaikan oleh juru sita PNJB pada 23 Juni 2008.

Pada tanggal 31 Juli 2008, Perusahaan telah mengajukan Kontra Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung RI. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, perkara tersebut di atas masih dalam proses.

ETIKA PERSEROAN DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Etika Perseroan merupakan hal yang harus dipahami dan diberlakukan untuk seluruh jajaran Perusahaan dalam melakukan aktivitas bisnis. Perilaku karyawan yang bertentangan dengan etika dan hukum akan berdampak pada kepercayaan dan reputasi Perseroan.

Barito Pacific is confident that by strengthening the Company's corporate culture and building capabilities in risk management, it will be able to effectively monitor and mitigate risks associated with all aspects of operations.

This will ultimately protect and grow stakeholder value in the long-term future.

LAWSUITS AGAINST THE COMPANY

On January 23, 2006, the Company was facing a legal claim from PT Resource Alam Indonesia (RAI) through West Jakarta District Court (PNJB), regarding the Company's position as the shareholder of PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP), a subsidiary which was sold on May 24, 2006. TYSP failed to pay its liabilities to RAI amounting to US\$ 400 thousand and Rp 278 million.

PNJB decided to grant portion of RAI's claim and held the Company and TYSP responsible to pay the liabilities to RAI together. On the same year, the Company submitted an appeal against the decision to Jakarta High Court (PTJ).

Based on the Decision of PTJ dated February 26, 2008, PTJ accepted the Company's exception and discharged the Company from all suits. On that PTJ decision, RAI submitted a Cassation Memory to The Supreme Court of Republic of Indonesia on May 23, 2008. The cassation letter was submitted by the bailiff of PNJB on June 23, 2008.

On July 31, 2008, the Company submitted a Contra Cassation Memory to The Supreme Court of Republic of Indonesia. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the above mentioned case is still in process.

CORPORATE ETHICS AND CORPORATE CULTURES

The corporate ethics and corporate cultures are important to be understood and applied to all levels for conducting business activities. Behavior of the employee that is contrary to the ethics and the law will have an impact on trust and reputation of the Company.

POKOK-POKOK ETIKA PERSEROAN DAN BUDAYA PERSEROAN

Dalam penerapan GCG, Perseroan mengutamakan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran untuk meningkatkan kinerja dan citra Perseroan. Hal ini menjadi pokok-pokok utama dalam kode etik Perseroan dan budaya perusahaan. Hingga saat ini Perseroan masih dalam tahap pengembangan Etika Bisnis.

Terkait dengan pedoman perilaku yang lebih rinci, Perseroan memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan Peraturan Perusahaan yang menjadi dasar bagi segenap elemen Perseroan dalam bersikap dan berperilaku.

BENTUK SOSIALISASI KODE ETIK DAN UPAYA PENEGAKANNYA

Kami terus menggunakan akronim GROW yang merefleksikan semangat belajar dan perubahan secara terus-menerus dalam Perseroan. GROW merupakan singkatan dari tata kelola perusahaan yang baik (Good corporate governance), memperkuat rantai nilai industri (Reinforcing industry value chain), pertumbuhan organik dan non-organik (Organic and inorganic growth), yang akhirnya menciptakan kemakmuran (Wealth) bagi para pemangku kepentingan.

Pada tahun 2015, pihak manajemen terus melanjutkan program sosialisasi dan pengenalan kode etik perusahaan melalui berbagai saluran komunikasi. Lebih lagi, Perseroan tidak bersikap diam jika menemukan tindakan karyawan yang melanggar kode etik dan aturan perusahaan.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN

Hingga saat ini, Perseroan belum memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan/manajemen.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Selain sedang mengembangkan Etika Bisnis, Perseroan juga sedang mengembangkan Sistem Pelaporan Pelanggaran yang dirancang untuk menerima, menelaah dan menindaklanjuti pengaduan dari Karyawan atau Pemangku Kepentingan dengan tetap menjaga kerahasiaan pelapor. Dikarenakan sistem ini masih dalam tahap pengembangan, maka pada tahun 2015 tidak ada pelaporan pelanggaran yang masuk.

KEY POINTS OF THE CORPORATE ETHICS AND CORPORATE CULTURES

With the implementation of GCG, the Company brings forward the principles of transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness to improve the performance and image of the Company. These have been the key points of our code of conduct and corporate culture. Currently, the Company is in the development stage of Business Ethics.

A more detailed explanation of the corporate code of conduct, the Company has a Collective Labor Agreement (CLA) and the Employee Handbook of Regulation, which becomes the basis for the whole elements of the Company in attitude and behavior.

SOCIALIZATION OF THE CODE OF CONDUCTS AND ITS ENFORCEMENT

We continue to use the acronym GROW to reflect the spirit of continuous learning and evolution within our organization. GROW stands for Good corporate governance, Reinforcing industry value chain, Organic and inorganic growth, which create Wealth for our stakeholders.

In 2015, the management continues to socialize and promote the code of conduct through various channels. Furthermore, the management has not been ignorant on incidences that violate the code of ethics and the Company's regulations.

EMPLOYEE/MANAGEMENT STOCK OWNERSHIP PROGRAM

So far, the Company have not implemented employee/management stock ownership program.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

In addition to developing the Business Ethics, the Company is also developing a Whistleblowing System which is designed to accept, analyze, and follow up complaints from employees or stakeholder by maintaining the confidentiality of the complaint. Because the system is still in the development stage in 2015 there were no reporting of violations.



Berbagai program tanggung jawab sosial dan lingkungan selalu menjadi aspek yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan bisnis Perseroan.

SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY PROGRAMS HAVE ALWAYS BEEN THE INTEGRAL PARTS OF THE COMPANY'S BUSINESS OPERATION.



Berbagai program tanggung jawab sosial dan lingkungan selalu menjadi aspek yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan bisnis Perseroan. Kami selalu berupaya untuk melindungi lingkungan dan komunitas di wilayah operasional Perseroan. Sejumlah upaya tersebut dilakukan demi memastikan keberlangsungan usaha dan keinginan kami untuk dikenal sebagai warga perusahaan yang baik.

Pada tahun 2011, Yayasan Bakti Barito dibentuk untuk menjadi wadah koordinasi dan dukungan bagi sejumlah kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang dilakukan Perseroan dan entitas anak.

Yayasan Bakti Barito memiliki beberapa misi, yakni memperbaiki kualitas hidup dengan meningkatkan kesejahteraan, pendidikan dan kesehatan masyarakat terutama di daerah operasi Barito Pacific Grup dan daerah yang

Social and environmental responsibility programs have always been the integral parts of the Company's business operation. We strive to protect environment and communities in which we operate. These efforts are carried out to ensure the business sustainability and our intention to be recognized as a good corporate citizen.

In 2011, Bakti Barito Foundation was established to coordinate and support corporate social responsibility (CSR) programs of the Company and its subsidiaries.

Bakti Barito Foundation has missions, which is to improve quality of life by increasing welfare, education and health, especially in the operation areas of Barito Pacific Group and around areas, and to improve quality of environment

terkena bencana, juga memperbaiki kualitas lingkungan hidup dengan terlibat secara aktif dalam berbagai program pelestarian lingkungan hidup di Indonesia terutama daerah operasi Barito Pacific Grup.

Lebih lanjut, Yayasan Bakti Barito melalui berbagai kegiatan filantropis melengkapi setiap kegiatan CSR yang dilaksanakan sejumlah entitas anak Perseroan secara mandiri.

PENGEMBANGAN SOSIAL-KEMASYARAKATAN
Perseroan dan entitas anak, beserta Yayasan Bakti Barito, berupaya menciptakan hubungan yang baik, harmonis dan saling menguntungkan dengan masyarakat sekitar di wilayah operasional kami.

Kami selalu melakukan program-program pengembangan masyarakat guna mewujudkan sinergi terbaik bagi komunitas yang bermukim di sekitar daerah operasi. Kami juga berupaya menambah nilai baru pada program pemberdayaan masyarakat yang baru atau yang telah berjalan, termasuk upaya memperbaiki fasilitas umum dengan bekerja bersama pemerintahan daerah setempat.

Selain itu, kami juga melaksanakan program pemberdayaan pendidikan melalui pemberian beasiswa.

Kami akan terus mengembangkan jenis dan cakupan program CSR, serta menggabungkannya ke dalam strategi keberlanjutan Perseroan.

TANGGUNG JAWAB PRODUK

Dengan semakin bertambahnya kebutuhan masyarakat terhadap barang berbahan dasar plastik, entitas anak Perseroan di bidang petrokimia, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) menciptakan plastik ramah lingkungan yang dibuat dengan menggunakan bahan dasar yang relatif lebih mudah dan cepat terurai akibat paparan sinar dan panas ultraviolet.

Lebih lanjut, CAP juga menjual berbagai produk polietilena dan polipropilena berkualitas tinggi dengan merek dagang "Asrene" dan "Trilene". Semua produk CAP telah mengikuti spesifikasi internasional dan domestik, khususnya resin polietilena dan polipropilena yang telah menerima sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia.

by actively involved in various environmental programs in Indonesia, especially in the operation areas of Barito Pacific Group.

Moreover, Bakti Barito Foundation through its various philanthropic programs complements each CSR program that conducted by our subsidiaries independently.

SOCIAL DEVELOPMENT
The Company and its subsidiaries, along with Bakti Barito Foundation, seek to establish good, harmonious and mutually beneficial relationship with communities in our area of operations.

Our community empowerment programs are performed to obtain maximum synergy and benefits for people residing around operation areas. We also try to add more value to the new or existing social empowerment, including to improve basic public facilities in a close coordination with the local administration.

In addition, we also conduct education empowerment by providing scholarships programs.

We will continue to expand the range and coverage of the CSR programs and incorporate it as an integral part of the Company's sustainability strategy.

PRODUCT RESPONSIBILITY

With the growing demands of plastic-based product, the Company's subsidiary in the petrochemical business, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP), creates eco-friendly plastic materials using raw materials which are relatively easier and quicker to decompose from exposure to ultraviolet light and heat.

Furthermore, CAP also sells a wide range of high quality polyethylene and polypropylene under the trademark brands, "Asrene" and "Trilene" respectively. All of CAP's products adhere to strict international and domestic specifications; especially both polyethylene and polypropylene resins have received Halal certification from the local chapter of the Indonesian Council of Ulemas.



Pengembangan SDM merupakan investasi jangka panjang sehingga Perseroan bertekad melaksanakan program pengembangan yang sistematis dan berkelanjutan.

HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT IS A LONG-TERM INVESTMENT, THEREFORE, IT IS DEDICATED TO A CONTINUOUS AND SYSTEMATIC DEVELOPMENT PROGRAM.

Pengembangan SDM merupakan investasi jangka panjang sehingga Perseroan bertekad melaksanakan program pengembangan yang sistematis dan berkelanjutan. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) menjadi aspek yang sangat berharga dan menentukan keberhasilan pencapaian misi serta strategi Perseroan. Oleh sebab itu, Perseroan selalu mengambil inisiatif dalam mengembangkan SDM termasuk pengelolaan bakat, mendorong kecakapan dalam kepemimpinan, serta memprioritaskan kesehatan dan keamanan kerja.

Bersamaan dengan hal tersebut, Perseroan menanamkan sejumlah nilai dan budaya perusahaan dalam proses rekrutmen serta program kerja untuk mempertahankan dan membina partisipasi pegawai. Budaya kerja kami didasarkan pada dedikasi bersama terhadap integritas, pekerjaan berkualitas tinggi, dan upaya menjadi warga korporat yang baik.

Perseroan meyakini bahwa pengembangan SDM merupakan investasi jangka panjang sehingga Perseroan bertekad melaksanakan program pengembangan yang sistematis dan berkelanjutan demi mengantisipasi perubahan kebutuhan bisnis.

Human resources development is highly valued and critical to the Company's mission and strategies. For that reason, we have always implemented strategic agenda of human resources initiatives, which encompasses talent management, career development, fostering leadership skills, and prioritizing occupational health and safety.

At the same time, the Company incorporates its values and corporate culture in the recruitment processes as well as employee retention and engagement programs. Our employee culture is set in a common dedication to integrity, first-rate work and good corporate citizenship.

The Company is positive that human resources development is a long-term investment and, therefore, it is dedicated to a continuous and systematic development program in anticipation of changing business needs.

Hal tersebut dilakukan melalui sistem manajemen SDM yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Lebih lanjut, kami terus menyelenggarakan kegiatan-kegiatan kepegawaian yang mendorong aspek kerja sama dan menumbuhkan semangat kebersamaan.

Dalam pengembangan SDM, Perseroan menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dengan mengimplementasikan visi dan misi Perseroan dalam bidang SDM.

Visi Perseroan adalah mewujudkan lingkungan kerja yang kondusif, nyaman dan aman bagi karyawan dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga memberikan kepuasan bekerja bagi seluruh karyawan Perseroan, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi yang besar kepada Perseroan.

Terlebih lagi, misi pengembangan SDM Perseroan adalah memberikan dukungan yang maksimal kepada seluruh unit usahanya dan untuk menjadi agen perubahan bagi transformasi organisasi dengan menyediakan layanan yang terbaik dan aktif terlibat dalam pengembangan organisasi yang lebih efektif.

Kualitas daya saing sebuah organisasi sangat ditentukan oleh kualitas SDM. Perseroan selalu menempatkan kualitas karyawannya sebagai hal yang paling penting, karena itu Divisi SDM mengemban tugas untuk merekrut orang yang tepat, mengembangkan karyawan, menyiapkan pemimpin masa depan, membangun budaya Perseroan dan mengelola perubahan dalam organisasi.

Sejalan dengan makin berkembangnya Perseroan dan makin besarnya tantangan yang harus dihadapi, SDM menjadi faktor yang penting untuk menunjang kinerja Perseroan secara keseluruhan.

Untuk mendukung pertumbuhan yang berkesinambungan, Divisi SDM terus berusaha meningkatkan kompetensi dan kinerja pegawai agar kelak dapat menjadi generasi penerus bagi keberhasilan Perseroan di masa yang akan datang.

These initiatives are conducted through a human resources management system that relate to the development of technology. Moreover, we continue to organize employee activities that encourage cooperation and the spirit of camaraderie.

In human resources development, the Company implements the principles of good corporate governance by implementing the Company's vision and mission in human resources.

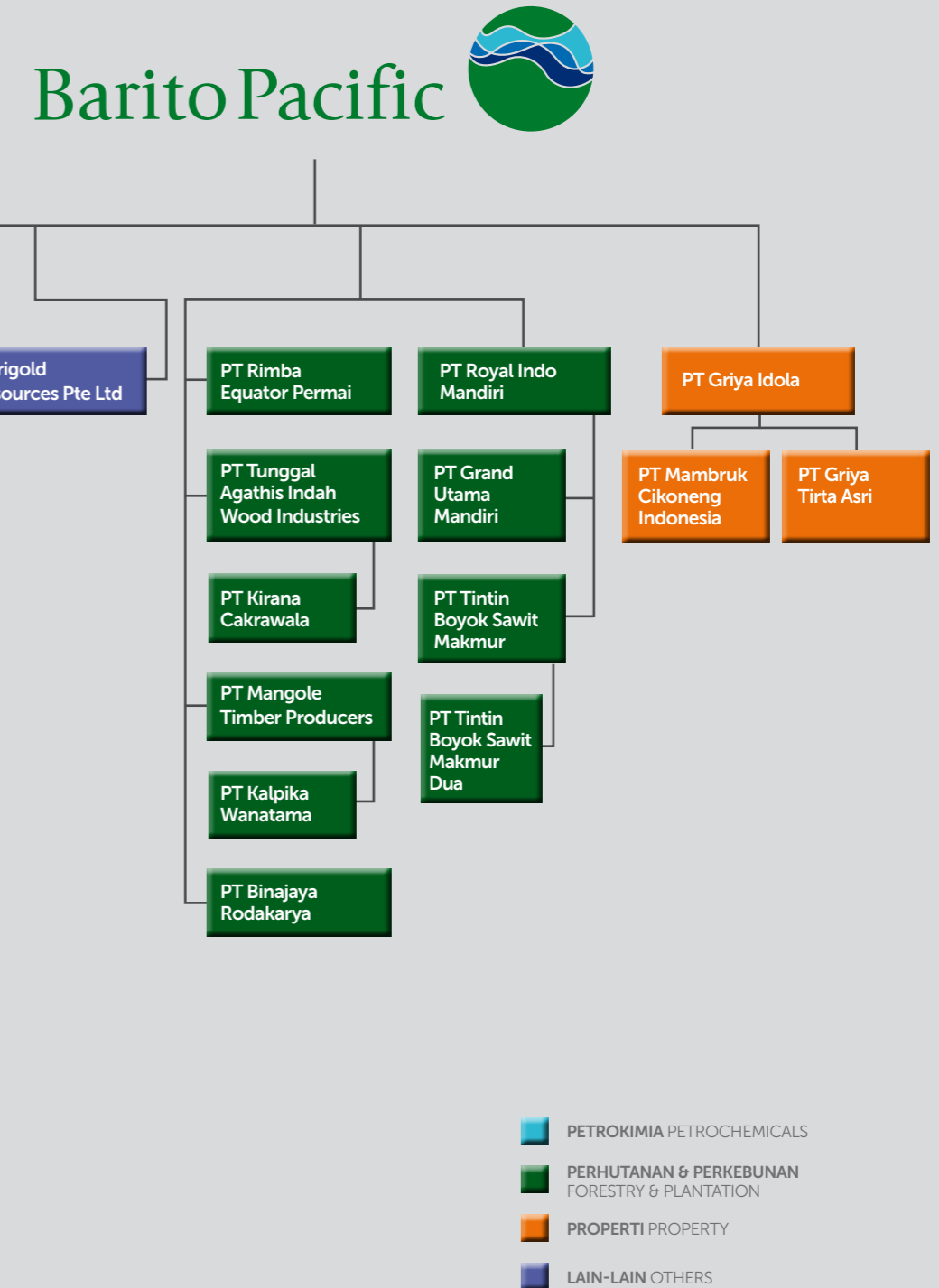
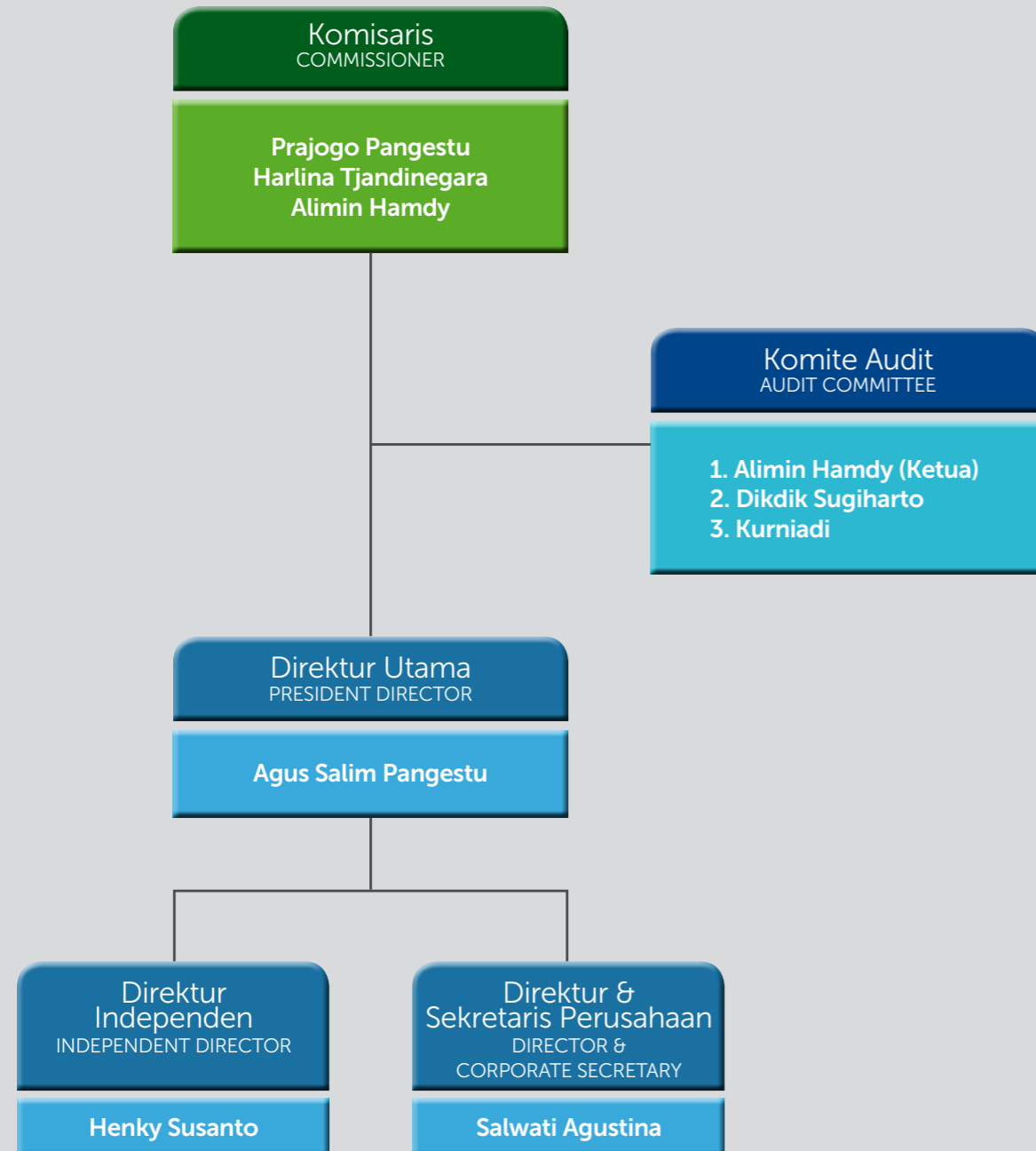
The Company's vision is to establish a conducive, comfortable and safe working environment for the employees to perform their tasks in a satisfying manner that will create ultimately better productivity.

In addition, the Company's mission regarding human resources development is to give the highest support to all of its business units and to become an agent of organizational transformation towards excellent services, and be involved in the development of a more effective organization.

The quality of an organization's competitiveness is crucially determined by the quality of its human resources. The Company considers the quality of its people as the most important aspect in its business; therefore it is the duty of Human Resources Division to acquire the right people, to develop those people, to prepare future leaders, to build the corporate culture and to manage organizational change.

In line with the growth of Company and the increasing challenges that lie ahead, human resources have become an important factor in supporting overall Company performance. In the effort to sustain growth,

HRD persistently strives to enhance the competence and performance of its people, transforming them into next generation leaders, to pursue Company successes in the future.



Informasi Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

SUBSIDIARIES AND ASSOCIATED COMPANY INFORMATION

No.	Nama Entitas Anak Perusahaan / Asosiasi NAME OF THE SUBSIDIARIES/ ASSOCIATIONS	Persentase Kepemilikan Saham PERCENTAGE OF SHARE OWNERSHIP	Bidang Usaha LINE OF BUSINESS	Status Operasi OPERATIONAL STATUS	Alamat Entitas Anak / Asosiasi ADDRESS OF SUBSIDIARIES
1	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("CAP")	45,04 (Langsung/Direct) 5,15 (Tidak Langsung/Indirect)	Petrokimia Petrochemical	Telah Beroperasi Operating	Kantor Pusat/Head Office : Wisma Barito Pacific Tower A, 7th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62 - 63 Jakarta 11410, Indonesia Pabrik / Plant: Jl. Raya Anyer Km.123 Ciwandan, Cilegon, Banten 42447, Indonesia
2	PT Styrimdo Mono Indonesia ("SMI")	50,18 (Tidak Langsung/Indirect)	Petrokimia Petrochemical	Telah Beroperasi Operating	Kantor Pusat/Head Office: Wisma Barito Pacific Tower A, Lt. 7 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia Pabrik/Plant: Jl. Raya Bojonegara, Desa Mangunreja, Kecamatan Bojonegara, Kabupaten Serang, Banten 42456, Indonesia
3	PT Petrokimia Butadiene Indonesia ("PBI")	50,17 (Tidak Langsung/Indirect)	Petrokimia Petrochemical	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Tower A, Lt. 7 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
4	PT Banten Aromatic Indonesia	50,18 (Tidak Langsung/Indirect)	Petrokimia Petrochemical	Tahap Pengembangan Development Stage	Jakarta
5	PT Tunggal Agathis Indah Wood Industries ("TAIWI")	99,99 (Langsung/Direct) 0,01 (Tidak Langsung/Indirect)	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu Logging and timber manufacturing	Telah Beroperasi Operating	Jl. Kemuning No.30 Kelurahan Stadion - Ternate Maluku Utara 97712, Indonesia Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 10 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410, Indonesia
6	PT Mangole Timber Producers ("MTP")	99,99 (Langsung/Direct) 0,01 (Tidak Langsung/Indirect)	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu	Telah Beroperasi Operating	Jl. Yos Sudarso No.104 Manado 95129, Indonesia Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 10 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410, Indonesia
7	PT Barito Kencanamahardika ("BKM")	51,00 (Langsung/Direct)	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu"	Tahap Pengembangan Development Stage	Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 8 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410
8	PT Kirana Cakrawala ("KC")	60,00 (Tidak Langsung/Indirect)	Hutan tanaman industri Industrial Timber Plantation	Telah Beroperasi Operating	Gedung TAIWI Jl. Kemuning No.30, Ternate Maluku Utara 97712 Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 10 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410
9	PT Kalpika Wanatama ("KW")	60,00 (Tidak Langsung/Indirect)	Hutan tanaman industri	Telah Beroperasi Operating	Jl. Yos Sudarso No.104 Manado 95129 Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 10 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410

No.	Nama Entitas Anak Perusahaan / Asosiasi NAME OF THE SUBSIDIARIES/ ASSOCIATIONS	Persentase Kepemilikan Saham PERCENTAGE OF SHARE OWNERSHIP	Bidang Usaha LINE OF BUSINESS	Status Operasi OPERATIONAL STATUS	Alamat Entitas Anak / Asosiasi ADDRESS OF SUBSIDIARIES
10	PT Rimba Equator Permai ("REP")	100 (Tidak Langsung/Indirect)	Hutan tanaman industri Industrial Timber Plantation	Tahap Pengembangan Development Stage	Jl. Meranti No.1 Pontianak 78117 Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 10 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410
11	PT Binajaya Rodakarya ("BJRK")	99,97 (Langsung/Direct) 0,03 (Tidak Langsung/Indirect)	Lem (perekat) Glue	Telah Beroperasi Operating	Desa Jelapat I Kecamatan Tamban, Kabupaten Barito Kuala Banjarmasin, Kalimantan Selatan.
12	PT Wiranusa Trisatrya ("WT")	99,98 (Langsung/Direct) 0,02 (Tidak Langsung/Indirect)	Lem (perekat) Glue	Telah Beroperasi Operating	Desa Passo RT 043/RW 09, Kecamatan Teluk Ambon Baguala Kota Ambon
13	PT Griya Idola ("GI")	99,99 (Langsung/Direct)	Properti Property	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Annex Building Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410
14	PT Griya Tirta Asri ("GTI")	99,92 (Tidak Langsung/Indirect)	Properti Property	Tahap Pengembangan Development Stage	Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 9 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410
15	PT Mambruk Cikoneng Indonesia ("MCI")	99,99 (Tidak Langsung/Indirect)	Properti Property	Telah Beroperasi Operating	Jl Raya Karang Bolong, Desa Cikoneng, 42466, Indonesia
16	PT Agropratama Subur Lestari ("ASL")	60,00 (Langsung/Direct)	Perkebunan Plantation	Belum Beroperasi Not Operating	Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 10 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410
17	PT Wahanaguna Margapratama ("WM")	60,00 (Langsung/Direct)	Perkebunan Plantation	Belum Beroperasi Not Operating	Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 10 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410
18	PT Royal Indo Mandiri ("RIM")	99,00 (Langsung/Direct) 1,00 (Tidak Langsung/Indirect)	Perkebunan Plantation	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 10 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410
19	PT Grand Utama Mandiri ("GUM")	99,99 (Tidak Langsung/Indirect)	Perkebunan Plantation	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 10 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410 Desa Balai Sepuak, Balai Sepuak, Sekadau, Kalimantan Barat

Informasi Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

SUBSIDIARIES AND ASSOCIATED COMPANY INFORMATION

No.	Nama Entitas Anak Perusahaan / Asosiasi NAME OF THE SUBSIDIARIES/ ASSOCIATIONS	Persentase Kepemilikan Saham PERCENTAGE OF SHARE OWNERSHIP	Bidang Usaha LINE OF BUSINESS	Status Operasi OPERATIONAL STATUS	Alamat Entitas Anak / Asosiasi ADDRESS OF SUBSIDIARIES
20	PT Tintin Boyok Sawit Makmur ("TBSM")	99,99 (Tidak Langsung/ Indirect)	Perkebunan Plantation	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 10 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410 Dusun Tinting Boyok, Desa Tinting Boyok, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat
21	PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua ("TBSMD")	99,19 (Tidak Langsung/ Indirect)	Perkebunan Plantation	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 10 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410 Dusun Rambin, Desa Rambin, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat
22	PT Hampan Asri Cemerlang ("HAC")	98 (Tidak Langsung/ Indirect)	Perkebunan Plantation	Belum Beroperasi Not Operating	Jakarta
23	PT Citra Nusantara Asri ("CNA")	98 (Tidak Langsung/ Indirect)	Perkebunan Plantation	Belum Beroperasi Not Operating	Jakarta
24	PT Redeco Petrolin Utama ("RPU")	25,47 (Tidak Langsung/ Indirect)	Lain-lain Others	Telah Beroperasi Operating	Plaza Sentral Lt. 18 Jendral Sudirman No.47 Jakarta 12930, Indonesia
25	Marigold Resources Pte. Ltd. ("MG")	100	Lain-lain Others	Telah Beroperasi Operating	1 Phillip Street Singapore, 48692. Singapore.
26	Altus Capital Pte., Ltd. ("AC")	50,19	Lain-lain Others	Telah Beroperasi Operating	One Marina Boulevard #28-00. Singapore 018989
27	PT Wiradaya Lintas Sukses ("WLS")	98,00	Lain-lain Others	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 9 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410
28	PT Barito Wahana Lestari ("BWL")	99,00 (Langsung/ Direct) 1,00 (Tidak Langsung/ Indirect)	Lain-lain Others	Tahap Pengembangan Development Stage	Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 8 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

CAPITAL MARKET AGENCIES AND PROFESSIONALS

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT Sirca Datapro Perdana (SDP)
Wisma Sirca
Jl. Johar No. 18, Menteng, Jakarta Pusat 10340
Tel. 62 - 21 3905920

Saat ini SDP memberikan jasa administrasi pasar sekunder dimana bertanggungjawab atas terpeliharanya daftar pemegang saham dan melaksanakan pencatatan perubahan pada daftar pemegang saham. Untuk tahun 2014, Perusahaan mengeluarkan biaya jasa administrasi sekunder sebesar Rp 187,5 juta.

BURSA SAHAM

Bursa Efek Indonesia (BEI)
Indonesia Stock Exchange Building, 1st Tower
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta Selatan 12190, Indonesia
T. (62-21) 5150515

BEI merupakan lembaga yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem perdagangan efek. Perusahaan mengeluarkan biaya tahunan untuk keanggotaan sebesar Rp 250 juta.

OJK

Gedung Soemitro Djojohadikusumo
Jalan Lapangan Banteng Timur 2-4
Jakarta 10710

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mempunyai tugas melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap kegiatan jasa keuangan di sektor Perbankan, sektor Pasar Modal dan industri keuangan nonbank. Perseroan membayar iuran tahunan sebesar Rp 150 juta.

AKUNTAN PUBLIK

KAP Osman Bing Satrio & Eny
The Plaza Office Tower, Lt. 32
Jl. MH Thamrin Kav. 28-30, Jakarta 10350, Indonesia
Tel. 62 - 21 29923100

Auditor eksternal ditunjuk sesuai RUPST tanggal 21 Mei 2014 untuk melakukan Reviu Laporan Keuangan Semester I dan Audit Laporan Keuangan untuk Tahun Buku 2014. Total biaya yang dikeluarkan untuk Audit Laporan Keuangan Konsolidasi tahun 2014 adalah sebesar Rp 930 juta. Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny menjadi auditor Perusahaan sejak tahun buku 2007.

KUSTODIAN

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1 Lt.5
Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia
T. (62-21) 515 2855

KSEI mengadministrasikan efek yang telah dikeluarkan. Perusahaan mengeluarkan biaya tahunan untuk keanggotaan sebesar Rp 10 juta.

SHARE REGISTRAR

PT Sirca Datapro Perdana (SDP)
Wisma Sirca
Jl. Johar No. 18, Menteng, Jakarta Pusat 10340
Tel. 62 - 21 3905920

SDP provides administration service for secondary market. SDP is responsible for the administration of shareholders list including changes in the shareholder list. For the year 2014, PT Barito Pacific pays fee for the administration service in the secondary market of Rp 187.5 million.

STOCK EXCHANGE

Indonesia Stock Exchange (IDX)
Indonesia Stock Exchange Building, 1st Tower
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta Selatan 12190, Indonesia
T. (62-21) 5150515

IDX is the institution which holds and provides system for securities trading. The Company paid an annual fee for membership of Rp 250 million.

OJK

Gedung Soemitro Djojohadikusumo
Jalan Lapangan Banteng Timur 2-4
Jakarta 10710

OJK performs its regulatory and supervisory duties over financial services activities in banking, capital markets, and non-bank financial industries sectors. The Company paid an annual fee of IDR150 million.

PUBLIC ACCOUNTANT

KAP Osman Bing Satrio & Eny
The Plaza Office Tower, Lt. 32
Jl. MH Thamrin Kav. 28-30, Jakarta 10350, Indonesia
Tel. 62 - 21 29923100

The external auditor was approved by the AGMS dated on May 21st, 2014, to review the Semester I Financial Statement and audit the Financial Statement for fiscal Year 2014. The total fee for the Audit of the Consolidated Financial Statements for 2014 was Rp 930 million. Public Accountants Osman Bing Satrio & Eny, has been the Company's auditor since fiscal year 2007.

CUSTODY

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1 Lt.5
Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia
T. (62-21) 515 2855

KSEI administer the issued shares/securities. The Company paid an annual fee for membership of Rp 10 million.

Kantor Pusat

HEAD OFFICE

PT BARITO PACIFIC TBK
Wisma Barito Pacific
Tower B, Lt. 8
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63
Jakarta 11410

Tel. 62 - 21 5306711
Fax. 62 - 21 5306680
www.barito-pacific.com

Sekretaris Perusahaan

CORPORATE SECRETARY

Salwati Agustina
PT BARITO PACIFIC TBK
Wisma Barito Pacific
Tower B, Lt. 8
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63
Jakarta 11410

Tel. 62 - 21 5306711
Fax. 62 - 21 5306680
email:corpsec@barito.co.id

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015 PT Barito Pacific Tbk

STATEMENT LETTER OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS' RESPONSIBILITIES ON THE 2015 ANNUAL REPORT OF PT BARITO PACIFIC TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Barito Pacific Tbk tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information in this annual report of PT Barito Pacific Tbk for the year 2015 is presented in full and we attest to the integrity of the contents of the Annual Report of the Company. In witness thereof, this statement is made truthfully.

Dewan Komisaris

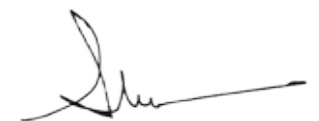
THE BOARD OF COMMISSIONERS



HARLINA TJANDINEGARA
Komisaris Commissioner



PRAJOGO PANGESTU
Komisaris Utama President Commissioner



ALIMIN HAMDY
Komisaris Commissioner

Direksi

THE BOARD OF DIRECTORS



HENKY SUSANTO
Direktur Director



AGUS SALIM PANGESTU
Direktur Utama President Director



SALWATI AGUSTINA
Direktur Director



Laporan keuangan konsolidasian

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT

**31 Desember 2015 dan
31 Desember 2014**

AS OF DECEMBER 31, 2015 AND
DECEMBER 31, 2014

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan
This Page Is Intentionally Left Blank

**PT BARITO PACIFIC Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014/
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1	DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013, dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of December 31, 2015, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the years ended December 31, 2015 and 2014
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARY 2014/31 DESEMBER 2013 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
PT. BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014
PT. BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address | : | Agus Salim Pangestu
Wisma Barito Pacific Tower B, Lantai 8 th Floor
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63
Jakarta 11410 |
| Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : | + 62 21 5306711
Direktur Utama/ President Director |
| 2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address | : | Henky Susanto
Wisma Barito Pacific Tower B, Lantai 8 th Floor
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63
Jakarta 11410 |
| Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : | + 62 21 5306711
Direktur Keuangan /Director |

menyatakan bahwa:

state that:


- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. All informations contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material informations and facts. |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 Maret /March 28 , 2016

Direktur Utama/
President Director


(Agus Salim Pangestu)

Direktur Keuangan/
Director


(Henky Susanto)



PT Barito Pacific Tbk

Wisma Barito Pacific Tower B, 9th Floor

Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63

Jakarta 11410, Indonesia

T +62(021)530 6711 F +62(021)530 6680

www.barito-pacific.com

Laporan Auditor Independen

No. GA116 0226 BP IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Barito Pacific Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Barito Pacific Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA116 0226 BP IBH

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Barito Pacific Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Barito Pacific Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2015, PT Barito Pacific Tbk dan entitas anak menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dilakukan secara retrospektif dan angka-angka koresponding tahun sebelumnya telah disajikan kembali. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015 and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matter

As discussed in Note 2 to the consolidated financial statements, in 2015, PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries adopted several Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) which have been applied retrospectively and the prior year corresponding figures have been restated. Our opinion is not modified in respect of this matter.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Bing Harianto, SE.

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0558
28 Maret/March 28, 2016

Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 *)	
	2015 US\$ '000	2014 *) US\$ '000	December 31, 2013 *) US\$ '000	
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	5	105.178	218.917	269.227
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	14	12.764	14.250	-
Piutang usaha pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 118 ribu pada 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014	6	52.944	101.317	182.096
Piutang lain-lain pihak ketiga		7.051	10.754	8.006
Persediaan - bersih	7	183.332	222.687	295.793
Pajak dibayar dimuka	8	68.636	100.317	79.995
Uang muka dan biaya dibayar dimuka		18.562	19.308	18.773
Aset tidak lancar yang tersedia untuk dijual	13	-	6.998	-
Jumlah Aset Lancar		448.467	694.548	853.890
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang lain-lain pihak berelasi	38	-	1.039	912
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	9	53.779	23.530	11.461
Aset keuangan lainnya - tidak lancar		982	1.056	1.024
Uang muka pembelian aset tetap		13.361	11.496	40.472
Hutan tanaman industri - bersih	10	8.315	9.030	9.252
Tanaman perkebunan - bersih	11	42.984	46.190	41.498
Properti investasi - bersih	12	10.084	10.268	10.389
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 332.122 ribu pada 31 Desember 2015, US\$ 256.161 ribu pada 31 Desember 2014 dan US\$ 179.050 ribu pada 1 Januari 2014	13	1.587.316	1.437.739	1.287.758
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	14	12.953	11.095	12.981
Aset keuangan derivatif	22	659	1.118	1.574
Tagihan restitusi pajak	15	64.550	71.397	41.312
Aset pajak tangguhan	35	6.222	911	399
Aset tidak lancar lainnya	16	3.412	5.979	8.145
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.804.617	1.630.848	1.467.177
JUMLAH ASET		2.253.084	2.325.396	2.321.067
ASSETS				
CURRENT ASSETS				
Cash and cash equivalents				269.227
Restricted cash in banks				-
Trade accounts receivable from third parties - net of allowance for impairment losses of US\$ 118 thousand at December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014				182.096
Other accounts receivable from third parties				8.006
Inventories - net				295.793
Prepaid taxes				79.995
Advances and prepaid expenses				18.773
Noncurrent asset held for sale				-
Total Current Assets				853.890
NONCURRENT ASSETS				
Other accounts receivable from a related party				912
Investments in associates and joint venture				11.461
Other financial assets - noncurrent				1.024
Advances for purchase of property, plant and equipment				40.472
Industrial timber plantations - net				9.252
Plantation assets - net				41.498
Investment properties - net				10.389
Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 332,122 thousand at December 31, 2015, US\$ 256,161 thousand at December 31, 2014 and US\$ 179,050 thousand at January 1, 2014				1.287.758
Restricted cash in banks				12.981
Derivative financial assets				1.574
Claims for tax refund				41.312
Deferred tax assets				399
Other noncurrent assets				8.145
Total Noncurrent Assets				1.467.177
TOTAL ASSETS				2.321.067

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	31 Desember/December 31, 2015		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 *)	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank	17	52.108	-	21.776
Utang usaha pihak ketiga	18	231.663	391.912	525.663
Utang lain-lain dan uang muka yang diterima		32.079	18.400	23.867
Utang pajak	19	2.551	2.927	2.393
Biaya yang masih harus dibayar		10.001	8.377	9.664
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
Pinjaman jangka panjang	20	77.152	73.026	49.447
Sewa pembiayaan		-	54	68
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		405.554	494.696	632.878
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas keuangan derivatif	22	677	491	242
Utang lain-lain				
Pihak berelasi		47	34	200
Pihak ketiga		3.035	1.000	-
Liabilitas pajak tangguhan	35	146.329	132.449	126.339
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
Pinjaman jangka panjang	20	475.197	473.383	340.338
Sewa pembiayaan		-	-	54
Pinjaman dari pihak berelasi	21	-	144.807	141.000
Liabilitas imbalan kerja	23	24.209	25.128	21.089
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap		2.127	2.097	1.803
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		651.621	779.389	631.065
JUMLAH LIABILITAS		1.057.175	1.274.085	1.263.943
EKUITAS				
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan				
Modal saham - nilai nominal				
Rp 1.000 per saham				
Modal dasar - 27.900.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.979.892.784 saham	24	811.899	811.899	811.899
Tambahan modal disetor	25	161.600	161.600	161.600
Komponen ekuitas lainnya	26	66.524	47.114	46.327
Penghasilan komprehensif lain	28	(202.180)	(197.607)	(195.667)
Defisit - sejak kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2011		(123.145)	(117.790)	(109.302)
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		714.698	705.216	714.857
Kepentingan nonpengendali	27	481.211	346.095	342.267
JUMLAH EKUITAS		1.195.909	1.051.311	1.057.124
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.253.084	2.325.396	2.321.067
LIABILITIES AND EQUITY				
CURRENT LIABILITIES				
Bank loans				
Trade accounts payable to third parties				
Other accounts payable and advance payments received				
Taxes payable				
Accrued expenses				
Current maturities of long-term liabilities:				
Long-term loans				
Finance lease obligation				
Total Current Liabilities				
NONCURRENT LIABILITIES				
Derivative financial liabilities				
Other accounts payable				
Related parties				
Third party				
Deferred tax liabilities				
Long-term liabilities - net of current maturities:				
Long-term loans				
Finance lease obligation				
Loan from a related party				
Defined benefits obligation				
Decommissioning cost				
Total Noncurrent Liabilities				
TOTAL LIABILITIES				
EQUITY				
Equity attributable to owners of the Company				
Capital stock - par value of				
Rp 1,000 per share				
Authorized - 27,900,000,000 shares				
Issued and fully paid - 6,979,892,784 shares				
Additional paid-in capital				
Other equity component				
Other comprehensive income				
Deficit since quasi-reorganization on June 30, 2011				
Total Equity attributable to the owners of the Company				
Non-controlling interests				
TOTAL EQUITY				
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY				

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014

	2015 US\$ '000	Catatan/ Notes	2014 *) US\$ '000	
PENDAPATAN BERSIH	1.406.139	29	2.476.887	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG	<u>1.267.026</u>	30	<u>2.366.941</u>	COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR	<u>139.113</u>		<u>109.946</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(43.742)	31	(44.202)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(30.770)	32	(33.275)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(28.522)	33	(38.224)	Finance costs
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(10.317)		(4.191)	Loss on foreign exchange - net
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi dan ventura bersama - bersih	(4.482)	9	4.072	Share in net income (loss) of associates and joint venture - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	<u>13.457</u>	34	<u>11.069</u>	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	34.737		5.195	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	<u>(29.655)</u>	35	<u>(6.351)</u>	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>5.082</u>		<u>(1.156)</u>	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		28		OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	390		(1.799)	Remeasurement of defined benefits obligation
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(5.217)		(994)	Foreign currency translation adjustment
Laba (rugi) yang belum direalisasi dari pemilikan efek tersedia untuk dijual	<u>(71)</u>		<u>33</u>	Unrealized gain (loss) on available-for-sale securities
Jumlah rugi komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	<u>(4.898)</u>		<u>(2.760)</u>	Total other comprehensive loss for the year, net of tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>184</u>		<u>(3.916)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(5.355)		(8.488)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>10.437</u>	27	<u>7.332</u>	Non-controlling interests
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	<u>5.082</u>		<u>(1.156)</u>	Net income (loss) for the year
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(9.928)		(10.428)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>10.112</u>		<u>6.512</u>	Non-controlling interests
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	<u>184</u>		<u>(3.916)</u>	Total Comprehensive Income (Loss) for the Year
RUGI PER SAHAM DASAR				BASIC LOSS PER SHARE
(dalam Dolar Amerika Serikat penuh)	(0,001)	36	(0,001)	(in United States Dollar full amount)

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital stock US\$ '000	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital US\$ '000	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components US\$ '000	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income US\$ '000	Defisit/ Deficit US\$ '000	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan/ Equity attributable to the owners of the Company US\$ '000	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests US\$ '000	Jumlah ekuitas/ Total equity US\$ '000	
Saldo per 1 Januari 2014 (seperti dilaporkan sebelumnya)	811.899	161.600	46.327	(196.639)	(106.937)	716.250	342.910	1.059.160	Balance as of January 1, 2014 (as previously reported)
Efek penerapan PSAK baru	-	-	-	972	(2.365)	(1.393)	(643)	(2.036)	Effect of adoption of new PSAKs
Saldo per 1 Januari 2014 (setelah disajikan kembali *)	811.899	161.600	46.327	(195.667)	(109.302)	714.857	342.267	1.057.124	Balances as of January 1, 2014 (after restated *)
Perubahan ekuitas sehubungan dengan penjualan entitas anak	-	-	787	-	-	787	-	787	Change in equity in relation to disposal of a subsidiary
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	(2.684)	(2.684)	Dividend distributed by subsidiary to non-controlling interests
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan *)	-	-	-	(1.940)	(8.488)	(10.428)	6.512	(3.916)	Total comprehensive income (loss) for the year
Saldo per 31 Desember 2014 *)	811.899	161.600	47.114	(197.607)	(117.790)	705.216	346.095	1.051.311	Balance as of December 31, 2014 *)
Perubahan ekuitas sehubungan dengan pertukaran sebagian saham entitas anak dengan utang pihak berelasi	-	-	18.497	-	-	18.497	127.689	146.186	Change in equity in relation to transfer of shares of subsidiary to settle loan from a related party
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	-	-	913	-	-	913	-	913	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	(2.685)	(2.685)	Dividend distributed by subsidiary to non-controlling interests
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(4.573)	(5.355)	(9.928)	10.112	184	Total comprehensive income (loss) for the year
Saldo per 31 Desember 2015	811.899	161.600	66.524	(202.180)	(123.145)	714.698	481.211	1.195.909	Balance as of December 31, 2015

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2015 US\$ '000	2014 US\$ '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.454.511	2.557.666	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lainnya	<u>(1.362.246)</u>	<u>(2.463.183)</u>	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas dihasilkan dari operasi	92.265	94.483	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak	44.854	61.404	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(27.611)	(35.830)	Payment of income taxes
Pembayaran beban keuangan	(28.993)	(35.669)	Payment of finance charges
Pembayaran surat keputusan pajak kurang bayar	<u>-</u>	<u>(27.444)</u>	Payment of underpayment tax assesment letter
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>80.515</u>	<u>56.944</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tersedia untuk dijual	25.789	-	Proceeds from sale of noncurrent asset held for sale
Penarikan dari rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.486	-	Withdrawal of restricted cash in bank
Penerimaan pembayaran piutang lain-lain kepada pihak berelasi	1.144	3.543	Proceeds from other receivable from a related party
Penerimaan bunga	932	3.531	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	34	75	Proceeds from sale of property and equipment
Penerimaan atas pelepasan entitas anak	-	615	Proceeds from disposal of a subsidiary
Penerimaan dividen tunai	-	226	Cash dividend received
Penambahan properti investasi	(33)	(23)	Addition of an investment property
Kenaikan piutang lain-lain kepada pihak berelasi	(105)	(3.670)	Increase of other accounts receivable from a related party
Perolehan tanaman perkebunan	(1.559)	(5.108)	Acquisition of plantation assets
Penempatan pada rekening bank yang dibatasi penggunaannya	(1.858)	(12.364)	Placement of restricted cash in bank
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(3.891)	(11.496)	Payment of advance for purchase of property, plant and equipment
Penambahan investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	(46.172)	(8.100)	Investment in an associate and joint venture
Perolehan aset tetap	<u>(220.668)</u>	<u>(184.092)</u>	Acquisition of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(244.901)</u>	<u>(216.863)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka panjang	169.869	206.320	Proceeds from long-term loans
Penerimaan utang bank	240.504	72.003	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(188.396)	(93.779)	Payment of bank loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(158.618)	(55.056)	Payment of long-term loans
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(7.413)	(13.265)	Payment of payable for purchase of property, plant and equipment
Pembayaran dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	(2.685)	(2.684)	Payment of dividends by subsidiaries to non-controlling interests
Pembayaran biaya perolehan pinjaman	(2.594)	(3.531)	Payment of transaction costs
Pembayaran utang sewa pembiayaan	<u>(54)</u>	<u>(68)</u>	Payment of finance lease obligation
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>50.613</u>	<u>109.940</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(113.773)	(49.979)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	218.917	269.227	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>34</u>	<u>(331)</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>105.178</u>	<u>218.917</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Informasi atas aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 37

Information of non-cash investing and financing activities are disclosed in Note 37

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Dan Informasi Umum

PT Barito Pacific Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H. No.8 tanggal 4 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. Anggaran Dasar Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/195/8 tanggal 23 Juli 1979 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84, Tambahan No. 24 tanggal 19 Oktober 1979. Berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 33 tanggal 29 Agustus 2007, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Barito Pacific Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 19 tanggal 12 Mei 2011 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-27243.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 30 Mei 2011.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Perusahaan berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor Perusahaan berada di Jakarta dengan alamat di Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti, perdagangan, energi terbarukan dan transportasi.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") sebanyak 2.651 dan 2.778 karyawan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Barito Pacific. Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris	Prajogo Pangestu	Prajogo Pangestu	President Commissioner
Komisaris	Harlina Tjandinegara	Harlina Tjandinegara	Commissioner
Komisaris Independen	Alimin Hamdy	Alimin Hamdy	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>
Presiden Direktur	Agus Salim Pangestu	Agus Salim Pangestu	President Director
Direktur	Salwati Agustina	Salwati Agustina	Directors
Direktur Independen	Henky Susanto	Henky Susanto	Independent Director
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	Alimin Hamdy	Alimin Hamdy	Chairman
Anggota	Dikdik Sugiharto Kurniadi	Dikdik Sugiharto Kurniadi	Members
<u>Komite Investasi</u>	Loeki Sundjaja Putera	-	<u>Investment Committee</u>

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Barito Pacific Tbk ("the Company") was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6, year 1968 based on Notarial Deed No. 8 of Kartini Muljadi, S.H. dated April 4, 1979 under the name of PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. The Company's Articles of Association was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. J.A.5/195/8 dated July 23, 1979 and was published in State Gazette of Republic of Indonesia No. 84, Supplement No. 24 dated October 19, 1979. Based on Notarial Deed No. 33 of Benny Kristianto, S.H. dated August 29, 2007, the Company changed its name to PT Barito Pacific Tbk. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 19 dated May 12, 2011 of Benny Kristianto, S.H., notary in Jakarta, concerning, among others, the change in purpose and objective of the Company's operations. The amendment deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-27243.AH.01.02. Tahun 2011 dated May 30, 2011.

The Company started its commercial operations in 1983. The Company is domiciled in Banjarmasin with its plants located in Jelapat, Banjarmasin. The Company's office in Jakarta is located at Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

According to article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of business activities comprises of forestry related business, plantation, mining, industry, property, trading, renewable energy and transportation.

The Company and its subsidiaries ("the Group") have total number of employees of 2,651 and 2,778, respectively, at December 31, 2015 and 2014.

The Company belongs to a group of companies owned by Barito Pacific. The Company's management consisted of the following:

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak dan/atau memiliki pengendalian atas manajemen entitas anak berikut ini:

b. Subsidiaries

The Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% in, and/or have control over the management of the following subsidiaries:

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset/Total assets	
		31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014		31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
		%	%		US\$ '000	US\$ '000
Petrokimia/Petrochemical						
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("CAP") **	Jakarta			1993	1.862.386	1.923.511
Pemilikan/Ownership						
Langsung/Direct						
		45,04	55,36			
Tidak langsung melalui MG, entitas anak/ Indirect through MG, subsidiary						
		5,15	5,16			
PT Styrimdo Mono Indonesia ("SMI") **	Jakarta			1993	266.271	267.067
Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP						
		50,18	60,51			
PT Petrokimia Butadiene Indonesia ("PBI") **	Jakarta			2013	147.049	160.166
Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP						
		50,17	60,50			
PT Banten Aromatic Indonesia	Jakarta			Tahap pengembangan/ Development stage		
Pemilikan tidak langsung melalui SMI/ Indirect ownership through SMI						
		27,60	33,28		-	-
Pemilikan tidak langsung melalui PBI/ Indirect ownership through PBI						
		22,58	27,23		-	-
Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu/Logging and timber manufacturing						
PT Tunggal Agathis Indah Wood Industries ("TAIWI")	Ternate			1986	4.376	5.446
Pemilikan/Ownership :						
Langsung/Direct						
		99,99	99,99			
Tidak langsung melalui MTP, entitas anak/ Indirect through MTP, subsidiary						
		0,01	0,01			
PT Mangole Timber Producers ("MTP")	Manado			1983	8.817	10.367
Pemilikan/Ownership :						
Langsung/Direct						
		99,99	99,99			
Tidak langsung melalui TAIWI, entitas anak/ Indirect through TAIWI, subsidiary						
		0,01	0,01			
PT Barito Kencana mahardika ("BKM") *	Jakarta			Tahap pengembangan/ Development stage	3.324	3.687
Pemilikan langsung/Direct ownership						
		51,00	51,00			
Hutan tanaman industri/Industrial timber plantations						
PT Kirana Cakrawala ("KC")	Ternate			2003	1.504	1.672
Pemilikan tidak langsung melalui TAIWI, entitas anak/ Indirect ownership through TAIWI, subsidiary						
		60,00	60,00			
PT Kalpika Wanatama ("KW")	Ambon			2003	2.464	2.744
Pemilikan tidak langsung melalui MTP, entitas anak/ Indirect ownership through MTP, subsidiary						
		60,00	60,00			
PT Rimba Equator Permai ("REP")	Pontianak			Tahap pengembangan/ Development stage	8	9
Pemilikan langsung/Direct ownership						
		100,00	60,00			
Lem (perekat)/Glue						
PT Binajaya Rodakarya ("BJRK")	Banjarmasin			1992	10.680	11.630
Pemilikan/Ownership :						
Langsung/Direct						
		99,97	99,97			
Tidak langsung melalui WT, entitas anak/ Indirect through WT, subsidiary						
		0,03	0,03			
PT Wiranusa Trisatrya ("WT")	Manado			1991	13.005	14.427
Pemilikan/Ownership :						
Langsung/Direct						
		99,98	99,98			
Tidak langsung melalui BJRK, entitas anak/ Indirect through BJRK, subsidiary						
		0,02	0,02			

* Tidak dikonsolidasi/Not consolidated.

** Disajikan kembali/As restated

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014/
31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014/
DECEMBER 31, 2013 AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Persentase Pemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Tahun Operasi Komersial/ <i>Start of commercial operations</i>	Jumlah aset/ <i>Total assets</i>	
		31 Desember/ <i>December 31,</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>		31 Desember/ <i>December 31,</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>
		2015	2014		2015	2014
		%	%		US\$ '000	US\$ '000
Properti/Property						
PT Griya Idola ("GI") **	Jakarta			1991	17.455	11.284
Pemilikan langsung/ <i>Direct ownership</i>		99,99	99,99			
Indirect ownership through:						
BJRK, entitas anak/ <i>subsidiary</i>		0,01	0,01			
PT Griya Tirta Asri ("GTA")	Jakarta			Tahap pengembangan/ <i>Development stage</i>	5.755	879
Pemilikan tidak langsung melalui/ <i>Indirect ownership through:</i>						
GI, entitas anak/ <i>subsidiary</i>		99,92	99,92			
TAWI, entitas anak/ <i>subsidiary</i>		0,08	0,08			
PT Mambuk Cikoneng Indonesia ("MCI")	Anyer			1987	1.858	850
Pemilikan tidak langsung melalui/ <i>Indirect ownership through:</i>						
GI, entitas anak/ <i>subsidiary</i>		99,99	99,99			
Perkebunan/Plantation						
PT Agropratama Subur Lestari ("ASL")	Jakarta			Belum beroperasi/ <i>Non operating</i>	-	-
Pemilikan langsung/ <i>Direct ownership</i>		60,00	60,00			
PT Wahanaguna Margapratama ("WM")	Jakarta			Belum beroperasi/ <i>Non operating</i>	-	-
Pemilikan langsung/ <i>Direct ownership</i>		60,00	60,00			
PT Royal Indo Mandiri ("RIM") **	Jakarta			2005	83.416	82.995
Pemilikan/ <i>Ownership:</i>						
Langsung/ <i>Direct</i>		99,00	99,00			
Tidak langsung melalui GI, entitas anak/ <i>Indirect through GI, subsidiary</i>		1,00	1,00			
PT Grand Utama Mandiri ("GUM") **	Kalimantan			2012	48.960	47.279
Pemilikan tidak langsung melalui RIM, entitas anak/ <i>Indirect ownership through RIM, subsidiary</i>	Barat/ <i>West</i> Borneo	99,99	99,99			
PT Tintin Boyok Saw it Makmur ("TBSM") **	Kalimantan			2010	44.928	37.416
Pemilikan tidak langsung melalui RIM, entitas anak/ <i>Indirect ownership through RIM, subsidiary</i>	Barat/ <i>West</i> Borneo	99,99	99,99			
PT Tintin Boyok Saw it Makmur Dua ("TBSMD") **	Kalimantan			2013	12.665	10.905
Pemilikan tidak langsung melalui/ <i>Indirect ownership through</i>	Barat/ <i>West</i> Borneo	99,19	99,19			
TBSM, entitas anak/ <i>subsidiary</i>		0,80	0,80			
RIM, entitas anak/ <i>subsidiary</i>						
PT Hamparan Asri Cemerlang ("HAC")	Jakarta			Belum beroperasi/ <i>Non operating</i>	18	19
Pemilikan tidak langsung melalui/ <i>Indirect ownership through</i>						
RIM, entitas anak/ <i>subsidiary</i>		98,00	98,00			
GUM, entitas anak/ <i>subsidiary</i>		2,00	2,00			
PT Surya Asri Persada ("SAP")	Jakarta			Belum beroperasi/ <i>Non operating</i>	-	19
Pemilikan tidak langsung melalui/ <i>Indirect ownership through</i>						
RIM, entitas anak/ <i>subsidiary</i>		-	98,00			
GUM, entitas anak/ <i>subsidiary</i>		-	2,00			
PT Citra Nusantara Asri ("CNA")	Jakarta			Belum beroperasi/ <i>Non operating</i>	18	19
Pemilikan tidak langsung melalui/ <i>Indirect ownership through</i>						
RIM, entitas anak/ <i>subsidiary</i>		98,00	98,00			
TBSM, entitas anak/ <i>subsidiary</i>		2,00	2,00			
PT Persada Kridha Asri ("PKA")	Jakarta			Belum beroperasi/ <i>Non operating</i>	18	19
Pemilikan tidak langsung melalui/ <i>Indirect ownership through</i>						

* Tidak dikonsolidasi/*Not consolidated.*

** Disajikan kembali/*As restated*

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014/
31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014/
DECEMBER 31, 2013 AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)**

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset/Total assets		
		31 Desember/ December 31,	31 Desember/ December 31,		31 Desember/ December 31,	31 Desember/ December 31,	
		2015	2014		2015	2014	
		%	%			US\$ '000	US\$ '000
Lain-lain/Others							
PT Redeco Petrolin Utama ("RPU") **	Jakarta			Sewa tanki/ Tanks lease		9.915	10.300
Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP		25,47	30,68				
Marigold Resources Pte. Ltd. ("MG")	Singapura/ Singapore	100,00	100,00	2005		17.162	17.053
Pemilikan langsung/Direct ownership							
Altus Capital Pte., Ltd. ("AC")	Singapura/ Singapore			2009		15.934	8.323
Pemilikan tidak langsung melalui CAP, entitas anak/ Indirect ownership through CAP, subsidiary		50,19	60,52				
PT Wiradaya Lintas Sukses ("WLS") *	Jakarta	98,00	98,00	1998		25	27
Pemilikan langsung/Direct ownership							
PT Barito Wahana Lestari ("BWL") *	Jakarta			Tahap pengembangan/ Development stage		2.967	201
Pemilikan/Ownership:							
Langsung/Direct		99,00	99,00				
Tidak langsung melalui TAIWI, entitas anak/ Indirect through TAIWI, subsidiary		1,00	1,00				

* Tidak dikonsolidasi/Not consolidated.

** Disajikan kembali/As restated

Pada 28 April 2015, Perusahaan dan Magna Resources Corporation Pte., Ltd, pemegang saham Perusahaan, menandatangani *settlement agreement* pinjaman. Pelunasan pinjaman pihak berelasi dilakukan dengan menyerahkan 339.386.235 saham PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) milik Perusahaan atau setara dengan 10,33% kepemilikan (Catatan 21 dan 26).

Pada 14 Desember 2015, Perusahaan membeli 3.157 tambahan kepemilikan saham PT. Rimba Equator Permai (REP) dari PT. Inhutani III (Persero) dengan nilai Rp 1 juta per saham.

Pada 17 Desember 2015, RIM menjual 98% kepemilikan saham PT Surya Asri Persada (SAP).

On April 28, 2015, the Company and Magna Resources Corporation Pte., Ltd, the Company's shareholder, has agreed to sign on loan settlement agreement. This related party loan was settled through transfer of 339,386,235 shares of PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) owned by the Company or equivalent to 10.33% ownership (Notes 21 and 26).

On December 14, 2015, the Company acquired additional 3,157 shares of PT. Rimba Equator Permai (REP) from PT. Inhutani III amounting to Rp 1 million per share.

On December 17, 2015, RIM disposed 98% ownership shares of PT Surya Asri Persada (SAP).

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan Surat No. S-1319/PM/1993 pada tanggal 11 Agustus 1993 untuk melakukan penawaran umum atas 85.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp 7.200 per saham. Pada bulan Oktober 1994, Perusahaan menerbitkan saham bonus sebanyak 1 saham untuk setiap saham yang dimiliki melalui kapitalisasi agio saham dengan jumlah keseluruhan 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Selanjutnya, pada bulan Desember 2002, Januari dan Agustus 2003, Perusahaan telah mencatatkan tambahan masing-masing 1.177.988.116 saham, 35.524.510 saham dan 3.947.168 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman Perusahaan.

c. Public Offering of Shares of the Company

The Company obtained the notice of effectivity from Chairman of Bapepam (currently OJK) Letter No. S-1319/PM/1993 dated August 11, 1993, for the public offering of 85,000,000 shares with offering price of Rp 1,000 per share and par value of Rp 7,200 per share. In October 1994, the Company issued bonus shares of one (1) share for every outstanding share totalling 700,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 per share. Furthermore, in December 2002, and January and August 2003, the Company issued additional 1,177,988,116 shares, 35,524,510 shares and 3,947,168 shares, with a par value of Rp 1,000 per share, respectively, in connection with the Company's loan restructuring scheme.

Pada tanggal 14 November 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-5268/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 4.362.432.990 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

On November 14, 2007, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK (currently OJK) in his letter No. S-5268/BL/2007 for its limited offering of 4,362,432,990 shares through Preemptive Rights Issue I to stockholders. These shares were listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange).

Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 6.979.892.784 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2015, all of the Company's outstanding shares totaling to 6,979,892,784 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. Informasi Mengenai Hak Pengusahaan Hutan

Pada tanggal 31 Desember 2015, luas areal Hak Pengusahaan Hutan (HPH) milik Grup yang belum berakhir masa konsesinya adalah 73.375 Ha, sedangkan luas areal hutan yang belum dikelola selama sisa manfaat HPH (virgin forest) adalah 34.728 Ha. Rincian luas areal HPH Grup tersebut adalah sebagai berikut:

d. Information on Forest Concession Rights

As of December 31, 2015, the Group has total remaining Forest Concession Right (HPH) area of 73,375 Ha and virgin forest area of 34,728 Ha which has not yet expired. The details of the concession area of the Group are as follows:

No. dan Tanggal Surat Keputusan Hak Pengusahaan Hutan	Lokasi/ Location	Luas/ Area Hektar/ Hectares	Masa HPH/ Forest Concession Rights Tahun/ Years	Sisa masa HPH/ Remaining concession period	Hutan primer/ Virgin forest Hektar/ Hectares	No. and Date of Decision Letter Covering the Forest Concession Rights
Entitas Anak :			Subsidiary :			
- TAIWI			- TAIWI			
Unit HPH I SK No. 368/Menhut-II/2009 23 Juni 2009 (Amandemen)	Maluku Utara/ North Maluku	73.375	45	38 tahun/years dan/and 6 bulan/months	34.728	Unit HPH I SK No. 368/Menhut-II/2009 June 23, 2009 (Amendment)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain" dan mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

Amandemen PSAK 1 menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga konsolidasian diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangan konsolidasian, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga konsolidasian. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga konsolidasian.

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah PSAK revisi dan baru (lihat penjelasan di bawah), yang menghasilkan pengaruh material pada informasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013. Sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 1, Grup telah menyajikan laporan posisi keuangan ketiga konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 tanpa catatan yang terkait kecuali persyaratan pengungkapan dari PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income" and require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

The amendments have been applied retrospectively, and hence the presentation of items of other comprehensive income has been modified to reflect the changes.

Amendments PSAK 1 specify that a third consolidated statement of financial position is required when a) an entity applies an accounting policy retrospectively, or makes a retrospective restatement or reclassification of items in its consolidated financial statements, and b) the retrospective application, restatement or reclassification has a material effect on the information in the third consolidated statement of financial position. The amendments specify that related notes are not required to accompany the third consolidated statement of financial position.

In the current year, the Group has applied a number of new and revised PSAK (see discussion below), which has resulted in material effects on the information in the consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013. In accordance with the amendments to PSAK 1, the Group has presented a third consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013 without the related notes except for the disclosure requirements of PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, biaya bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya digantikan dengan nilai "bunga neto" berdasarkan PSAK 24 (revisi 2013) yang dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Perubahan ini berdampak pada jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun-tahun sebelumnya. Selanjutnya PSAK 24 (revisi 2013), memperkenalkan perubahan tertentu dalam penyajian biaya manfaat pensiun termasuk pengungkapan yang lebih luas.

Ketentuan transisi yang spesifik berlaku untuk penerapan pertama kali atas PSAK 24 (revisi 2013). Grup menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif atas dasar retrospektif.

- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan

Amandemen terhadap PSAK 46: (1) menghilangkan pengaturan tentang pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan praduga yang dapat dibantah bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK 13, Properti Investasi akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

Penerapan PSAK 46 (revisi 2014) berdampak pada reklasifikasi akun beban pajak final senilai US\$ 725 ribu dari beban pajak penghasilan ke keuntungan dan kerugian lain-lain pada tahun 2014.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a "net interest" amount under PSAK 24 (revised 2013) which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

These changes have had an impact on the amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in prior years. In addition, PSAK 24 (revised 2013) introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive disclosures.

Specific transitional provisions are applicable to first-time application of PSAK 24 (revised 2013). The Group has applied the relevant transitional provisions and restated the comparative amounts on a retrospective basis.

- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes

The amendments to PSAK 46: (1) remove references to final tax which was previously scoped in the standard; and (2) establish a rebuttable presumption that the carrying amount of an investment property measured using the fair value model in PSAK 13, Investment Property will be recovered entirely through sale.

The adoption of PSAK 46 (revised 2014) resulted in the reclassification of final tax amounting to US\$ 725 thousand from income tax expense to other gains and losses for the year 2014.

Penerapan PSAK dan ISAK di bawah ini tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Pengaruh atas aset, liabilitas dan ekuitas pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 dan 31 Desember 2014 serta laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun 2014 atas penerapan standar baru dan revisi di atas.

The application of the following PSAK and ISAK has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets
- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 60 (revised 2014), Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

Impact on assets, liabilities and equity as at January 1, 2014/December 31, 2013 and December 31, 2014 and profit or loss and other comprehensive income in 2014 of the application of the above new and revised standards.

	1 Januari 2014/31 Desember 2013 January 1, 2014/December 31, 2013			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ (As restated)	
	US\$'000	US\$'000	US\$'000	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	402	(3)	399	Deferred tax assets
JUMLAH ASSET	2.321.070	(3)	2.321.067	TOTAL ASSETS
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	(126.851)	512	(126.339)	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	(18.544)	(2.545)	(21.089)	Defined benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	(629.032)	(2.033)	(631.065)	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Penghasilan komprehensif lain	196.639	(972)	195.667	Other comprehensive income
Defisit	106.937	2.365	109.302	Deficit
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(716.250)	1.393	(714.857)	Total equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	(342.910)	643	(342.267)	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	(1.059.160)	2.036	(1.057.124)	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	(2.321.070)	3	(2.321.067)	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014/
31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014/
DECEMBER 31, 2013 AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)**

	31 Desember 2014/December 31, 2014			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ (As restated)	
	US\$'000	US\$'000	US\$'000	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
ASET				ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	934	(23)	911	Deferred tax assets
JUMLAH ASET	2.325.419	(23)	2.325.396	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	(133.509)	1.060	(132.449)	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	(20.499)	(4.629)	(25.128)	Defined benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	(775.820)	(3.569)	(779.389)	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Penghasilan komprehensif lain	197.554	53	197.607	Other comprehensive income
Defisit	115.641	2.149	117.790	Deficit
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(707.418)	2.202	(705.216)	Total equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	(347.485)	1.390	(346.095)	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	(1.054.903)	3.592	(1.051.311)	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	(2.325.419)	23	(2.325.396)	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Beban umum dan administrasi	(33.443)	168	(33.275)	General and administrative expenses
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(4.331)	140	(4.191)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain bersih	11.795	(726)	11.069	Other gains and losses- net
LABA SEBELUM PAJAK	5.613	(418)	5.195	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHAILAN - BERSIH	(7.013)	662	(6.351)	INCOME TAX EXPENSES - NET
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	(1.400)	244	(1.156)	NET LOSS FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain	(960)	(1.800)	(2.760)	Other comprehensive income
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(2.360)	(1.556)	(3.916)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan atas aset, liabilitas, ekuitas dan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain atas penerapan standar baru dan revisi di atas pada tahun 2015.

There are no significant impact on assets, liability, equity and profit or loss and other comprehensive income of the application of the above new and revised standards for the year 2015.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar, penyesuaian dan amandemen standar serta interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016:

Penerapan dini yang diperkenankan:

Standar

- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk.

b. Standards and interpretations issued not yet adopted

Standard, standard improvements and amendment also interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2016:

Early application permitted:

Standard

- PSAK 110 (revised 2015): Accounting for Sukuk,

Penyesuaian

- PSAK 5: Segmen Operasi,
- PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi,
- PSAK 13: Properti Investasi,
- PSAK 16: Aset Tetap,
- PSAK 19: Aset Takberwujud,
- PSAK 22: Kombinasi Bisnis,
- PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan,
- PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham, dan
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan secara retrospektif:

Amandemen standar dan interpretasi

- PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja,
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, dan
- ISAK 30: Pungutan.

Diterapkan secara prospektif:

Amandemen standar dan interpretasi

- PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, dan
- PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Improvements

- PSAK 5: Operating Segments,
- PSAK 7: Related Party Disclosures,
- PSAK 13: Investments Property,
- PSAK 16: Property, Plant and Equipment,
- PSAK 19: Intangible Assets,
- PSAK 22: Business Combination,
- PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors,
- PSAK 53: Share-based Payments, and
- PSAK 68: Fair Value Measurement.

Retrospective application:

Standard amendment and interpretation

- PSAK 4: Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements,
- PSAK 15: Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK 24: Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions,
- PSAK 65: Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK 67: Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, and
- ISAK 30: Levies.

Applied prospectively:

Standard amendment and interpretation

- PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization,
- PSAK 19: Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization, and
- PSAK 66: Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation.

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

Standar dan amandemen standar efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69; Agrikultur dan amandemen PSAK 16; Agrikultur; Tanaman Produktif.

Manajemen belum melaksanakan analisis rinci dan dampak penerapan standar ini dan karenanya belum dikuantifikasi luas dari dampaknya.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69: Agriculture and amendments to PSAK 16: Agriculture: Bearer Plants.

The management have not yet performed a detailed analysis of the impact of the application of these standards and hence have not yet qualified the extent of the impact.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. *These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, financial performance and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (US\$).

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

Selain itu, untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke Level 1, 2 atau 3 berdasarkan tingkat input untuk pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi dan signifikansi input pada pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, yang digambarkan sebagai berikut:

- Input Level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam RUPS sebelumnya.

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into Level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, which are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham mungkin awalnya diukur pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proposional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi selanjutnya atas perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal setelah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup, kecuali TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, dan RIM, diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.

Pembukuan TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL dan RPU diselenggarakan dalam Rupiah, mata uang fungsionalnya. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL dan RPU pada setiap akhir periode pelaporan dijabarkan menjadi Dolar Amerika Serikat masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi atau kurs yang mendekati kurs pada tanggal transaksi, misalnya kurs rata-rata untuk periode itu. Namun jika kurs berfluktuasi secara signifikan, maka tidak tepat menggunakan kurs rata-rata untuk suatu periode. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non pengendali).

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual books of accounts of each entity in the Group, except TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, and RIM, are maintained in U.S. Dollar, the currency of the primary economic environment in which the entities operate (their functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.

The books of accounts of TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL and RPU are maintained in Rupiah, their functional currency. For consolidation purposes, assets and liabilities of TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL and RPU at the end of each reporting date are translated into U.S. Dollar using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made or rate that approximates the exchange rates at the dates of the transactions, for example an average rate for the period. However, if exchange rates fluctuate significantly, the use of the average rate for a period is inappropriate. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non controlling interests as appropriate).

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi dari entitas lain (atau entitas asosiasi yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

f. Transactions With Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate of the other entity (or an associate of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang ditetapkan pada FVTPL pada pengukuran awal.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 44.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Saham yang dimiliki oleh Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Available-for-sale (AFS)
- Loans and receivables

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

The Group does not have financial assets that are designated as at FVTPL on initial recognition.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial assets. Fair value is determined in the manner described in Note 44.

Available-for-sale financial assets (AFS)

Listed shares held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan di ekuitas sebagai akumulasi revaluasi investasi AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Gains or losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, akan dinilai penurunannya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment is the difference between the assets's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat piutang dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat atas akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the receivables is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL, jika dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Derivatif keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at Fair Value through Profit or Loss (FVTPL)

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liabilities are either held for trading or it is designated at FVTPL.

Financial derivatives is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or

- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL pada pengukuran awal.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 44.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi dan wesel bayar, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

The Group does not have financial liabilities designated as at FVTPL on initial recognition.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 44.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds and notes payable, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Kinerja keuangan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas kontingen dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

k. Investment in Associates and Joint Venture

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The financial performance and assets and liabilities of associates or joint venture are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate or joint venture is initially recognized in the consolidated statements of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate or a joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi atau ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi atau ventura bersama akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) entitas asosiasi ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or joint venture on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

When a group entity transacts with an associate or a joint venture of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Group.

I. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya termasuk di dalamnya biaya tetap dan biaya variabel, dialokasikan ke dalam nilai persediaan dengan cara yang paling sesuai dengan jenis tersebut, dimana mayoritas persediaan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih menunjukkan perkiraan harga penjualan persediaan dikurangi dengan jumlah perkiraan biaya dalam proses pembuatan dan seluruh biaya penjualan.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Aset Tidak Lancar yang Tersedia Untuk Dijual

Aset tidak lancar yang tersedia untuk dijual (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap memenuhi hanya ketika aset (atau kelompok lepasan) adalah berada dalam keadaan segera dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum diperlukan dalam penjualan aset (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi dan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) harus tersedia untuk segera dijual.

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

o. Hutan Tanaman Industri (HTI)

Biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan pengembangan HTI, seperti penanaman, pemeliharaan, bunga pinjaman dana reboisasi, kecuali beban umum dan administrasi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut dikapitalisasi. Pada saat areal HTI menghasilkan/siap ditebang, akumulasi biaya tersebut diamortisasi berdasarkan sisa masa manfaat hak perusahaan HTI dengan menggunakan metode garis lurus.

Biaya pinjaman yang terjadi dari pinjaman dana reboisasi yang diperoleh untuk mendanai proyek HTI dikapitalisasi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat HTI siap menghasilkan.

I. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Costs, including an appropriate portion of fixed and variable overhead expenses, are assigned to inventories by the most appropriate method to the particular class of inventory, with the majority being valued on a weighted average cost basis. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Noncurrent Assets Held for Sale

Noncurrent assets (or disposal groups) are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such asset (or disposal group) and its sale is highly probable. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Non-current assets (or disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less cost to sell.

o. Industrial Timber Plantations (ITP)

Cost and expenses incurred in connection with the development of ITP such as plantation, cultivation, interest on reforestation loan, except for non-related general and administrative expenses, are capitalized. When the ITP area becomes commercially productive, the accumulated costs and expenses are amortized based on the remaining term of the concession right of the ITP using the straight-line method.

Borrowing costs on the reforestation loan to finance the ITP project are capitalized. Capitalization of borrowing costs is discontinued when the ITP become commercially productive.

p. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan diklasifikasikan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan, yang meliputi biaya-biaya pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan, termasuk kapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan dan alokasi biaya tidak langsung yang dikapitalisasi berdasarkan luas hektar. Tanaman belum menghasilkan dicatat sebagai aset tidak lancar dan tidak disusutkan.

Akumulasi biaya perolehan tanaman belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman menghasilkan pada saat tanaman dianggap sudah menghasilkan. Tanaman kelapa sawit dinyatakan telah menghasilkan bila telah berumur empat tahun yang pada umumnya telah menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS). Tanaman karet dinyatakan telah menghasilkan bila telah berumur lima sampai dengan enam tahun yang pada umumnya telah menghasilkan. Jangka waktu tanaman dapat menghasilkan ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan berdasarkan taksiran manajemen. Tanaman telah menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dilakukan dengan metode garis lurus selama 20 tahun sesuai dengan taksiran masa produktif perkebunan kelapa sawit dan dihitung sejak produksi komersial dimulai.

q. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	5 – 30
Mesin dan peralatan listrik	4 – 30

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

p. Plantation Assets

Plantation assets are classified into immature plantations and mature plantations.

Immature plantations are stated at cost, which consist of expenses for nurseries, field preparation, planting, upkeep and cultivating, including capitalized borrowing costs which are used for developing immature plantation and allocation of capitalized indirect costs using planted areas as the basis of allocation. Immature plantations are presented as non-current asset and are not depreciated.

Accumulated costs of immature plantations are reclassified to mature plantations upon maturity. Palm oil plantations are considered to be mature in four years after planting and has produced Fresh Fruit Bunches (FFB). Rubber plantations are considered as mature if most of the plantations have produced in the fifth until sixth years. Actual maturity time is dependent upon vegetative growth and is based on management's estimation. The mature plantations are stated at cost less accumulated amortization. Amortization is computed using the straight-line method over 20 years according to estimated productive years of palm oil plantations and is computed from the start of commercial production.

q. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the investment properties as follows:

Building and infrastructure
Machinery and electrical equipment

Land is stated at cost and is not depreciated.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

r. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Grup telah menilai kembali aset tetap tertentu pada periode sebelumnya berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen dalam rangka kuasi-reorganisasi. Nilai aset tertentu yang direvaluasi tersebut dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*).

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	4 – 30
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	4 – 43
Peralatan pengangkutan	4 – 15
Peralatan kebun	4 – 8
Perabot dan peralatan kantor	4 – 8
Perlengkapan mess	4

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing costs incurred) are amortized when completed and ready for use.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

r. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

In previous periods, the Group revalued certain property, plant and equipment which was done by independent valuer in connection with quasi-reorganization. The revalued amount of those assets is considered as deemed cost.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and infrastructures
Machineries, utilities and heavy equipment
Transportation equipment
Plantation equipment
Furniture, fixtures and office equipment
Mess equipment

Land is stated at cost and is not depreciated.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Biaya berkala untuk *overhaul* mesin yang dikapitalisasi diamortisasi dengan menggunakan garis lurus selama periode berlaku sampai *overhaul* berikutnya.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Nilai suatu aset termasuk estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Liabilitas yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "Estimasi Biaya Pembongkaran Aset Tetap". Kewajiban untuk biaya yang diperhitungkan diakui dan diukur sesuai dengan Catatan 3v.

s. Biaya Pengelolaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH)

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka pengelolaan hak pengusahaan hutan yang memiliki manfaat jangka panjang ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa umur masing-masing HPH yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

t. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Capitalized cost of major periodical overhauls of machinery is amortized using the straight line method over the period to the next overhaul.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amounts are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

The cost of an asset includes the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "Decommissioning Cost". The obligation for costs to be accounted for are recognized and measured in accordance with Note 3v.

s. Deferred Charges on Forest Concession Rights

Costs and expenses incurred in obtaining forest concession rights, which have long-term benefits, were deferred and amortized on a straight-line basis, over the economic lives of the respective concession rights.

t. Impairment of Non-financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

u. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

u. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

v. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

w. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

v. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

w. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

x. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Pendapatan jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

y. Liabilitas Imbalan Kerja

Program pensiun iuran pasti

CAP menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung CAP diakui sebagai beban pada laba rugi.

x. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of goods

Revenue from sale of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Rendering of services

Revenue from contract to provide services is recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders rights to receive payment has been established.

Interest revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

y. Employee Benefit Obligations

Defined contribution pension plan

CAP established a defined contributory plan covering all of its permanent employees. Contributions funded by CAP were charged to profit or loss.

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

CAP membuat pendanaan untuk imbalan ini yang dikelola oleh sebuah perusahaan asuransi. Pendanaan tersebut tidak memenuhi syarat sebagai aset program dan diperlakukan sebagai hak penggantian.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut :

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Defined post-employment benefits

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

CAP made funding of this benefit through an investment fund being managed by an insurance company. Such funding does not qualify as a plan asset however accounted for as a reimbursement right.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

Grup mengakui haknya dalam penggantian berdasarkan polis asuransi sebagai aset terpisah, yang diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, beban terkait dengan program imbalan pasti dapat disajikan secara neto setelah dikurangkan dengan jumlah yang diakui dalam penggantian.

z. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The Group recognizes its right to reimbursement under the insurance policy as a separate assets, which is measured at fair value. In the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, the expense relating to a defined benefit plan is presented net of the amount recognized for a reimbursement.

z. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the periods computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

aa. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

bb. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 22.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko suku bunga, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income tax levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

aa. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

bb. Derivative Financial Instruments

The Group uses derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 22.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in profit or loss.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

cc. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

cc. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

An operating segment is a component of an entity:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direviu secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang usaha yang merupakan bagian terbesar dari pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan dalam Catatan 6.

Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat cadangan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of trade accounts receivable, which mainly consist the Group's loans and receivables is disclosed in Note 6.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat setiap properti investasi dan aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat properti investasi dan aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat properti investasi dan aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12 dan 13.

Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi.

Jumlah tercatat pajak dibayar dimuka, utang pajak dan aset/liabilitas pajak tangguhan Grup diungkapkan di Catatan 8, 19 dan 35.

The Estimated Useful Lives of Investment Properties and Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's investment properties and property, plant and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of investment properties and property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying amount of these assets.

The carrying amounts of investment properties and property, plant and equipment are disclosed in Notes 12 and 13.

Income Taxes

Under the tax laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Group's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

The carrying amount of the Group's prepaid taxes, taxes payable and deferred tax assets/liabilities are disclosed in Notes 8, 19 and 35.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	US\$ '000	US\$ '000	
Kas	44	66	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Mandiri	3.046	2.020	Bank Mandiri
Bank DBS Indonesia	2.180	4.319	Bank DBS Indonesia
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	4.298	4.094	Others (each below 5% of total)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank DBS Indonesia	22.356	50.554	Bank DBS Indonesia
PT Indonesia Exim Bank	12.951	200	PT Indonesia Exim Bank
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	9.738	18.874	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)
Bank Danamon Indonesia	5.070	9.070	Bank Danamon Indonesia
Bank Central Asia	1.482	26.553	Bank Central Asia
Bank DBS Ltd. Cabang Singapura	667	22.886	Bank DBS Ltd. Singapore Branch
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	10.441	20.086	Others (each below 5% of total)
Mata uang asing lainnya	53	55	Other foreign currencies
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
QNB Kesawan	3.870	4.264	QNB Kesawan
Bank Mandiri	705	3.151	Bank Mandiri
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	507	965	Others (each below 5% of total)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank QNB Kesawan	25.436	25.436	Bank QNB Kesawan
Bank DBS Indonesia	-	20.059	Bank DBS Indonesia
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	2.334	6.265	Others (each below 5% of total)
Jumlah	105.178	218.917	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	5,10% - 9,75%	5,25% - 10,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,10% - 3,00%	0,10% - 3,00%	U.S. Dollar

6. PIUTANG USAHA PIHAK KETIGA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	US\$ '000	US\$ '000	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By Debtors
Lokal	42.867	83.386	Local
Ekspor	10.195	18.049	Export
Jumlah	53.062	101.435	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(118)	(118)	Allowance for impairment losses
Bersih	52.944	101.317	Net
b. Piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya:			b. Aging of trade accounts receivable not impaired:
Belum jatuh tempo	49.974	95.400	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	2.884	5.733	1 - 30 days
31 - 60 hari	86	184	31 - 60 days
Bersih	52.944	101.317	Net
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Dolar Amerika Serikat	23.883	92.928	U.S. Dollar
Rupiah	29.179	8.507	Rupiah
Jumlah	53.062	101.435	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(118)	(118)	Allowance for impairment losses
Bersih	52.944	101.317	Net

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang berkisar antara 7 hingga 30 hari. Penjualan ekspor biasanya dilakukan dengan menggunakan fasilitas *Letter of Credit*. Tidak ada bunga yang dibebankan untuk piutang yang belum jatuh tempo.

The average credit period on sale of goods is between 7 to 30 days. Export sales are usually supported by Letter of Credit. No interest is charged for receivables not yet due.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui terhadap piutang usaha, berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Allowance for impairment losses is recognized against trade receivables, based on the estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Sebelum menerima pelanggan baru, Grup menelaah apakah calon pelanggan memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Before accepting any new customer, the Group will assess whether the potential customer meets the required conditions.

Sebelum menyetujui penjualan kredit, Grup akan memeriksa sisa batas kredit yang dapat diberikan kepada pelanggan tersebut. Pelanggan diharuskan untuk melunasi piutang sebelumnya, sebelum penjualan kredit yang baru disetujui. Diperlukan otorisasi manajemen tingkat atas untuk menyetujui penjualan kredit yang telah melewati batas kredit.

Before approving credit sales, the Group will check the remaining credit limit for the respective customer. Customers are required to settle their outstanding receivables before the new credit sales will be approved. Approval by top level management is required for the credit sales above the limit.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup belum mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari tanggal awal kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

Selama periode berjalan, tidak terdapat mutasi cadangan penurunan nilai. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup.

Piutang usaha dari entitas anak masing-masing sebesar US\$ 46.035 ribu dan US\$ 99.662 ribu untuk tahun 2015 dan 2014 digunakan sebagai jaminan secara *pari passu* atas fasilitas perbankan lainnya (Catatan 40).

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

During the year, there was no movement in the allowance for impairment losses. Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Trade receivables from subsidiary amounting to US\$ 46,035 thousand and US\$ 99,662 thousand in 2015 and 2014, respectively, are pledged as *pari passu* collateral for other banking facilities (Note 40).

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	US\$ '000	US\$ '000	
Petrokimia			Petrochemical
Barang jadi	57.959	66.655	Finished goods
Barang dalam proses	10.854	15.312	Work in process
Bahan baku	69.408	97.322	Raw materials
Suku cadang dan lainnya	45.377	44.296	Spareparts and others
			Processed wood and associated products
Kayu olahan dan pendukungnya			Finished goods
Barang jadi	231	399	Work in process
Barang dalam proses	138	141	Raw materials
Bahan baku	359	395	Other materials, spareparts and supplies
Bahan pembantu, suku cadang dan perlengkapan	2.024	2.382	Materials-in-transit
Barang dalam perjalanan	39	43	
			Plantation
Perkebunan			Finished goods
Barang jadi	2.202	300	Fertilizers
Pupuk	36	927	Other materials, spareparts and supplies
Bahan pembantu, suku cadang dan perlengkapan	654	487	
			Property
Properti			Food & beverages
Makanan & minuman	15	15	
Jumlah	189.296	228.674	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	(5.964)	(5.987)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	183.332	222.687	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan: Movement in allowance for decline in value of inventories are as follows:

	2015 US\$ '000	2014 US\$ '000	
Saldo awal	5.987	926	Beginning balance
Cadangan kerugian tahun berjalan	-	5.066	Provision during the year
Selisih kurs penjabaran	(23)	(5)	Translation adjustment
Saldo akhir	<u>5.964</u>	<u>5.987</u>	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Persediaan sebesar US\$ 185.965 ribu dan US\$ 220.129 ribu untuk tahun 2015 dan 2014 digunakan sebagai jaminan atas beberapa pinjaman jangka panjang dan fasilitas kredit (Catatan 20 dan 40).

Inventories amounting to US\$ 185,965 thousand and US\$ 220,129 thousand in 2015 and 2014, respectively, are used as collateral for various long-term loans and credit facilities (Notes 20 and 40).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap (Catatan 13).

Inventories along with property, plant and equipment, were insured against fire, theft and other possible risks (Note 13).

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

8. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		
	2015 US\$ '000	2014 US\$ '000	
Pajak penghasilan - entitas anak Pasal 28A			Income tax - subsidiaries Article 28A
Tahun 2015	6.116	-	Year 2015
Tahun 2014	34.882	35.034	Year 2014
Tahun 2013	-	20.762	Year 2013
Pajak pertambahan nilai - bersih	<u>27.638</u>	<u>44.521</u>	Value added tax - net
Jumlah	<u>68.636</u>	<u>100.317</u>	Total

Pada tahun 2015, CAP dan PBI menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2013 masing-masing sebesar Rp 268.683 juta dan Rp 822 juta. SMI menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan badan tahun 2013 sebesar Rp 22.234 juta (atau setara dengan US\$ 1.665 ribu). SMI mencatat SKPKB ini sebagai tambahan beban pajak penghasilan untuk tahun 2015.

In 2015, the CAP and PBI received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for 2013 corporate income tax amounting to Rp 268,683 million and Rp 822 million, respectively. SMI also received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for 2013 corporate income tax amounting to Rp 22,234 million (or equivalent to US\$ 1,665 thousand). SMI recorded such SKPKB as an additional current income tax in 2015.

Pada tahun 2014, CAP, SMI dan PBI menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2012 masing-masing sebesar Rp 385.222 juta, Rp 53.623 juta dan Rp 726 juta. Penerimaan bersih pengembalian pajak setelah dikurangi kompensasi dengan kurang bayar PPN tahun 2008 sebesar Rp 100.698 juta (atau setara dengan US\$ 8.673 ribu) untuk CAP dan Rp 53.184 juta (atau setara dengan US\$ 4.355 ribu) untuk SMI. CAP juga mencatat penambahan atas tagihan restitusi pajak PPN tahun 2008 dari SKPLB ini sebesar Rp 282.113 juta (atau setara dengan US\$ 24.297 ribu) (Catatan 15) dan beban atas surat tagihan pajak sebesar Rp 2.411 juta (atau setara dengan US\$ 208 ribu). SMI juga mencatat beban atas surat tagihan pajak sebesar Rp 439 juta (atau setara dengan US\$ 37 ribu). PBI juga mencatat beban atas surat tagihan pajak sebesar Rp 726 juta (atau setara dengan US\$ 64 ribu).

In 2014, CAP, SMI and PBI received SKPLB for 2012 corporate income tax amounting to Rp 385,222 million, Rp 53,623 million and Rp 726 million, respectively. Net tax refund received after compensating with underpayment of VAT 2008 from this SKPLB amounted to Rp 100,698 million (or equivalent to US\$ 8,673 thousand) for CAP and Rp 53,184 million (or equivalent to US\$ 4,355 thousand) for SMI. CAP also recorded additional claims from tax refund for VAT 2008 amounting to Rp 282,113 million (or equivalent to US\$ 24,297 thousand) (Note 15) and expense for tax bill letter amounting to Rp 2,411 million (or equivalent to US\$ 208 thousand). SMI also recorded expenses for tax bill letter amounting to Rp 439 million (or equivalent to US\$ 37 thousand). PBI also recorded expenses to tax bill letter amounting to Rp 726 million (or equivalent to US\$ 64 thousand).

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

9. INVESTMENT IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE

Nama Entitas <i>Name of Entity</i>	Aktivitas utama/ <i>Principal Activity</i>	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		31 Desember/ <i>December 31,</i>	
			2015 %	2014 %	2015 US\$ '000	2014 US\$ '000
<i>Asosiasi & ventura bersama/Associates & joint venture</i>						
PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI)	Petrokimia/ <i>Petrochemical</i>	Jakarta	45	45	38.017	12.677
Kerjasama Ventura - Cikupa	Properti/ <i>Property</i>	Jakarta	70	-	5.599	-
PT Petrogas Pantai Madura (PPM)	Minyak dan gas/ <i>Oil and gas</i>	Madura	49	49	4.221	4.910
<i>Entitas anak tidak dikonsolidasi/unconsolidated subsidiaries:</i>						
PT Barito Kencana Mahardika (BKM)	Pengusahaan hutar dan industri pengolahan kayu/ <i>Logging and timber</i>	Jakarta	51	51	5.532	5.532
PT Barito Wahana Lestari (BWL)	Lain-lain / <i>Others</i>	Jakarta	100	100	204	205
PT Wiradaya Lintas Sukses (WLS)	Lain-lain / <i>Others</i>	Jakarta	98	98	194	194
Yayasan Bakti Barito	Yayasan Sosial/ <i>Social Foundations</i>	Jakarta	100	100	12	12
<i>Jumlah/Total</i>					<u>53.779</u>	<u>23.530</u>

SRI

Berdasarkan Akta No. 19 tanggal 28 Maret 2013, dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, SMI dan PBI, entitas anak, mendirikan PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI), dengan jumlah kepemilikan masing-masing sebesar 55% dan 45%.

Pada bulan Juni 2013, CAP, SMI dan PBI mengadakan perjanjian ventura bersama dengan Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin), di mana Michelin membeli bagian kepemilikan 55% SMI atas SRI.

SRI memiliki tempat kedudukan di Jakarta dan bergerak di bidang industri karet buatan.

SRI

Based on Deed No. 19 dated March 28, 2013, of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notary public in Jakarta, SMI and PBI, subsidiaries, established PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI), with total ownership of 55% and 45%, respectively.

In June 2013, CAP, SMI and PBI entered into joint venture agreement with Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin), under which Michelin purchased SMI's 55% ownership of SRI.

SRI is domiciled in Jakarta and engaged in synthetic rubber industries.

Pada tahun 2014, PBI melakukan tambahan investasi sebesar US\$ 8.100 ribu atas tambahan saham baru yang diterbitkan oleh SRI.

In 2014, PBI made additional investment of US\$ 8,100 thousand for the new shares issued by SRI.

Pada tahun 2014, SMI mengadakan perjanjian jual beli saham SRI dengan PBI. SMI membeli 45% kepemilikan saham atau 1.350 lembar saham SRI.

In 2014, SMI entered into purchase and sale agreement of SRI with PBI. SMI purchased 45% of equity ownership or 1,350 shares of SRI.

	2015	2014	
	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo awal	12.677	5.402	Beginning balance
Setoran modal pada entitas asosiasi	40.500	8.100	Issuance of shares by an associate
Laba penjualan tanah	(11.440)	-	Gain on sale of land
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(3.720)	(825)	Share in net income of an associate
Saldo akhir	<u>38.017</u>	<u>12.677</u>	Ending balance

Pada 2015, SMI melakukan tambahan investasi sebesar US\$ 40.500 ribu atas tambahan saham baru yang diterbitkan oleh SRI. Tidak ada perubahan kepemilikan saham atas SRI.

In 2015, SMI made additional investment of US\$ 40,500 thousand for the new shares issued by SRI. There has been no changes in equity ownership of SRI.

Ringkasan informasi keuangan SRI dibawah ini diambil dari laporan keuangan SRI yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

The summarized financial information of SRI below were adapted from SRI financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	US\$ '000	US\$ '000	
Aset lancar	12.238	7.519	Current assets
Aset tidak lancar	148.949	23.490	Non-current assets
Jumlah aset	<u>161.187</u>	<u>31.009</u>	Total assets
Liabilitas jangka pendek	30.671	2.837	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	20.610	-	Non-current liabilities
Ekuitas	109.906	28.172	Equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<u>161.187</u>	<u>31.009</u>	Total liabilities and equity
Rugi tahun berjalan	<u>8.266</u>	<u>1.815</u>	Loss for the year

Rekonsiliasi jumlah tercatat dari bagian SRI yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Reconciliation on the carrying amount of the interest in SRI recognized in the consolidated financial statements is as follow:

	2015	2014	
	US\$ '000	US\$ '000	
Aset bersih SRI	109.906	28.172	Net assets of SRI
Proporsi bagian kepemilikan SMI	49.457	12.677	Proportion of SMI's ownership interest
Eliminasi laba penjualan tanah antara CAP dan SRI	(11.440)	-	Elimination of gain on sale of land between CAP and SRI
Nilai tercatat bagian SMI	<u>38.017</u>	<u>12.677</u>	Carrying amount of the SMI's interest

Kerjasama Ventura - Cikupa

Pada tahun 2015, PT Griya Tirta Asri (GTA), Entitas anak Perusahaan, dengan PT Jabar Utama Wood Industry melakukan perjanjian "Kerjasama Operasi Proyek Cikupa" dalam pembangunan gudang.

PT Jabar Utama Wood Industry menyerahkan tanah miliknya seluas kurang lebih 55 ha dan GTA akan mengelola dan mengembangkan konstruksi gudang, dimana kontribusi keuntungan investasi masing-masing pihak yaitu 70% dan 30%.

Joint Venture – Cikupa

In 2015, PT Griya Tirta Asri (GTA), a subsidiary, together with PT Jabar Utama Wood Industry entered into "Kerjasama Operasi Proyek Cikupa" for warehouse construction.

PT Jabar Utama Wood Industry will give its land with an area of approximately 55 ha and GTA will manage and develop the warehouse construction, and gain on investment contribution are 70% and 30%, respectively.

	<u>2015</u> US\$ '000	
Investasi awal	5.672	Beginning investment
Bagian rugi bersih kerja sama ventura	<u>(73)</u>	Share in net loss of joint venture
Saldo akhir	<u><u>5.599</u></u>	Ending balance

PPM

Merupakan investasi saham pada PPM sebesar 49%. PPM bergerak dalam bidang pertambangan (khususnya gas bumi) dan perdagangan.

PPM

This represent investment in shares of PPM equivalent to ownership interest of 49%. PPM activities are related to mining (specialized on natural gas) and trading.

	<u>2015</u> US\$ '000	<u>2014</u> US\$ '000	
Saldo awal	4.910	13	Beginning balance
Bagian laba bersih entitas asosiasi	<u>(689)</u>	<u>4.897</u>	Share in net income of an associate
Saldo akhir	<u><u>4.221</u></u>	<u><u>4.910</u></u>	Ending balance

Entitas anak tidak dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki beberapa entitas anak tidak dikonsolidasi, dimana entitas-entitas ini masih belum beroperasi dan/atau masih dalam tahap pengembangan kecuali WLS yang sudah beroperasi sejak 1998. Selain itu entitas-entitas tersebut memiliki jumlah aset kurang dari 0,27% dari jumlah aset konsolidasian. Manajemen memutuskan untuk tidak mengkonsolidasikan entitas-entitas tersebut sebagai bagian dari laporan keuangan konsolidasian. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat dampak material yang timbul dari keputusan ini.

Unconsolidated subsidiaries

The Company owns several unconsolidated subsidiaries, which are still non operating and/or still in development stage except for WLS which has been operated since 1998. In addition, these entities has total assets less than 0.27% from the consolidated total assets. Management decided not to consolidate these entities in its consolidated financial statements. Management believes that this will not have a material impact arising from their decision.

10. HUTAN TANAMAN INDUSTRI (HTI)

10. INDUSTRIAL TIMBER PLANTATIONS (ITP)

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan			Acquisition Cost
Saldo awal	9.386	9.518	Beginning balance
Selisih kurs penjabaran	(628)	(132)	Translation adjustment
Saldo akhir	8.758	9.386	Ending balance
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Saldo awal	356	266	Beginning balance
Amortisasi tahun berjalan	91	91	Amortization during the year
Selisih kurs penjabaran	(4)	(1)	Translation adjustment
Saldo akhir	443	356	Ending balance
Bersih	8.315	9.030	Net

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai tercatat dari HTI tersebut di atas dapat dipulihkan seluruhnya.

Management believes that the net carrying amount of the above ITP can be fully recovered.

HTI digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dana reboisasi yang diperoleh (Catatan 20).

The ITP are pledged as collateral in relation to the reforestation loans (Note 20).

11. TANAMAN PERKEBUNAN

11. PLANTATION ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2015	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
	Biaya perolehan:						
Tanaman menghasilkan	14.598	(1.997)	-	-	22.915	35.516	Mature plantations
Tanaman belum menghasilkan	32.833	(2.630)	2.864	-	(22.915)	10.152	Immature plantations
Jumlah	47.431	(4.627)	2.864	-	-	45.668	Total
Akumulasi amortisasi:							Accumulated amortization:
Tanaman menghasilkan	1.241	(157)	1.600	-	-	2.684	Mature plantations
Jumlah Tercatat	46.190					42.984	Net Carrying Amount
	1 Januari/ January 1, 2014	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions *)	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2014	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan:							Cost:
Tanaman menghasilkan	11.219	(372)	-	-	3.751	14.598	Mature plantations
Tanaman belum menghasilkan	30.929	(743)	9.230	2.832	(3.751)	32.833	Immature plantations
Jumlah	42.148	(1.115)	9.230	2.832	-	47.431	Total
Akumulasi amortisasi:							Accumulated amortization:
Tanaman menghasilkan	650	(37)	628	-	-	1.241	Mature plantations
Jumlah Tercatat	41.498					46.190	Net Carrying Amount

*) Dalam pengurangan tanaman perkebunan pada tahun 2014 termasuk tanaman perkebunan entitas anak yang dijual.

*) Deductions of plantation assets in 2014 included the plantation assets of the disposal subsidiary.

Beban amortisasi untuk tahun 2015 dan 2014 dicatat sebagai beban pokok pendapatan dan beban langsung.

Amortization expense in 2015 and 2014, were charged to cost of revenues and direct costs.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada tanaman perkebunan sejumlah US\$ 1.474 ribu dan US\$ 3.668 ribu masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014 dengan tingkat kapitalisasi rata-rata masing-masing 3,28% dan 7,58%.

Borrowing costs capitalized to plantation assets amounted to US\$ 1,474 thousand and US\$ 3,668 thousand in 2015 and 2014, respectively, with the average capitalization rate at 3.28% and 7.58%, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh tanaman perkebunan tidak diasuransikan. Manajemen berpendapat bahwa biaya asuransi tidak efisien secara finansial mengingat sebagian besar jenis tanah di lahan perkebunan tergolong lahan mineral.

As of December 31, 2015 and 2014, all plantation assets were not insured. Management believes that the cost of insurance is inefficient financially since most types of soil on the farm lands are classified as mineral.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi setiap jenis tanaman perkebunan pada akhir periode pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai tanaman perkebunan, sehingga tidak perlu membuat cadangan penurunan nilai.

Based on the review of the condition of each type of plantation assets at the end of the reporting period, management believes that no events or changes in circumstances indicate impairment of plantation assets, so it is not necessary to make an allowance for impairment.

12. PROPERTI INVESTASI

	1 Januari/ January 1, 2015	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan:							Cost:
Tanah	9.675	(69)	-	-	-	9.606	Land
Bangunan dan prasarana	150	(14)	-	-	-	136	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan listrik	810	(81)	33	-	-	762	Machineries and electrical equipments
Jumlah	10.635	(164)	33	-	-	10.504	Total
Akumulasi Penyusutan:							Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	30	(3)	12	-	-	39	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan listrik	337	(36)	80	-	-	381	Machineries and electrical equipments
Jumlah	367	(39)	92	-	-	420	Total
Jumlah Tercatat	10.268					10.084	Net Carrying Amount
	1 Januari/ January 1, 2014	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2014	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan:							Cost:
Tanah	9.703	(15)	-	29	16	9.675	Land
Bangunan dan prasarana	150	(3)	-	-	3	150	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan listrik	787	(18)	23	-	18	810	Machineries and electrical equipments
Jumlah	10.640	(36)	23	29	37	10.635	Total
Akumulasi Penyusutan:							Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	17	(1)	14	-	-	30	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan listrik	234	(9)	107	-	5	337	Machineries and electrical equipments
Jumlah	251	(10)	121	-	5	367	Total
Jumlah Tercatat	10.389					10.268	Net Carrying Amount

12. INVESTMENT PROPERTIES

Nilai wajar properti investasi adalah sebesar US\$ 11.819 ribu berdasarkan penilaian dari penilai independen dengan menggunakan metode biaya dan pendapatan.

The fair value of the investment properties amounted to US\$ 11,819 thousand based on the independent appraiser valuation using cost and income approach.

Beban penyusutan untuk tahun 2015 dan 2014 dicatat sebagai beban pokok pendapatan dan beban langsung.

Depreciation expense in 2015 and 2014 were charged to cost of revenues and direct costs.

Pendapatan sewa dari properti investasi sebesar US\$ 2.003 ribu dan US\$ 2.022 ribu masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014.

Rental revenue from investment properties amounted to US\$ 2,003 thousand and US\$ 2,022 thousand in 2015 and 2014, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, properti investasi telah diasuransikan bersamaan dengan aset tetap (Catatan 13).

As of December 31, 2015 and 2014, the investment properties were insured along with property, plant and equipment (Note 13).

13. ASET TETAP

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2015	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan:							Cost:
Tanah	115.016	(967)	7.776	-	-	121.825	Land
Bangunan dan prasarana	101.934	(1.904)	2.615	85	4.883	107.443	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	1.212.698	(1.035)	62.869	9	6.392	1.280.915	Machineries, utilities and heavy equipments
Peralatan pengangkutan	2.746	(101)	311	67	-	2.889	Transportation equipment
Peralatan kebun	7.611	(748)	122	38	-	6.947	Plantation equipments
Perabot dan peralatan kantor	8.222	(51)	1.475	4	94	9.736	Furnitures, fixtures and office equipments
Perlengkapan mess	226	(22)	8	1	-	211	Mess equipments
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	239.659	(435)	156.134	-	(6.486)	388.872	Machineries, utilities and heavy equipments
Bangunan dan prasarana	5.427	(441)	136	-	(4.883)	239	Buildings and infrastructures
Aset sewa pembiayaan							Assets under finance lease
Prasarana	361	-	-	-	-	361	Infrastructures
Jumlah Biaya Perolehan	1.693.900	(5.704)	231.446	204	-	1.919.438	Total Cost
Akumulasi Penyusutan:							Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	25.267	(698)	7.683	30	-	32.222	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	224.182	(390)	64.971	8	-	288.755	Machineries, utilities and heavy equipments
Peralatan pengangkutan	2.034	(44)	522	40	-	2.472	Transportation equipments
Peralatan kebun	179	(25)	37	13	-	178	Plantation equipments
Perabot dan peralatan kantor	4.017	(24)	4.003	2	-	7.994	Furnitures, fixtures and office equipments
Perlengkapan mess	121	(12)	32	1	-	140	Mess equipments
Aset sewa pembiayaan							Assets under finance lease
Prasarana	361	-	-	-	-	361	Infrastructures
Jumlah Akumulasi Penyusutan	256.161	(1.193)	77.248	94	-	332.122	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	1.437.739					1.587.316	Net Carrying Amount

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014/
31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014/
DECEMBER 31, 2013 AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)

	1 Januari/ January 1, 2014	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions*)	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2014	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan:							Cost:
Tanah	118.028	(208)	4.210	-	(7.014)	115.016	Land
Bangunan dan prasarana	86.838	(456)	2.624	-	12.928	101.934	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	1.207.001	(139)	5.621	344	559	1.212.698	Machineries, utilities and heavy equipments
Peralatan pengangkutan	2.303	(20)	537	74	-	2.746	Transportation equipments
Peralatan kebun	369	(350)	2.571	19	5.040	7.611	Plantation equipments
Perabot dan peralatan kantor	5.967	(4)	1.826	73	506	8.222	Furnitures, fixtures and office equipments
Perlengkapan mess	204	(5)	37	10	-	226	Mess equipments
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	36.288	(162)	214.948	-	(11.415)	239.659	Machineries, utilities and heavy equipments
Bangunan dan prasarana	9.449	(9)	3.638	12	(7.639)	5.427	Buildings and infrastructures
Aset sewa pembiayaan							Assets under finance lease
Prasarana	361	-	-	-	-	361	Infrastructures
Jumlah Biaya Perolehan	1.466.808	(1.353)	236.012	532	(7.035)	1.693.900	Total Cost
Akumulasi Penyusutan:							Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	17.640	(172)	7.799	-	-	25.267	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	156.672	(61)	67.637	61	(5)	224.182	Machineries, utilities and heavy equipments
Peralatan pengangkutan	1.584	(10)	520	60	-	2.034	Transportation equipments
Peralatan kebun	82	(8)	108	3	-	179	Plantation equipments
Perabot dan peralatan kantor	2.647	2	1.426	58	-	4.017	Furnitures, fixtures and office equipments
Perlengkapan mess	82	(4)	45	2	-	121	Mess equipments
Aset sewa pembiayaan							Assets under finance lease
Prasarana	343	-	18	-	-	361	Infrastructures
Jumlah Akumulasi Penyusutan	179.050	(253)	77.553	184	(5)	256.161	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	1.287.758					1.437.739	Net Carrying Amount

*) Dalam pengurangan aset tetap tahun 2014, termasuk aset entitas anak MKC yang dilepas, terdiri dari biaya perolehan sebesar US\$ 339 ribu dan akumulasi penyusutan sebesar US\$ 42 ribu.

*) Deductions of property, plant and equipment in 2014 included the property, plant and equipment of the disposed subsidiary, with an acquisition cost of US\$ 339 thousand and accumulated depreciation of US\$ 42 thousand.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2015	2014	
	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya pabrikasi	72.819	72.214	Manufacturing costs
Beban umum dan administrasi (Catatan 32)	1.839	3.596	General and administrative expenses (Note 32)
Beban penjualan	369	239	Selling expenses
Tanaman perkebunan - tanaman belum menghasilkan	1.305	454	Plantation assets - immature plantations
Penghasilan dan kerugian lain-lain - bersih	916	1.050	Other gains and losses - net
Jumlah	77.248	77.553	Total

Sebagian beban penyusutan aset tetap Grup dialokasikan ke beban lain-lain karena kapasitas aktual yang digunakan dibawah kapasitas normal.

A portion of the Group's depreciation expense was allocated to other gains and losses because the actual capacity used was lower than the normal capacity.

Pada Mei 2015, Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit telah selesai dikerjakan. Peningkatan Pabrik Ethylene diperkirakan akan selesai pada awal tahun 2016.

In May 2015, construction of Oil Palm Processing Plant has been completed. Ethylene Plant Capacity Expansion Project is expected to be completed in early 2016.

Pada tahun 2014, CAP dan SRI, entitas asosiasi, telah menandatangani perjanjian transfer tanah yang diharapkan akan dieksekusi dalam satu tahun. Sehingga CAP menyajikan tanah dengan nilai tercatat sebesar US\$ 6.998 ribu sebagai aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2014. Pada tahun 2015, aset tidak lancar yang tersedia untuk dijual telah terjual.

In 2014, CAP and SRI, an associate entered into a conditional transfer of land agreement which is expected to be executed within one year. As a result, CAP presented the land with carrying amount of US\$ 6,998 thousand as noncurrent asset held for sale as of December 31, 2014. In 2015, the noncurrent assets held for sale has been sold.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian sejumlah US\$ 14.968 ribu dan US\$ 4.468 ribu masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014 dengan tingkat kapitalisasi rata-rata masing-masing adalah 5,85% dan 5,90%.

Borrowing costs capitalized to construction in progress amounted to US\$ 14,968 thousand and US\$ 4,468 thousand in 2015 and 2014, respectively, with the average capitalization rate at 5.85% and 5.90%, respectively.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Jakarta, Manado, Banjarmasin, Maluku Utara, Serang, Cilegon, Pontianak dan beberapa tempat lain di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Guna Usaha (HGU). HGB dan HGU tersebut berjangka waktu 10 sampai 60 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2016 sampai 2052. Manajemen Grup berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several pieces of land, located in Jakarta, Manado, Banjarmasin, North Maluku, Serang, Cilegon, Pontianak and several other places in Indonesia with Building Rights Title (HGB) and Cultivation Right Title (HGU). The periods of HGB and HGU are 10 to 60 years until 2016 to 2052. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap dan properti investasi, serta persediaan kecuali tanah telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, bencana alam, pencurian dan risiko lainnya. Tabel berikut berisi informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan:

Property, plant and equipment and investment properties along with inventories except for land, were insured with third parties against fire, natural disaster, theft and other possible risk. The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Jumlah tercatat aset (dalam US\$ '000)			Carrying amount of assets (in US\$ '000)
Persediaan	178.400	218.387	Inventories
Aset tetap	1.283.208	1.111.146	Property, plant and equipment
Properti investasi	10.435	10.268	Investment properties
Nilai pertanggungan aset			Insurance coverage
US\$ '000	3.117.126	3.101.361	US\$ '000
Rp Juta	494.196	178.110	Rp Million

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya yang mungkin atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible risks against fire, disasters and other risks on the assets insured.

Aset tetap masing-masing sebesar US\$ 1.399.703 ribu dan US\$ 1.241.183 ribu pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang (Catatan 20).

Property, plant and equipment amounting to US\$ 1,399,703 thousand and US\$ 1,241,183 thousand as of December 31, 2015 and 2014, respectively, are pledged as collateral for long-term loans (Note 20).

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 tidak terdapat keadaan yang menunjukkan indikasi terjadinya penurunan nilai aset.

Management believes that there is no indication for impairment of property, plant and equipment as of December 31, 2015 and 2014.

14. REKENING BANK YANG PENGGUNAANNYA	31 Desember/December 31,		14. RESTRICTED CASH IN BANKS
	2015	2014	
	US\$ '000	US\$ '000	
Deutsche Bank Ltd, Singapura	12.953	8.233	Deutsche Bank Ltd, Singapore
Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta	12.396	9.503	Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta
PT Bank DBS Indonesia, Jakarta	368	7.609	PT Bank DBS Indonesia, Jakarta
Jumlah	25.717	25.345	Total
Bagian lancar	12.764	14.250	Current portion
Bagian tidak lancar	12.953	11.095	Noncurrent portion

Rekening yang dibatasi penggunaannya merupakan *Debt Service Reserve Account* dan *Debt Service Accrual Account* atas perjanjian kredit yang diterima dari masing-masing bank seperti yang dijelaskan pada Catatan 20.

Restricted cash in banks represent Debt Service Reserve Account and Debt Service Accrual Account for the loan agreements obtained from each bank as discussed in Note 20.

Bagian lancar dari rekening bank yang dibatasi penggunaannya merupakan *escrow account* yang digunakan untuk membayar bunga pinjaman masing-masing sebesar US\$ 12.396 ribu di Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta dan US\$ 368 ribu di PT Bank DBS Indonesia, Jakarta pada tanggal 31 Desember 2015 dan sebesar US\$ 9.503 ribu di Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta dan US\$ 4.747 ribu di PT Bank DBS Indonesia, Jakarta pada tanggal 31 Desember 2014.

The current portion of restricted cash in banks represent the escrow account used for interest payment of the loans amounting to US\$ 12,396 thousand in Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta and US\$ 368 thousand in PT Bank DBS Indonesia, Jakarta as of December 31, 2015 and amounting to US\$ 9,503 thousand Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta and US\$ 4,747 thousand PT Bank DBS Indonesia, Jakarta as of December 31, 2014.

15. TAGIHAN RESTITUSI PAJAK

Merupakan ketetapan pajak atas pajak penghasilan badan, pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan lainnya yang sedang dalam proses keberatan, banding dan peninjauan kembali, dengan rincian sebagai berikut :

15. CLAIMS FOR TAX REFUND

Represent tax assessments for corporate income tax, value added tax, and other income taxes that are still in objection, appeal and judicial review process, with details as follow :

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	US\$ '000	US\$ '000	
CAP			CAP
Tahun 2009	6.829	7.572	Year 2009
Tahun 2008	54.758	60.723	Year 2008
Tahun 2007	977	1.083	Year 2007
SMI			SMI
Tahun 2011	1.921	1.947	Year 2011
Tahun 2008	65	72	Year 2008
Jumlah	64.550	71.397	Total

CAP

Tahun 2009

CAP telah mengajukan banding atas kelebihan pajak penghasilan badan tahun 2009 yang tidak dikembalikan sebesar Rp 55.774 juta (atau setara dengan US\$ 4.043 ribu).

Pada bulan September dan Oktober 2014, CAP menerima keputusan dari Pengadilan Pajak mengenai beberapa jenis pajak tahun 2009. CAP melakukan pembayaran pada bulan Oktober 2014 sebesar Rp 38.426 juta (atau setara dengan US\$ 2.786 ribu) melalui kompensasi restitusi PPN Agustus 2013. CAP telah mengajukan Peninjauan Kembali atas sebagian keputusan tersebut dan sebagian lagi sedang dalam proses pengajuan.

Tahun 2008

Pada bulan September dan Oktober 2013, CAP menerima beberapa Keputusan Pengadilan Pajak mengenai kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bulan Mei sampai Desember 2008 sejumlah Rp 347.337 juta ditambah sanksi kenaikan 100%. Sebelumnya CAP telah mengajukan banding atas SKPKB PPN untuk periode yang sama yang diterima di tahun 2010, sebesar Rp 62.327 juta (atau setara dengan US\$ 4.518 ribu).

CAP telah melakukan pembayaran pada bulan Nopember dan Desember 2013 sebesar Rp 347.285 juta (atau setara dengan US\$ 25.175 ribu) dan mengajukan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak tersebut.

Pada tahun 2014, CAP melakukan pembayaran sanksi atas kurang bayar PPN tahun 2008 melalui kompensasi restitusi PPN Januari 2013 sebesar Rp 63.664 juta (atau setara dengan US\$ 4.615 ribu) dan kompensasi sebagian dari SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2012 sebesar Rp 282.113 juta (atau setara dengan US\$ 20.450 ribu) (Catatan 8). CAP mengajukan PK seiring dengan pembayaran kurang bayar PPN 2008 pada tahun sebelumnya.

Tahun 2007

CAP mengajukan peninjauan kembali atas beberapa denda dan sanksi administrasi atas PPN berbagai bulan di tahun 2007 sebesar Rp 13.478 juta (atau setara dengan US\$ 977 ribu).

SMI

Tahun 2011

Pada bulan April 2013, SMI menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai bulan Desember 2011 sebesar Rp 3.282 juta (atau setara dengan US\$ 238 ribu). SMI mengajukan keberatan atas STP tersebut.

CAP

Year 2009

CAP has submitted an appeal for overpayment of corporate income tax not refunded amounting to Rp 55,774 million (or equivalent to US\$ 4,043 thousand).

In September and October 2014, CAP received verdicts from Tax Court related to several 2009 taxes. In October 2014, CAP made payment amounting to Rp 38,426 million (or equivalent to US\$ 2,786 thousand) through compensation with August 2013 VAT. CAP has already submitted for judicial review some of such verdicts, while some are still in the process of submission.

Year 2008

In September and October 2013, CAP received several verdicts from Tax Court for underpayment of Value Added Tax (VAT) for May until December 2008 amounting to Rp 347,337 million plus sanction of 100%. CAP has previously submitted an appeal for SKPKB of VAT for the same period, received in 2010, amounting to Rp 62,327 million (or equivalent to US\$ 4,518 thousand).

CAP has made payments in November and December 2013 amounting to Rp 347,285 million (or equivalent to US\$ 25,175 thousand) and CAP filed for judicial review to the Supreme Court for these Tax Court Decision Letters.

In 2014, CAP paid the sanction for the underpayment of 2008 VAT through compensation with VAT restitution for the period January 2013 amounting to Rp 63,664 million (or equivalent to US\$ 4,615 thousand) and partial compensation with SKPLB of 2012 corporate income tax amounting to Rp 282,113 million (or equivalent to US\$ 20,450 thousand) (Note 8). CAP filed for PK for the underpayment of VAT 2008 in prior year.

Year 2007

CAP has submitted judicial review for several tax penalties and administration sanction for VAT in various months of 2007 amounting to Rp 13,478 million (equivalent to US\$ 977 thousand).

SMI

Year 2011

In April 2013, SMI received Tax Bills Letter (STP) for December 2011 VAT amounting to Rp 3,282 million (or equivalent to US\$ 238 thousand). SMI filed an objection for this STP.

SMI juga mengajukan keberatan atas pajak penghasilan badan tahun 2011 yang tidak direstitusi sebesar US\$ 1.683 ribu.

In addition, SMI also filed an objection for 2011 corporate income tax, which was not refunded amounting to US\$ 1,683 thousand.

Pada Juli 2014, Direktur Jendral Pajak telah menolak keberatan atas SKPKB PPN tahun 2011 dan SKPLB Pajak Penghasilan Badan tahun 2011. Pada Oktober 2014, SMI mengajukan banding atas keputusan tersebut.

In July 2014, Director General of Taxes has rejected the objection of SKPKB on 2011 VAT and SKPLB of 2011 corporate income tax. In October 2014, SMI submitted an appeal against its verdicts.

Tahun 2008

Year 2008

SMI telah mengajukan keberatan atas STP PPN Nopember – Desember 2008 sebesar Rp 895 juta (atau setara dengan US\$ 65 ribu).

SMI submitted objection for STP VAT November – December 2008 amounting to Rp 895 million (or equivalent to US\$ 65 thousand).

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, proses keberatan, banding dan peninjauan kembali atas pajak-pajak tersebut di atas masih berlangsung

As of the issuance date of these consolidated financial statements, the objection, appeal and judicial review above are still in process.

16. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

16. OTHER NONCURRENT ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	US\$ '000	US\$ '000	
Hak penggantian (Catatan 23)	918	1.018	Reimbursement rights (Note 23)
Biaya pengelolaan hak penguasaan hutan - bersih	307	349	Deferred charges on forest concession right - net
Lainnya	2.187	4.612	Others
Jumlah	3.412	5.979	Total

17. UTANG BANK

17. BANK LOANS

	31 Desember/ December 31, 2015	
	US\$ '000	
Bank DBS Ltd, Singapura	25.000	Bank DBS Ltd, Singapore
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	15.000	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)
The Siam Commercial Bank Public Company Ltd	10.800	The Siam Commercial Bank Public Company Ltd
PT Bank Mayora	1.308	PT Bank Mayora
Jumlah	52.108	Total

Bank DBS Ltd, Singapura

Pada tanggal 10 Nopember 2014, CAP mendapatkan Fasilitas Modal Kerja (*Working Capital Facility*) dengan jumlah maksimal sebesar US\$ 40.000 ribu dari Bank DBS Ltd, Singapura untuk mendanai kebutuhan modal kerja CAP. Jangka waktu 1 tahun. Tingkat bunga per tahun LIBOR + persentase tertentu. Fasilitas ini dicairkan tanggal 29 Desember 2015 sebesar US\$ 25.000 ribu.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)

Pada 30 September 2015, CAP melakukan amandemen atas Fasilitas Perbankan dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited untuk mendanai kebutuhan modal kerja jangka pendek CAP. Fasilitas ini terdiri atas Pinjaman Berulang maksimal sebesar US\$ 50.000 ribu, jangka waktu 1 tahun dan tingkat bunga per tahun sebesar persentase tertentu. Pada tanggal 28 Desember 2015, CAP mencairkan sebesar US\$ 15.000 ribu dari fasilitas ini dan telah dilunasi pada bulan Januari 2016.

The Siam Commercial Bank Public Company Ltd

Pada 12 November 2014, CAP memperoleh Fasilitas Kredit Berulang sebesar US\$ 30.000 ribu dari The Siam Commercial Bank Public Company Ltd untuk mendanai kebutuhan modal kerja CAP dan beban pemeliharaan terkait pemeliharaan rutin berjangka. Tingkat bunga per tahun adalah LIBOR + persentase tertentu, dengan periode pembayaran bunga setiap 3 bulan. Fasilitas ini dicairkan tanggal 14 Agustus 2015 sebesar US\$ 10.800 ribu dan telah dilunasi pada bulan Februari 2016.

PT Bank Mayora

Pada tanggal 2 April 2015, GTA memperoleh fasilitas pinjaman modal sebesar Rp 20.000 juta dari PT Bank Mayora untuk pembiayaan biaya pra operasi, biaya operasional dan biaya lainnya selama pembangunan gudang. Tingkat bunga per tahun sebesar persentase tertentu dan jatuh tempo pada 2 April 2016. Fasilitas ini sudah dicairkan sebesar Rp 18.045 juta (atau setara dengan US\$ 1.308 ribu).

Bank DBS Ltd, Singapore

On November 10, 2014, CAP obtained Working Capital Facility with a maximum amount of US\$ 40,000 thousand from DBS Bank Ltd, Singapore to finance its working capital requirements. The facility has a term of 1 year and has an annual interest rate of LIBOR plus certain percentage. This facility was drawdown on December 29, 2015 amounting to US\$ 25,000 thousand.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)

On September 30, 2015, CAP amended the Banking Facility with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited to finance its short term working capital requirements. The Facility consists of Revolving Loan with maximum amount of US\$ 50,000 thousand, term of 1 year and an annual interest rate of certain percentage. On December 28, 2015, CAP made a drawdown of US\$ 15,000 thousand from this facility, and it was fully repaid in January 2016.

The Siam Commercial Bank Public Company Ltd

On November 12, 2014, CAP obtained Revolving Credit Facility amounting to US\$ 30,000 thousand from The Siam Commercial Bank Public Company Ltd, to finance its working capital requirements and maintenance expenses in regards of turnaround maintenance. The facility has an annual interest rate of LIBOR plus certain percentage, with interest installment made every 3 months. This facility was drawdown on August 14, 2015 amounting to US\$ 10,800 thousand and it was fully repaid in February 2016.

PT Bank Mayora

On April 2, 2015, GTA obtained working capital facility amounting to Rp 20,000 million from PT Bank Mayora to finance pra operation cost, operational cost and other costs during warehouse construction. The facility have an annual interest rate of certain percentage and maturity date in April 2, 2016. This facility has been drawdown amounting to Rp 18,045 million (or equivalent with US\$ 1,308 thousand).

18. UTANG USAHA PIHAK KETIGA

18. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	US\$ '000	US\$ '000	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Supplier
Pemasok luar negeri	156.617	348.354	Foreign suppliers
Pemasok dalam negeri	75.046	43.558	Local suppliers
Jumlah	231.663	391.912	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By Currency
Dollar Amerika Serikat	209.473	375.294	U.S. Dollar
Rupiah	20.948	15.702	Rupiah
Lainnya	1.242	916	Others
Jumlah	231.663	391.912	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, dan jasa baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 120 hari.

Purchases of raw and indirect materials, and services, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 120 days.

19. UTANG PAJAK

19. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 (2)	133	141	Article 4 (2)
Pasal 15	6	4	Article 15
Pasal 21	808	732	Article 21
Pasal 22	3	-	Article 22
Pasal 23	910	648	Article 23
Pasal 25	13	311	Article 25
Pasal 26	82	492	Article 26
Pasal 29	518	560	Article 29
Pajak pertambahan nilai - bersih	78	39	Value added tax - net
Jumlah	2.551	2.927	Total

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG

20. LONG-TERM LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	US\$ '000	US\$ '000	
Rupiah			Rupiah
Bank Negara Indonesia (BNI)	53.352	54.728	Bank Negara Indonesia (BNI)
Bank Central Asia (BCA)	1.735	928	Bank Central Asia (BCA)
PT Bank Mayora	1.595	-	PT Bank Mayora
Pinjaman Dana Reboisasi	473	1.247	Reforestation Loans
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pinjaman Berjangka - setelah dikurangi biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	495.194	489.506	Term-loans - net of unamortized transaction costs
Jumlah	552.349	546.409	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	77.152	73.026	Current maturities
Bagian jangka panjang	475.197	473.383	Long-term portion

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the long-term loans are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo pinjaman jangka panjang	552.349	546.409	Long-term loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar	766	2.616	Accrued interest
Jumlah	553.115	549.025	Total

Bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar.

Accrued interest are presented as accrued expenses.

Pada 31 Desember 2015, jadwal pelunasan pokok pinjaman adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2015, loan principal repayment schedule are as follows:

Tahun	BNI USD '000	BCA USD '000	Bank Mayora USD '000	Pinjaman dana	Pinjaman	Year
				reboisasi/ Reforestation loans USD '000	berjangka/ Term Loan USD '000	
2016	6.209	1.095	-	473	69.375	2016
2017	9.447	640	1.595	-	74.123	2017
2018	11.561	-	-	-	110.898	2018
2019	11.549	-	-	-	110.898	2019
2020	10.530	-	-	-	88.998	2020
2021	1.624	-	-	-	28.494	2021
2022	2.204	-	-	-	28.494	2022
2023	228	-	-	-	-	2023
Jumlah Pokok	53.352	1.735	1.595	473	511.280	Total loan
Biaya perolehan yang belum diamortisasi	-	-	-	-	(16.086)	Unamortized transaction costs
Jumlah pinjaman - bersih	53.352	1.735	1.595	473	495.194	Total loan - net

Bank Negara Indonesia (BNI)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 April 2010, GUM memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BNI berupa Kredit Investasi Kebun (KI-Kebun) dan Kredit Investasi Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (KI-PKS). Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit berikut fasilitas pendukungnya dan pembangunan pabrik kelapa sawit. Fasilitas ini terbagi menjadi Kredit Investasi Pokok dan Kredit Investasi *Interest During Construction*, dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 261.656 juta dan Rp 30.593 juta. Tingkat bunga sebesar 10,75% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan pemberitahuan dari bank. Jangka waktu KI-Kebun sampai dengan 25 Desember 2021 termasuk masa tenggang selama 4 tahun dan jangka waktu KI-PKS sampai dengan tanggal 25 Juni 2019 termasuk masa tenggang selama 1 tahun. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing Rp 55.898 juta (setara dengan US\$ 4.052 ribu) dan Rp 53.540 juta (setara dengan US\$ 4.304 ribu).

Bank Negara Indonesia (BNI)

Based on credit agreement dated April 28, 2010, GUM obtained an investment credit facility from BNI consisting of Plantation Investment Credit (KI-Plantation) and Palm Oil Processing Investment Credit (KI-PKS). The proceeds will be used for the financing of the development of palm plantation including its supporting facilities and the construction of palm oil processing plant. The facility is divided into Main Investment Credit and Investment Credit Interest During Construction, with a maximum credit amounting to Rp 261,656 million and Rp 30,593 million, respectively. Bears annual interest rate of 10.75% and can be changed by bank notice. The term of KI-Plantation is until December 25, 2021, including grace period of 4 years while the term of KI-PKS is until June 25, 2019, including grace period of 1 year. The outstanding loans as of December 31, 2015 and 2014 are Rp 55,898 million (equivalent to US\$ 4,052 thousand) and Rp 53,540 million (equivalent to US\$ 4,304 thousand), respectively.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 April 2010, TBSM memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BNI berupa KI-Kebun dan KI-PKS. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit berikut fasilitas pendukungnya dan pembangunan pabrik kelapa sawit. Fasilitas ini terbagi menjadi Kredit Investasi Pokok dan Kredit Investasi *Interest During Construction*, dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 189.315 juta dan Rp 28.753 juta. Tingkat bunga sebesar 10,75% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan pemberitahuan dari bank. Jangka waktu KI-Kebun sampai dengan tanggal 27 April 2020, termasuk masa tenggang selama 4 tahun dan jangka waktu KI-PKS sampai dengan 25 Juni 2019, termasuk masa tenggang selama 1 tahun. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing Rp 59.816 juta (setara dengan US\$ 4.336 ribu) dan Rp 52.355 juta (setara dengan US\$ 4.209 ribu).

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 9 Agustus 2012, TBSMD memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BNI berupa Kredit Investasi yang berasal dari pengambilalihan sebagian porsi utang TBSM. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit berikut fasilitas pendukungnya. Fasilitas ini terbagi menjadi Kredit Investasi Pokok dan Kredit Investasi *Interest During Construction*, dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 41.815 juta dan Rp 6.075 juta. Tingkat bunga sebesar 10,75% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan pemberitahuan dari bank dan dengan jangka waktu selama 8 tahun sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, termasuk masa tenggang sampai dengan 24 Juni 2012.

Pada bulan Oktober 2013, GUM, TBSM dan TBSMD telah menandatangani perjanjian dengan BNI untuk Penambahan fasilitas kredit berupa Kredit Investasi Refinancing KI-Kebun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 592.700 juta. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun sawit beserta fasilitas pendukungnya. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan pemberitahuan dari bank dan dengan jangka waktu lebih kurang 7 tahun sampai dengan 25 September 2020. GUM, TBSM dan TBSMD telah menggunakan seluruh fasilitas bank dan sebagian dana tersebut digunakan untuk melunasi Kredit Investasi sebelumnya.

Based on credit agreement dated April 28, 2010, TBSM obtained an investment credit facility from BNI consisting of KI-Plantation and KI-PKS. The proceeds will be used for the financing of the development of palm plantation including its supporting facilities and the construction of palm oil processing plant. The facility is divided into Main Investment Credit and Investment Credit Interest During Construction, with a maximum credit amounting to Rp 189,315 million and Rp 28,753 million, respectively. Bears annual interest rate of 10.75% and can be changed by bank notice. The term of KI-Plantation is until April 27, 2020, including grace period of 4 years while the term of KI-PKS is until June 25, 2019, including grace period of 1 year. The outstanding loans as of December 31, 2015 and 2014 are Rp 59,816 million (equivalent to US\$ 4,336 thousand) and Rp 52,355 million (equivalent to US\$ 4,209 thousand), respectively.

Based on credit agreement dated August 9, 2012, TBSMD obtained an investment credit facility from BNI consisting of Plantation Investment Credit (KI-Plantation) derived from the takeover of certain portion of loan of TBSM. The proceeds will be used for the financing of the development of palm plantation including its supporting facilities. The facility is divided into Main Investment Credit and Investment Credit Interest During Construction, with a maximum credit amounting to Rp 41,815 million and Rp 6,075 million, respectively. The facility bears annual interest rate of 10.75% and can be changed by the bank notice and has 8-year term until March 25, 2020, including grace period until June 24, 2012.

In October 2013, GUM, TBSM and TBSMD entered in to bank agreement with BNI to increase the credit facility for Investment Credit Refinancing KI-Plantation, with maximum amount of Rp 592,700 million. This credit facility is used to refinance the development of palm plantation including its supporting facilities. The facility bears annual interest rate of 10.75% and can be changed by the bank notice and has a term for 7 years up to September 25, 2020. GUM, TBSM and TBSMD had used all bank facilities and some of the proceeds were used to pay the previous Credit Investment.

Pada bulan Desember 2015, GUM, TBSM dan TBSMD telah menandatangani perjanjian dengan BNI untuk Penambahan fasilitas kredit berupa Kredit Investasi Refinancing (Top Up) KI-Kebun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15.000 juta untuk TBSM dan TBSMD, serta Rp 50.000 juta untuk GUM. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun sawit beserta fasilitas pendukungnya. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,50% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan pemberitahuan dari bank dan dengan jangka waktu lebih kurang 7 tahun sampai dengan 25 Maret 2023. TBSM dan TBSMD telah menggunakan seluruh fasilitas bank dan sebagian dana tersebut digunakan untuk melunasi Kredit Investasi sebelumnya. GUM telah menggunakan Rp 45.000 juta dari keseluruhan dana tersebut dan sebagian dana tersebut digunakan untuk melunasi Kredit Investasi sebelumnya. Saldo pinjaman KI-Kebun yang telah digunakan pada 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing Rp 620.294 juta (setara dengan US\$ 44.964 ribu) dan Rp 574.929 juta (setara dengan US\$ 46.215 ribu).

Fasilitas pinjaman GUM, TBSM dan TBSMD tersebut dijamin dengan persediaan, tanah dan bangunan, kendaraan dan alat berat dan peralatan kebun milik GUM, TBSM dan TBSMD dan jaminan perusahaan dari RIM.

GUM, TBSM dan TBSMD diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman dan memenuhi rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimal 100%;
- Rasio utang dengan modal maksimal 2,6 kali;
- Rasio EBITDA dengan angsuran dan bunga yang akan jatuh tempo minimal 100% (*Debt Service Coverage*).

GUM, TBSM dan TBSMD telah memperoleh persetujuan untuk mengabaikan pemenuhan rasio keuangan di atas.

GUM, TBSM dan TBSMD telah memperoleh persetujuan pengikatan hutang perusahaan kepada pemegang saham dan/atau perusahaan afiliasi sebagai pinjaman subordinasi fasilitas kredit (SOL) BNI.

Bank Central Asia (BCA)

Pada tanggal 29 Agustus 2014, RPU memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 30 Miliar dari PT Bank Central Asia Tbk. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 3 tahun dengan *grace period* 12 bulan.

In December 2015, GUM, TBSM and TBSMD entered into bank agreement with BNI to increase the credit facility for Investment Credit Refinancing KI-Plantation (Top Up), with maximum amount of Rp 15,000 million for TBSM and TBSMD, and Rp 50,000 million for GUM. This credit facility is used to refinance the development of palm plantation including its supporting facilities. The facility bears annual interest rate of 11.50% and can be changed by the bank notice and has a term for 7 years up to March 25, 2023. TBSM and TBSMD had used all the bank facilities and some of the proceeds were used to pay the previous Credit Investment. GUM had used Rp 45,000 million from all the bank facilities and some of the proceeds were used to pay the previous Credit Investment. The outstanding loan of KI-Plantation as of December 31, 2015 and 2014 are Rp 620,294 million (equivalent to US\$ 44,964 thousand) and Rp 574,929 million (equivalent to US\$ 46,215 thousand).

Credit facilities of GUM, TBSM and TBSMD are secured with inventories, land and buildings, vehicles and heavy equipments and plantation equipments of GUM, TBSM and TBSMD and corporate guarantee by RIM.

GUM, TBSM and TBSMD are required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement and also required, among other things, to meet the following financial ratios:

- Current ratio at least 100%;
- Debt to equity ratio at most at 2.6 times;
- EBITDA with mutual installment and interest at least 100% (*Debt service Coverage*).

GUM, TBSM and TBSMD obtained requisite approvals or waivers for requirement the above financial ratio.

GUM, TBSM and TBSMD obtained approvals to pledged the payables to shareholders and/or affiliates company as BNI credit facility Subordinated Loan (SOL).

Bank Central Asia (BCA)

On August 29, 2014, RPU obtained Rp 30 billion Investment Credit Facility from PT Bank Central Asia Tbk. The facility has period time of 3 years with *grace period* of 12 months.

Dana dari fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai proyek pembangunan 11 unit storage tank baru di Jl. Merak, Bojonegara, Serang.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan 1 unit *storage terminal* termasuk tanah dan bangunan yang berada di Jl. Merak, Serang.

RPU diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *EBITDA/(Interest+Principal)* harus minimal sebesar 1x.
- Rasio hutang dengan ekuitas maksimal sebesar 1x.

Pelunasan pinjaman dibayar setiap bulan secara proposional selama 2 tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

PT Bank Mayora

Pada tanggal 2 April 2015, GTA memperoleh fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka (PAB) sebesar Rp 55.000 juta dari PT Bank Mayora. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dengan *grace period* 24 bulan. Suku bunga fasilitas pinjaman ini adalah sebesar 13% per tahun.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No 011/Bitung Jaya dan 016/Bitung Jaya masing-masing seluas 27.185 m2 dan 94.651 m2 yang terletak di Desa Bitung Jaya, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten, yang dimiliki oleh PT Jabar Utama Wood Industry selaku Penjamin.

Sesuai dengan perjanjian restrukturisasi pinjaman, entitas anak tidak diperkenankan untuk melakukan transaksi-transaksi tertentu tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri.

Pada tanggal 31 Desember 2015, GTA telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

Proceeds from this facility was utilized to finance the construction of 11 units new storage tank in Jl. Merak, Bojonegara, Serang.

The facility is secured by 1 unit storage terminal including land and building located in Jl. Merak, Serang.

RPU is required to maintain the following financial ratios:

- *EBITDA/(Interest+Principal)* Ratio shall be minimum 1 time.
- Debt to Equity Ratio shall be maximum 1 time.

Loan repayments are made on a monthly basis for 2 years proportionally.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the bank.

PT Bank Mayora

On April 2, 2015, GTA obtained Rp 55,000 billion Installment Loan Facility from PT Bank Mayora. The facility has period time of 5 years with grace period of 24 months. Interest rate of this loan facility is 13% per annum.

This facility is secured by Building Rights Title Certificate No. 011/Bitung Jaya and 016/Bitung Jaya with an area of approximately 27,185 m2 and 94,651 m2, respectively at Desa Bitung Jaya, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten, that is owned by PT Jabar Utama Wood Industry as Guarantor.

Under the loan restructuring agreements, subsidiaries were not allowed to enter into certain transactions without Mandiri's written approval.

As of December 31, 2015, GTA is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the bank.

Pinjaman Dana Reboisasi

Pinjaman dana reboisasi merupakan pinjaman yang diperoleh entitas anak yaitu, REP, KC dan KW dari Departemen Kehutanan Republik Indonesia yang berasal dari dana reboisasi (DR) dan disalurkan melalui Bank Mandiri (Mandiri) untuk membiayai pengembangan hutan tanaman industri entitas anak tersebut. Perjanjian pinjaman DR tersebut juga menyebutkan adanya batasan-batasan seperti yang umumnya terdapat dalam suatu perjanjian kredit. Pinjaman DR tanpa bunga dibayar dengan angsuran setengah tahunan dan jatuh tempo antara 2015 sampai dengan 2017. Pinjaman ini dijamin dengan alat berat, hasil hutan tanaman industri, persediaan, piutang entitas anak tersebut dan jaminan Perusahaan dan entitas anak tertentu.

Pada tanggal 4 Juni 2009, REP merestrukturisasi utangnya yang diperpanjang hingga 15 Juli 2015. Pada tahun 2015, REP telah melunasi seluruh pinjaman dana reboisasi ini sebesar Rp 1.500 juta (setara dengan US\$ 109 ribu).

Pada tanggal 2 Maret 2010, KW juga merestrukturisasi utangnya yang diperpanjang hingga 15 Juli 2016. Pada tahun 2015, KW melakukan pembayaran sebesar Rp 3.500 juta (setara dengan US\$ 254 ribu).

Pada tanggal 1 Maret 2013, KC juga merestrukturisasi utang yang diperpanjang hingga 15 Juli 2017 dan KC diwajibkan untuk melakukan pembayaran per semester mulai bulan Juli 2013 minimal Rp 2.000 juta. Pada tahun 2015, KC melakukan pembayaran sebesar Rp 4.000 juta (setara dengan US\$ 290 ribu).

Sesuai dengan perjanjian restrukturisasi pinjaman, entitas anak tidak diperkenankan untuk melakukan transaksi-transaksi tertentu tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri.

Pinjaman Berjangka

Reforestation Loans

Reforestation loans represent reforestation fund obtained by the subsidiaries namely, REP, KC and KW from the Ministry of Forestry of the Republic of Indonesia through Bank Mandiri (Mandiri), to finance the development of the industrial timber plantations of the said subsidiaries. The reforestation loan agreements also include certain covenants, which are normally required for such credit facilities. The non-interest bearing reforestation loans, are repayable in semi-annual installments and maturing between 2015 to 2017. These loans are collateralized by heavy equipment, products from industrial timber plantation, inventories, receivables of the said subsidiaries, and are secured by a corporate guarantee issued by the Company and certain subsidiaries.

On June 4, 2009, REP restructured its loan by extending the maturity until July 15, 2015. In 2015, REP has fully paid the reforestation loans amounting to Rp 1,500 million (equivalent to US\$ 109 thousand).

On March 2, 2010, KW also restructured its loan by extending the maturity until July 15, 2016. In 2015, KW made payment amounting to Rp 3,500 million (equivalent to US\$ 254 thousand).

On March 1, 2013, KC also restructured its loan by extending the maturity until July 15, 2017 and KC is obligated to make semi-annual payment starting from July 2013 with minimum of Rp 2,000 million. In 2015, KC made payment amounting to Rp 4,000 million (equivalent to US\$ 290 thousand).

Under the loan restructuring agreements, subsidiaries were not allowed to enter into certain transactions without Mandiri's written approval.

Term Loan

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pinjaman berjangka			Term Loans
US\$ 265.000 ribu	244.271	195.464	US\$ 265,000 thousand
US\$ 220.000 ribu	159.900	186.476	US\$ 220,000 thousand
US\$ 94.980 ribu	91.023	-	US\$ 94,980 thousand
US\$ 150.000 ribu	-	107.566	US\$ 150,000 thousand
Jumlah pinjaman berjangka	495.194	489.506	Total term loans
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(69.375)	(68.400)	Current maturities
Pinjaman berjangka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	425.819	421.106	Term loans - net of current maturities

Pinjaman Berjangka US\$ 265 Juta

Pada tanggal 5 Desember 2013, CAP memperoleh fasilitas pinjaman berjangka sebesar US\$ 265.000 ribu dari beberapa kreditur yaitu Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta; The Siam Commercial Bank Public Company Limited; Indonesia Eximbank; DBS Bank Ltd.; dan Deutsche Bank AG, cabang Singapura.

PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen fasilitas. SMI, PBI dan AC bertindak sebagai penjamin.

Fasilitas ini termasuk opsi untuk menerbitkan *Letter of Credit* dengan sub-limit sebesar US\$ 170.000 ribu.

Dana dari fasilitas pinjaman ini akan digunakan untuk membiayai proyek ekspansi kapasitas pabrik Ethylene dan pembayaran biaya terkait.

Fasilitas pinjaman ini dijamin antara lain dengan asuransi jaminan fidusia atas aset bergerak, hipotik atas tanah peringkat pertama dan hipotik atas tanah peringkat keempat, rekening CAP yang ditempatkan pada pemberi pinjaman dan saham Altus Capital Pte., Ltd.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Bank	31 Desember/ Desember 31, 2015 US\$ '000	31 Desember/ Desember 31, 2014 US\$ '000
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	94.000	75.472
Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)	94.000	75.472
Indonesia EXIM Bank	32.900	26.415
DBS Bank Ltd	18.800	15.094
Deutsche Bank AG, Singapore Branch	9.400	7.547
Jumlah	249.100	200.000
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(4.829)	(4.536)
Bersih	244.271	195.464
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(31.800)	(12.000)
Bagian jangka panjang	212.471	183.464

US\$ 265 Million Term Loan

On December 5, 2013, CAP obtained Term Facility Credit amounted to US\$ 265,000 thousand from the following lenders: Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch; The Siam Commercial Bank Public Company Limited; Indonesia Eximbank; DBS Bank Ltd.; and Deutsche Bank AG, Singapore branch.

PT Bank DBS Indonesia acts as facility agent. SMI, PBI and AC act as guarantors.

The facility includes an option to issue Letters of Credit with a sub-limit amounting to US\$ 170,000 thousand.

Proceeds from this facility will be utilized to finance the Ethylene Plant Expansion Project and payment of related costs and expenses.

The facility is secured by, among others, Insurances Fiducia Security on Movable Assets, First Rank Land Mortgages, Fourth Rank Land Mortgages, Pledge Over Onshore and Offshore Accounts placed on the Lenders, and pledged over shares of Altus Capital Pte., Ltd.

The balances of the loans are as follow:

Bank
The Siam Commercial Bank Public Company Limited
Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)
Indonesia EXIM Bank
DBS Bank Ltd
Deutsche Bank AG, Singapore Branch
Total
Unamortized transaction costs
Net
Less current maturity
Long-term portion

CAP diwajibkan untuk menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *Interest Service Coverage* diatas 1,75 : 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.

CAP juga diwajibkan untuk memelihara saldo tertentu pada *Debt Service Accrual Account* yang ditempatkan pada PT Bank DBS Indonesia Cabang Jakarta dan *Debt Service Reserve Account* yang ditempatkan pada Deutsche Bank AG, Singapura (Catatan 14).

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, CAP dan entitas anak telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 11 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ <i>Months after date of agreement</i>	Pelunasan pokok pinjaman/ <i>Repayment of principal</i> %
24	6
30	6
36	6
42	6
48	6
54	10
60	10
66	10
72	10
78	15
84	15
Jumlah/ <i>Total</i>	100

Pada bulan Maret 2015 dan September 2015, CAP telah melakukan pembayaran cicilan pertama sebesar US\$ 15.900 ribu.

Tingkat bunga per tahun LIBOR + persentase tertentu. Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Interest Service Coverage Ratio shall be greater than 1.75 : 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.

CAP is also required to maintain certain balance of Debt Service Accrual Account placed in PT Bank DBS Indonesia, Jakarta branch and Debt Service Reserve Account placed in Deutsche Bank AG, Singapore (Note 14).

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement.

As of December 31, 2015 and 2014, CAP and its subsidiaries are compliance with the terms and conditions of the loans set by the bank.

Loan repayments are made on 11 installments, with the following schedule:

In March 2015 and September 2015, CAP paid the first principal installment totalling of US\$ 15,900 thousand.

Annual interest rate LIBOR + certain percentage. Interest is payable every 3 months.

Pinjaman Berjangka US\$ 220.000 ribu

Pada tanggal 29 September 2012, CAP menandatangani Fasilitas Pinjaman Berjangka sampai dengan nilai US\$ 220.000 ribu dengan The Siam Commercial Public Company Limited dan Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta). Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Bank	31 Desember/December 31,	
	2015 US\$ '000	2014 US\$ '000
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	91.200	105.600
Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta	76.000	88.000
Jumlah	167.200	193.600
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(7.300)	(7.124)
Bersih	159.900	186.476
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(35.200)	(26.400)
Bagian jangka panjang	124.700	160.076

Bangkok Bank Public Company Limited bertindak sebagai agen dan DB Trustess (Hongkong) Limited bertindak sebagai agen jaminan. PBI, SMI dan AC bertindak sebagai penjamin.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk membeli kembali seluruh sisa 12,875% *Senior Secured Guaranteed Notes* dan pembayaran biaya-biaya terkait.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan asuransi jaminan fidusia atas aset bergerak, hipotik atas tanah dan hipotik atas tanah peringkat pertama, rekening CAP yang ditempatkan pada pemberi pinjaman dan saham Altus Capital Pte., Ltd.

CAP diwajibkan untuk menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *Interest Service Coverage* diatas 1,75 : 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.

CAP juga diwajibkan untuk memelihara saldo tertentu pada *Debt Service Accrual Account* yang ditempatkan pada Bangkok Bank Public Company Limited Cabang Jakarta dan *Debt Service Reserve Account* yang ditempatkan pada Deutsche Bank AG, Singapura (Catatan 14).

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, CAP dan entitas anak telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

US\$ 220,000 thousand Term Loan

On September 29, 2012, CAP signed a Term Facility Credit Agreement of US\$ 220,000 thousand with The Siam Commercial Bank Public Company Limited and Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta). The balances of the loans are as follow:

Bank
The Siam Commercial Bank Public Company Limited
Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch
Total
Unamortized transaction costs
Net
Less current maturity
Long-term portion

Bangkok Bank Public Company Limited acts as agent and DB Trustess (Hongkong) Limited act as the security agent. PBI, SMI and AC act as guarantors.

Proceeds from the loan were utilized to buyback all outstanding 12.875% Senior Secured Guaranteed Notes and payment of related costs and expenses.

The facility is secured by, among others, Insurances Fiducia Security on Movable Assets, Fiducia Security on Land Mortgages and First Rank Land Mortgages, Pledge Over Onshore and Offshore Accounts placed on the Lenders, and pledged over shares of Altus Capital Pte., Ltd.

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Interest Service Coverage ratio shall be greater than 1.75 : 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.

CAP is also required to maintain certain balance of Debt Service Accrual Account placed in Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch and Debt Service Reserve Account placed in Deutsche Bank AG, Singapore (Note 14).

The agreement contains certain covenants that restricts CAP and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement.

As of December 31, 2015 and 2014, CAP and its subsidiaries are in compliance with the term and conditions of the loan set by the bank.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 12 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 12 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal penarikan pinjaman/ <i>Months after drawdown</i>	Pelunasan pokok pinjaman/ <i>Repayment of principal</i>
	%
18	6
24	6
30	6
36	6
42	8
48	8
54	8
60	8
66	11
72	11
78	11
84	11
Jumlah/ <i>Total</i>	100

Tingkat bunga per tahun LIBOR + persentase tertentu. Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

Annual interest rate LIBOR + certain percentage. Interest is payable every 3 months.

Pada bulan Maret 2014 dan September 2014, CAP telah melakukan pembayaran cicilan pertama dan kedua sebesar US\$ 26.400 ribu.

In March 2014 and September 2014, CAP paid the first and second principal installment totalling of US\$ 26,400 thousand.

Pada bulan Maret 2015 dan September 2015, CAP telah melakukan pembayaran cicilan ketiga dan keempat sebesar US\$ 26.400 ribu.

In March 2015 and September 2015, CAP paid the third and fourth principal installment totalling of US\$ 26,400 thousand.

Pinjaman Berjangka US\$ 94,98 Juta

US\$ 94.98 Million Term Loan

Pada tanggal 7 Oktober 2015, CAP memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dengan nilai US\$ 94.980 ribu dari beberapa bank dalam dan luar negeri. Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

On October 7, 2015, CAP obtained term loan credit facility up to US\$ 94,980 thousand from several onshore and offshore banks. The loan balances are as follow:

Bank	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2015 US\$ '000	Bank
Bangkok Bank Public Company Limited	35.000	Bangkok Bank Public Company Limited
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	35.000	The Siam Commercial Bank Public Company Limited
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Jakarta	9.980	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Jakarta
PT Bank DBS Indonesia	7.500	PT Bank DBS Indonesia
DBS Bank Ltd, Singapura	7.500	DBS Bank Ltd, Singapura
Jumlah	94.980	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(3.957)	Unamortized transaction costs
Bersih	91.023	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(2.375)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	88.648	Long-term portion

PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen fasilitas. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrimo Mono Indonesia dan Altus Capital Pte., Ltd bertindak sebagai penjamin.

PT Bank DBS Indonesia acts as the facility agent. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrimo Mono Indonesia and Altus Capital Pte., Ltd act as guarantors.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk pelunasan pinjaman berjangka US\$ 150.000 ribu.

Proceeds from the loan were utilized to refinance the outstanding loan amount of US\$ 150,000 thousand.

Fasilitas pinjaman ini dijamin antara lain dengan asuransi jaminan fidusia atas aset bergerak, hipotik atas tanah peringkat kedua dan hipotik atas tanah peringkat kelima, rekening CAP yang ditempatkan pada pemberi pinjaman dan saham Altus Capital Pte., Ltd.

The facility is secured by, among others, Insurances Fiducia Security on Movable Assets, Second Rank Land Mortgages, Fifth Rank Land Mortgages, Pledge Over Onshore and Offshore Accounts placed on the Lenders, and pledged over shares of Altus Capital Pte., Ltd.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 14 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 14 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ <i>Months after</i> <i>date of agreement</i>	Pelunasan pokok pinjaman/ <i>Repayment</i> <i>of principal</i> %
6	1,25
12	1,25
18	2,5
24	5
30	5
36	5
42	5
48	5
54	5
60	5
66	15
72	15
78	15
84	15
Jumlah/ <i>Total</i>	100

Tingkat bunga per tahun LIBOR + persentase tertentu. Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

Annual interest rate LIBOR + certain percentage. Interest is payable every 3 months.

CAP diwajibkan untuk menjaga rasio sebagai berikut:

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Rasio *Interest Service Coverage* diatas 1,75 : 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.

- Interest Service Coverage Ratio shall be greater than 1.75 : 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.

CAP diwajibkan untuk memelihara saldo *Debt Service Reserve Account* dan *Debt Service Accrual Account* pada PT Bank DBS Indonesia (Catatan 14).

CAP is required to maintain the balance of Debt Service Reserve Account and Debt Service Accrual Account placed on PT Bank DBS Indonesia (Note 14).

Pada tanggal 31 Desember 2015 CAP dan entitas anak telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

As of December 31, 2015, CAP and its subsidiaries are in compliance with the terms and conditions of the loans set by the bank.

Pinjaman Berjangka US\$ 150.000 ribu

US\$ 150,000 thousand Term Loan

Pada tanggal 21 Nopember 2011, CAP memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dengan nilai US\$ 150.000 ribu dari beberapa bank dalam dan luar negeri. Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

On November 21, 2011, CAP obtained term loan credit facility of US\$ 150,000 thousand from several onshore and offshore banks. The loan are as follow:

Bank	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	Bank
Standard Chartered Bank, Singapura	22.118	Standard Chartered Bank, Singapore
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Jakarta	18.330	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Jakarta
Indonesia EXIM Bank	14.664	Indonesia EXIM Bank
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	14.298	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	13.564	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
DBS Bank Ltd, Singapura	13.503	DBS Bank Ltd, Singapore
PT Bank DBS Indonesia	13.503	PT Bank DBS Indonesia
Jumlah	109.980	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(2.414)	Unamortized transaction cost
Bersih	107.566	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(30.000)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	<u>77.566</u>	Long-term portion

PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen fasilitas dan DB Trustees (Hongkong) Limited bertindak sebagai agen jaminan. PBI, SMI dan AC bertindak sebagai penjamin.

PT Bank DBS Indonesia as facility agent and DB Trustee (Hongkong) acts as the security agent. PBI, SMI and AC act as guarantors.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan mendanai pengeluaran modal untuk proyek turunan C4.

Proceeds from the loan were utilized to pay for capital expenditures in relation with C4 Derivative project.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan asuransi jaminan fidusia atas aset bergerak, hipotik atas tanah dan hipotik atas tanah peringkat pertama, rekening CAP yang ditempatkan pada pemberi pinjaman dan saham AC, entitas anak CAP.

The facility is secured by, among others, Insurances Fiducia Security on Movable Assets Fiducia Security on Land Mortgages and First Rank Land Mortgages, Pledge Over Onshore and Offshore Accounts placed on the Lenders, and pledged over shares of AC, CAP's subsidiaries.

Klaim dari bank-bank diatas terhadap jaminan berperingkat minimal *pari passu* dengan klaim dari semua kreditur lain tanpa jaminan dan kreditur *unsubordinated* milik CAP kecuali kreditur yang piutangnya wajib diutamakan oleh hukum yang berlaku umum untuk CAP.

The claims of the above banks over the security are *pari passu* with the claims of all the CAP's other unsecured and unsubordinated creditors except those creditors whose claims are mandatorily preferred by laws of general application to CAP.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 12 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 12 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal penarikan pinjaman/ <i>Months after drawdown</i>	Pelunasan pokok pinjaman/ <i>Repayment of principal</i> %
18	6,67
24	6,67
30	6,67
36	6,67
42	10,00
48	10,00
54	10,00
60	10,00
66	8,33
72	8,33
78	8,33
84	8,33
<i>Jumlah/ Total</i>	<u>100,00</u>

Tingkat bunga per tahun LIBOR + persentase tertentu. Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

Annual interest rate LIBOR + certain percentage. Interest is payable every 3 months.

Pada tanggal 3 Oktober 2012, telah dilakukan amandemen atas perjanjian fasilitas pinjaman ini. Berdasarkan amandemen tersebut, CAP diwajibkan untuk memelihara rasio sebagai berikut:

On October 3, 2012 this term facility has been amended. Based on the amendment, CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Rasio *Interest Service Coverage* diatas 1,75 : 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi:
 - i. 40% setiap waktu hingga tanggal keputusan investasi pertama atas proyek ekspansi.
 - ii. 50% untuk periode dari dan setelah tanggal keputusan investasi final pertama atas proyek ekspansi hingga 31 Desember 2015.
 - iii. 45% untuk periode setelah 31 Desember 2015.

- Interest Service Coverage Ratio shall be greater than 1.75 : 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed:
 - i. 40% at any time prior to the first final investment decision date in relation to expansion project.
 - ii. 50% for the period from and after the final investment decision date in relation to expansion project until December 31, 2015.
 - iii. 45% for the period after December 31, 2015.

Amandemen tersebut juga mengubah persentase tertentu atas tingkat bunga pinjaman per tahun dimulai sejak 10 Oktober 2012.

The Amendment also changed certain percentage on annual interest rate, commencing from October 10, 2012.

Pada bulan November 2015, CAP telah melunasi semua pokok pinjaman sebesar US\$ 94.980 ribu dari penerimaan pinjaman berjangka baru.

In November 2015, CAP fully paid the principal term loan amounting to US\$ 94,980 thousand from the proceeds of a new term loan.

21. PINJAMAN DARI PIHAK BERELASI

21. LOAN FROM A RELATED PARTY

	31 Desember/ December 31, 2014	
	<u>US\$ '000</u>	
Magna Resources Corporation Pte. Ltd. (MRC)	<u>144.807</u>	Magna Resources Corporation Pte. Ltd. (MRC)
Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman dari pihak berelasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:		The amortized cost of the loan from a related party is as follows:
	31 Desember/ December 31, 2014	
	<u>US\$ '000</u>	
Pinjaman kepada pihak berelasi	144.807	Loan to a related party
Biaya bunga yang masih harus dibayar	<u>95</u>	Accrued interest
Jumlah	<u>144.902</u>	Total

Biaya bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar.

Accrued interest is presented as accrued expenses.

Pada tanggal 16 Mei 2008, Perusahaan menerima penawaran untuk menerbitkan surat utang tanpa jaminan (*unsecured notes*) melalui UBS AG – Singapura sebagai *arranger* dengan maksimum sebesar US\$ 200.000 ribu. Pembayaran pokok akan dilakukan sekaligus pada saat jatuh tempo tahun 2011, tetapi pada tanggal 18 Maret 2011 perjanjian ini diperpanjang sampai 2014. Perusahaan memiliki opsi untuk melunasi setiap saat tanpa denda.

On May 16, 2008, the Company received an offer to issue unsecured notes through UBS AG – Singapore as arranger, with maximum credit of US\$ 200,000 thousand. The principal will mature in year 2011, but on March 18, 2011 it was extended until 2014. The Company has an option to pay all outstanding principal at any time without penalty.

Sehubungan dengan akuisisi CA (sekarang telah bergabung dengan CAP) oleh Perusahaan, Perusahaan hanya mencairkan US\$ 180.000 ribu dari fasilitas ini. Pada tanggal 30 Mei 2008, MRC, pemegang saham mayoritas Perusahaan, telah menyetujui untuk membeli seluruh surat utang tanpa jaminan tersebut.

The Company drawdown US\$ 180,000 thousand from this facility in connection with acquisition of CA (now merged with CAP). On May 30, 2008, MRC, the Company's majority stockholder, agreed to buy all these unsecured notes.

Surat hutang tersebut diatas memiliki tingkat bunga 3% per tahun dimana pembayaran dilakukan setiap enam bulan.

The above unsecured notes have interest rate at 3% per annum, and the payment is made semi annually in arrears.

Setelah melakukan pemberitahuan kepada MRC, Perusahaan diperbolehkan untuk melunasi seluruh atau sebagian surat utang tanpa jaminan sebesar pokok beserta bunga yang diakui pada tanggal pelunasan.

The Company may, after giving notice to MRC, fully or partially redeem the unsecured notes at principal amount together with the interest accrued at the date of redemption.

Pada 31 Desember 2013, Perusahaan dan MRC mengamandemen atas surat utang yang diterbitkan Perusahaan kepada MRC untuk melakukan perpanjangan sampai dengan 23 Juni 2017.

On December 31, 2013, the Company and MRC amended its notes issued to MRC for the extension of maturity term into June 23, 2017.

Pada tanggal 28 April 2015, Perusahaan melunasi seluruh utang dan bunga yang masih harus dibayar sebesar US\$ 146.186 ribu kepada MRC melalui penyerahan 339.386.225 saham kepemilikan CAP dengan harga Rp 5.600 per saham. Keuntungan dari transaksi ini sebesar US\$ 18.497 ribu disajikan sebagai selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali dalam komponen ekuitas lain.

On April 28, 2015, the Company has fully settled the outstanding loan and accrued interest amounting to a total of US\$ 146,186 thousand to MRC through transfer of 339,386,235 shares of CAP at Rp 5,600 per share. Gain arising from this transaction amounting to US\$ 18,497 thousand was recorded as difference in value of equity transaction with noncontrolling interest as part of other equity component.

22. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Aset keuangan derivative

Kontrak swap tingkat bunga

CAP memiliki kontrak swap tingkat bunga dengan beberapa bank yang memiliki total nilai nosional sebesar US\$ 110.000 ribu dengan nilai wajar US\$ 624 ribu pada 31 Desember 2015 dan US\$ 125.000 ribu dengan nilai wajar US\$ 1.118 ribu pada 31 Desember 2014.

Kontrak-kontrak tersebut memiliki jangka waktu sampai 21 Nopember 2018 dan 29 September 2019.

Kontrak *forward* mata uang asing

CAP memiliki kontrak *forward* mata uang asing dengan beberapa bank yang memiliki total nilai nosional sebesar US\$ 17.300 ribu. Nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar US\$ 35 ribu.

Liabilitas keuangan derivatif

Kontrak swap tingkat bunga

CAP memiliki kontrak swap tingkat bunga dengan beberapa bank yang memiliki total nilai nosional sebesar US\$ 50.000 ribu dengan nilai wajar US\$ 450 ribu pada 31 Desember 2015 dan US\$ 110.000 ribu dengan nilai wajar US\$ 491 ribu pada 31 Desember 2014.

Kontrak-kontrak tersebut memiliki jangka waktu sampai 21 Nopember 2018 dan 7 Desember 2020.

Kontrak *forward* mata uang asing

CAP memiliki kontrak *forward* mata uang asing dengan beberapa bank yang memiliki total nilai nosional sebesar US\$ 10.100 ribu. Nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar US\$ 227 ribu.

Perjanjian swap suku bunga mewajibkan CAP untuk membayar suku bunga tetap dan menerima suku bunga yang mengambang yang dihitung dari jumlah pokok nosional yang disetujui, dengan cara penyelesaian bersih antara suku bunga tetap dan mengambang tersebut. Jangka waktu perjanjian swap sesuai dengan jangka waktu utang. Eksposur terhadap risiko kredit pihak lawan (counterparty) dianggap rendah karena perjanjian ini dibuat dengan lembaga keuangan terpercaya dengan peringkat kredit yang kuat yang diharapkan memenuhi ketentuan sesuai dengan perjanjian.

22. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

Derivative financial assets

Interest rate swap contract

CAP owns interest rate swap contracts with several banks with total notional amount of US\$ 110,000 thousand with fair value US\$ 624 thousand as of December 31, 2015 and US\$ 125,000 thousand with fair value US\$ 1,118 thousand as of December 31, 2014.

All contracts have maturity date between November 21, 2018 and September 29, 2019.

Foreign exchange forward contract

CAP owns foreign exchange forward contracts with several banks with total notional amounting to US\$ 17,300 thousand. Fair value as of December 31, 2015 amounting to US\$ 35 thousand.

Derivative financial liabilities

Interest rate swap contract

CAP owns interest rate swap contracts with several banks with total notional amount of US\$ 50,000 thousand with fair value US\$ 450 thousand as of December 31, 2015 and US\$ 110,000 thousand with fair value US\$ 491 thousand as of December 31, 2014.

All contracts have maturity date between November 21, 2018 and December 7, 2020.

Foreign exchange forward contract

CAP owns foreign exchange forward contracts with several banks with total notional amounting to US\$ 10,100 thousand. Fair value as of December 31, 2015 amounting to US\$ 227 thousand.

Interest rate swap contracts require CAP to pay fixed interest rate and receive floating interest rate calculated on agreed notional principal amounts, with regular net settlement between the fixed and variable interest rate. The terms of the swap agreements match the terms of the underlying debt. Exposure to counterparty credit risk is considered low because these agreements have been entered into with major creditworthy institutions with strong credit ratings, and they are expected to perform fully under the terms of the agreements.

Nilai nosional akan disesuaikan dengan jadwal pembayaran cicilan sesuai dengan perjanjian.

The notional amount will be adjusted by the amortization payment schedule as stated on the agreement.

CAP menggunakan kontrak mata uang asing berjangka untuk melindungi pembayaran dan penerimaan mata uang khusus. Kontrak mata uang asing berjangka menyediakan CAP dan entitas anak untuk membeli atau menjual mata uang asing menjadi Rupiah pada masa mendatang. Nilai wajar dari kontrak mata uang asing berjangka diukur dengan menggunakan kurs kuotasi yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak. Untuk tujuan akuntansi, kontrak ini tidak disesuaikan dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, dan oleh karena itu akuntansi lindung nilai tidak berlaku.

CAP uses foreign exchange forward contracts to cover specific foreign currency payments and receipts. The foreign exchange forward contracts require CAP and its subsidiaries, at a future date, to either buy or sell foreign currency in exchange for Rupiah. The fair value of foreign exchange forward contracts are calculated using quoted foreign exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contract. For accounting purpose, these contracts are not designated and documented as hedging instruments and, therefore, hedge accounting is not applied.

Kerugian bersih atas instrumen keuangan derivatif masing-masing sebesar US\$ 1.524 ribu dan US\$ 2.596 ribu pada tahun 2015 dan 2014 (Catatan 34) terdiri atas penyelesaian bunga bersih dan perubahan nilai wajar instrumen derivatif.

Net loss on derivative financial instruments amounted to US\$ 1,524 thousand and US\$ 2,596 thousand in 2015 and 2014, respectively, (Note 34) consisting of the interest net settlement and the change in fair value of the derivative instruments.

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA

23. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS

a. Dana Pensiun

a. Pension Fund

Program Pensiun Iuran Pasti

Contributory Pension

CAP dan SMI menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Dana Pensiun Lembaga Keuangan. Iuran ini berasal dari 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 7,5% dibayarkan oleh CAP dan SMI untuk gaji pokok maksimum Rp 5 juta per bulan.

CAP and SMI provide Contributory Pension Plan for all permanent employees which is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Trustee-Adminstrated Fund. Contribution to the pension plan consists of 4% of basic salary paid by the employee, and 7.5% contributed by CAP and SMI for employees with maximum basic salary of Rp 5 million per month.

Beban pensiun CAP dan SMI yang timbul dari Program Pensiun Iuran Pasti adalah sebesar US\$ 2.030 ribu dan US\$ 2.048 ribu masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014.

CAP and SMI pension's expense arising from the contributory pension plan amounted to US\$ 2,030 thousand and US\$ 2,048 thousand in 2015 and 2014, respectively.

b. Program Pensiun Imbalan Pasti

b. Defined Benefit Pension Plan

Grup menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah masing-masing 2.359 karyawan dan 2.452 karyawan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The Group calculates and records post-employment benefits obligation based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to benefits are 2,359 employees and 2,452 employees as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

Sejak tahun 2005, CAP mengikuti Program Pesangon Plus, yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia sebagai asuransi jiwa bagi karyawannya. Tidak terdapat kontribusi yang dibayarkan oleh CAP kepada dana pensiun pada tahun 2015 dan 2014.

Since 2005, CAP entered into *Program Pesangon Plus*, managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, as the life insurance for its employees. No contribution was paid by CAP to pension fund in 2015 and 2014.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di penghasilan komprehensif, adalah:

Amounts recognized in comprehensive income in respect of post-employment benefits, are as follows:

	2015 US\$'000	2014 *) US\$'000	
Biaya jasa kini	1.568	1.749	Current service costs
Biaya bunga bersih	1.621	1.857	Net interest costs
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>3.189</u>	<u>3.606</u>	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	<u>(465)</u>	<u>2.402</u>	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain.	<u>(465)</u>	<u>2.402</u>	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	<u><u>2.724</u></u>	<u><u>6.008</u></u>	Total

Liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position in respect of these defined post-employment benefits, are as follows:

	31 Desember/December 31			
	2015 US\$'000	2014*) US\$'000	2013*) US\$'000	
Nilai kini kewajiban	<u>24.209</u>	<u>25.128</u>	<u>21.089</u>	Present value of defined benefits obligation

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefits obligation are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2015 US\$'000	2014*) US\$'000	
Kewajiban imbalan pasti - awal	25.128	21.089	Opening defined benefits obligation
Biaya jasa kini	1.568	1.749	Current service costs
Biaya bunga	1.621	1.857	Interest costs
Saldo pelepasan entitas anak	-	(24)	Balance from disposal of subsidiary
Pengukuran kembali (keuntungan/kerugian):			Remeasurement (gains/losses):
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(465)	2.402	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Hak penggantian bersih	-	105	Reimbursement rights
Pembayaran manfaat	(1.111)	(1.315)	Benefits paid
Selisih kurs atas program dalam valuta asing	<u>(2.532)</u>	<u>(735)</u>	Exchange differences on foreign plans
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u><u>24.209</u></u>	<u><u>25.128</u></u>	Closing defined benefits obligation

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Mutasi nilai wajar hak penggantian adalah sebagai berikut:

Movement in fair value of reimbursement right were as follow:

	2015 US\$ '000	2014 US\$ '000	
Saldo awal	1.018	937	Beginning balance
Pendapatan dari hak penggantian	76	77	Interest income on reimbursement right
Pengembalian atas hak penggantian	(76)	28	Return on reimbursement right
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(100)	(24)	Effect of foreign exchange
Saldo akhir	<u>918</u>	<u>1.018</u>	Ending balance

Hak penggantian milik CAP terdiri atas investasi dimana 40% ditempatkan pada pasar uang, 20% ditempatkan pada ekuitas dan 40% ditempatkan pada pendapatan tetap dengan nilai wajarnya sebesar US\$ 918 ribu dan US\$ 1.018 ribu, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya (Catatan 16).

The reimbursement right of CAP consists of investments which 40% placed on money market, 20% on equity and 40% on fixed income, with a fair value of US\$ 918 thousand and US\$ 1,018 thousand, as of December 31, 2015 and 2014, respectively, presented as part of other noncurrent assets (Note 16).

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Arthatama, PT Milliman Indonesia dan PT Prima Bhaksana Lestari. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing defined post-employment benefits is calculated by independent actuaries PT Dian Arthatama, PT Milliman Indonesia and PT Prima Bhaksana Lestari. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Tingkat diskonto per tahun	8,9%-9%	8% - 8,53%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7% - 8%	7% - 10%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	TMI III & CSO 1980	TMI II, TMI III & CSO 1980	Mortality rate
Tingkat cacat	10%	10%	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	1% - 10%	1% - 10%	Resignation rate
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar US\$ 2.049 ribu (meningkat sebesar US\$ 2.084 ribu).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar US\$ 2.374 ribu (turun sebesar US\$ 2.117 ribu).
- Jika harapan hidup meningkat (turun) sebesar 1% dalam satu tahun untuk pria dan wanita, kewajiban imbalan pasti akan turun sebesar US\$ 39 ribu (meningkat sebesar US\$ 43 ribu).
- If the discount rate is 1% basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by US\$ 2,049 thousand (increase by US\$ 2,084 thousand).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by US\$ 2,374 thousand (decrease by US\$ 2,117 thousand).
- If the life expectancy increases (decreases) by 1% in one year for both men and women, the defined benefit obligation would decrease by US\$ 39 thousand (increase by US\$ 43 thousand).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statements of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

24. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT Sirca Datapro Perdana, pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

24. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders' list issued by the Administration Office of Listed Shares of the Company, PT Sirca Datapro Perdana, the stockholders of the Company are as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2015			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Fully Paid Capital	
		%	US\$ '000	
Magna Resources Corporation Pte. Ltd.	3.638.494.330	52,13	423.228	Magna Resources Corporation Pte. Ltd.
DBS Bank Ltd S/A Trident Trust Co (S) Pte Ltd	549.713.623	7,88	63.942	DBS Bank Ltd S/A Trident Trust Co (S) Pte Ltd
PT Barito Pacific Lumber	337.818.400	4,84	39.295	PT Barito Pacific Lumber
PT Tunggal Setia Pratama	246.060.000	3,53	28.622	PT Tunggal Setia Pratama
Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	111.432.350	1,60	12.962	Prajogo Pangestu (President Commissioner)
PT Muktilestari Kencana	16.207.800	0,23	1.885	PT Muktilestari Kencana
Agus Salim Pangestu (Presiden Direktur)	37.333	0,00	4	Agus Salim Pangestu (President Director)
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	2.080.128.948	29,79	241.961	Others (less than 5% equity for each stockholder)
Jumlah	6.979.892.784	100,00	811.899	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2014			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Fully Paid Capital	
		%	US\$ '000	
Magna Resources Corporation Pte. Ltd.	3.638.494.330	52,13	423.228	Magna Resources Corporation Pte. Ltd.
DBS Bank Ltd S/A Trident Trust Co (S) Pte Ltd	549.713.623	7,88	63.942	DBS Bank Ltd S/A Trident Trust Co (S) Pte Ltd
PT Barito Pacific Lumber	255.702.400	3,66	29.743	PT Barito Pacific Lumber
PT Tunggal Setia Pratama	246.060.000	3,53	28.622	PT Tunggal Setia Pratama
Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	111.372.350	1,60	12.955	Prajogo Pangestu (President Commissioner)
PT Muktilestari Kencana	16.207.800	0,23	1.885	PT Muktilestari Kencana
Agus Salim Pangestu (Presiden Direktur)	37.333	0,00	4	Agus Salim Pangestu (President Director)
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	2.162.304.948	30,97	251.520	Others (less than 5% equity for each stockholder)
Jumlah	6.979.892.784	100,00	811.899	Total

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor – bersih dengan perincian sebagai berikut:

	<u>US\$ '000</u>
Agio saham	
Penawaran umum saham Perusahaan tahun 1993 sebanyak 85.000.000 saham	252.326
Penerbitan 125.000.000 saham kepada PT Taspen (Persero) di tahun 1993	119.699
Penerbitan 523.764.351 saham tahun 2002 sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman	118.005
Penawaran Umum Saham Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2007, 4.362.432.990 saham setelah dikurangi biaya emisi saham	<u>513.994</u>
Jumlah	1.004.024
Dikurangi dengan pembagian saham bonus di tahun 1994	<u>(335.158)</u>
Saldo tambahan modal disetor sebelum kuasi-reorganisasi	668.866
Dikurangi: penyesuaian kuasi-reorganisasi	<u>(507.266)</u>
Saldo tambahan modal disetor setelah penyesuaian kuasi-reorganisasi	<u><u>161.600</u></u>

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital – net with details as follows:

Additional paid-in capital
Initial public offering in 1993 of 85,000,000 shares
Issuance of 125,000,000 shares to PT Taspen (Persero) in 1993
Issuance of 523,764,351 shares in connection with loan restructuring in 2002
Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights in 2007 of 4,362,432,990 shares net of stock issuance cost
Total
Less bonus share in 1994
Balance of additional paid-in capital before quasi-reorganization
Less: adjustment from quasi-reorganization
Balance of additional paid-in capital after quasi-reorganization

26. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

	<u>31 Desember/December 31,</u>	
	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	US\$'000	US\$'000
Perubahan ekuitas sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu entitas anak	46.327	46.327
Perubahan ekuitas sehubungan dengan pertukaran sebagian saham entitas anak dengan utang pihak berelasi (Catatan 21)	18.497	-
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	913	-
Perubahan ekuitas sehubungan dengan penjualan entitas anak	<u>787</u>	<u>787</u>
Jumlah	<u><u>66.524</u></u>	<u><u>47.114</u></u>

26. OTHER EQUITY COMPONENT

Change in equity in relation to Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of Subsidiary
Change in equity in relation to transfer of shares of subsidiary to settle loan from a related party (Note 21)
Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary
Change in equity in relation to disposal of a subsidiary
Total

Pada tanggal 30 Juni 2014, RIM dan PT Royal Lestari Utama (RLU), pihak berelasi, menandatangani perjanjian jual beli saham, dimana RIM menjual kepada RLU 1.249 saham yang mewakili 99,92% kepemilikan MKC beserta dengan piutang RIM dari MKC dengan total harga penjualan Rp 44.994 juta. Keuntungan dari transaksi ini sebesar Rp 9.420 juta (atau setara dengan US\$ 787 ribu) dicatat sebagai perbedaan dalam nilai restukturisasi entitas sepengendali yang dicatat sebagai tambahan modal disetor oleh RIM.

On June 30, 2014, RIM and PT Royal Lestari Utama (RLU), a related party, signed a sale and purchase agreement of shares, whereby RIM sold to RLU 1,249 shares representing 99.92% of shares of MKC along with receivable of RIM from MKC for total selling price of Rp 44,994 million. The gain from this transaction amounting to Rp 9,420 million (or equivalent to US\$ 787 thousand) was recorded as difference in value of restructuring entities under common control which was presented as additional paid-in capital by RIM.

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

27. NON-CONTROLLING INTERESTS

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014 *)	
	US\$'000	US\$'000	
Saldo awal tahun	346.095	342.267	Balance at beginning of year
Perubahan ekuitas sehubungan dengan pertukaran sebagian saham CAP dengan utang pihak berelasi (Catatan 21)	127.680	-	Change in equity in relation to transfer of shares of subsidiary to settle loan from a related party (Note 21)
Laba bersih tahun berjalan	10.437	7.332	Net profit for the year
Pendapatan komprehensif lain			Other Comprehensive Income
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	147	(789)	Remeasurement of defined benefit obligation
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(463)	(31)	Foreign currency translation adjustment
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	(2.685)	(2.684)	Dividend distributed by subsidiary to non-controlling interests
Jumlah	<u>481.211</u>	<u>346.095</u>	Total

*) Disajikan kembali

*) As restated

Ringkasan informasi keuangan pada entitas anak Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of the Group's subsidiary that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk		
	31 Desember/December 31,		
	2015	2014 *)	
	US\$'000	US\$'000	
Aset lancar	416.634	666.434	Current assets
Aset tidak lancar	<u>1.445.752</u>	<u>1.257.077</u>	Non-current assets
Jumlah Aset	<u>1.862.386</u>	<u>1.923.511</u>	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	377.753	477.912	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	<u>597.787</u>	<u>579.737</u>	Non-current liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>975.540</u>	<u>1.057.649</u>	Total Liabilities

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk			
31 Desember/December 31,			
	2015	2014 *)	
	US\$'000	US\$'000	
Pendapatan	1.377.573	2.460.051	Revenues
Beban	1.351.317	2.441.612	Expenses
Laba tahun berjalan	26.256	18.439	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	(328)	(2.055)	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif	25.928	16.384	Total comprehensive income
Kas masuk (keluar) bersih dari:			Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan Operasi	104.714	116.197	Operating activities
Kegiatan Investasi	(238.046)	(239.425)	Investing activities
Kegiatan Pendanaan	22.228	89.294	Financing activities
*) Disajikan kembali			*) As restated

28. PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN

28. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual/ AFS investment revaluation	Pengukuran kembali atas program imbangan pasti/ Remeasurement of defined benefit obligation	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency Translation adjustment	Jumlah Penghasilan komprehensif lain/ Total Other Comprehensive Income	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo per 1 Januari 2014	(427)	-	(196.212)	(196.639)	Balance per 1 January 2014
Penyesuaian	-	806	166	972	Adjustment
Saldo per 1 Januari 2014 (setelah disajikan kembali *)	(427)	806	(196.046)	(195.667)	Balance per January 1, 2014 (after restated *)
Laba rugi komprehensif lain tahun berjalan *)	33	(1.010)	(963)	(1.940)	Other comprehensive income for the year *)
Saldo per 31 Desember 2014 *)	(394)	(204)	(197.009)	(197.607)	Balance as of December 31, 2014 *)
Laba rugi komprehensif lain tahun berjalan	(71)	243	(4.745)	(4.573)	Other comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2015	(465)	39	(201.754)	(202.180)	Balance as of December 31, 2015

*) Disajikan kembali - Catatan 2

*) As restated - Note 2

Revaluasi AFS merupakan akumulasi keuntungan dan kerugian yang timbul dari revaluasi aset keuangan yang tersedia dijual yang diakui pada penghasilan komprehensif lain, setelah jumlah yang direklasifikasi ke laba rugi ketika aset tersebut telah dilepas atau diturunkan nilainya.

The AFS investment revaluation represents the cumulative gains and losses arising on the revaluation of available-for-sale financial assets that have been recognized in other comprehensive income, net of amounts reclassified to profit or loss when those assets have been disposed of or determined to be impaired.

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran aset bersih dari mata uang fungsional entitas anak untuk mata uang penyajian Grup (yaitu Dolar Amerika Serikat) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan. Selisih kurs sebelumnya diakumulasi dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan atau pelepasan sebagian.

Exchange differences relating to the translation adjustment of subsidiaries' net assets from its functional currency to the Group's presentation currency (U.S. Dollar) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the translation adjustment. Exchange differences previously accumulated in translation adjustment are reclassified to profit or loss on the disposal or partial disposal.

Pengukuran kembali atas program imbalan pasti berasal dari perubahan pada nilai kini liabilitas imbalans pasca kerja yang berasal dari keuntungan dan kerugian aktuarial.

Remeasurement of defined benefits obligation represents changes in the present value of defined benefit obligation resulting from actuarial gains and losses.

29. PENDAPATAN BERSIH

29. NET REVENUES

	2015 US\$ '000	2014 US\$ '000	
Ekspor			Export
Petrokimia	230.623	557.681	Petrochemical
Lokal			Local
Petrokimia	1.143.124	1.897.236	Petrochemical
Perkebunan	18.768	5.849	Plantation
Industri pengolahan kayu	6.551	7.784	Woodworking industry
Jumlah	1.168.443	1.910.869	Total
Lainnya			Others
Sewa tanki dan dermaga	3.826	5.134	Tanks and jetty rent
Pendapatan sewa properti dan hotel	3.247	3.203	Rental income from property and hotel
Jumlah	7.073	8.337	Total
Jumlah	1.406.139	2.476.887	Total

Tidak terdapat pendapatan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi.

There were no revenues earned from related parties.

Tidak terdapat pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih untuk masing-masing tahun.

There were no revenues earned to specific customer exceeding 10% of total net revenues for respective years.

30. BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG

30. COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS

	2015 US\$ '000	2014 US\$ '000	
Petrokimia			Petrochemical
Pemakaian bahan baku	701.364	1.725.471	Materials used
Tenaga kerja langsung	27.435	29.874	Direct labor
Biaya pabrikasi	224.496	271.170	Factory overhead
Jumlah Biaya Produksi	953.295	2.026.515	Total Manufacturing Costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	15.312	10.899	Beginning year
Akhir tahun	(10.854)	(15.312)	Ending year
Biaya Pokok Produksi	957.753	2.022.102	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	66.655	116.217	Beginning year
Pembelian barang jadi	271.656	277.126	Purchases of finished goods
Akhir tahun	(57.959)	(66.655)	Ending year
Beban Pokok Penjualan Petrokimia	1.238.105	2.348.790	Cost of Goods Sold of Petrochemical
Beban Pokok Industri Pengolahan Kayu	5.373	6.686	Cost of Woodworking Industry
Beban Pokok Perkebunan	18.377	5.940	Cost of Sales of Plantation
Beban Jasa	2.060	2.274	Cost of Service
Beban Langsung Properti dan Hotel	3.111	3.251	Direct Cost of Property and Hotel
Jumlah	1.267.026	2.366.941	Total

Tidak terdapat pembelian yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi.

No purchases of raw materials were made from related parties.

Rincian pembelian bahan baku dan barang jadi yang melebihi 10% dari pendapatan bersih untuk tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Purchases of raw materials and finished goods from suppliers which represents more than 10% of the net revenues in 2015 and 2014 are as follow:

	2015	
	US\$ '000	
SCG Chemicals Co., Ltd.	224.359	SCG Chemicals Co., Ltd.
Marubeni Petroleum Co Ltd	183.635	Marubeni Petroleum Co Ltd
Jumlah	<u>407.994</u>	Total
	2014	
	US\$ '000	
SCG Chemicals Co., Ltd.	690.016	SCG Chemicals Co., Ltd.
Marubeni Petroleum Co Ltd	381.402	Marubeni Petroleum Co Ltd
Pertamina	284.135	Pertamina
Jumlah	<u>1.355.553</u>	Total

31. BEBAN PENJUALAN

31. SELLING EXPENSES

	2015	2014	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pengangkutan dan asuransi	41.096	41.457	Freight and insurance
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	1.314	1.165	Salaries, wages and employee benefits
Lain-lain	1.332	1.580	Others
Jumlah	<u>43.742</u>	<u>44.202</u>	Total

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2015	2014 *)	
	US\$ '000	US\$ '000	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	20.284	21.574	Salaries, wages and employee benefits
Penyusutan (Catatan 13)	1.839	3.596	Depreciation (Note 13)
Jasa Profesional	1.687	2.263	Professional fees
Transportasi dan perjalanan dinas	967	1.001	Transportation and travelling
Lain-lain	5.993	4.841	Others
Jumlah	<u>30.770</u>	<u>33.275</u>	Total

*) Disajikan kembali

*) As restated

33. BEBAN KEUANGAN

33. FINANCE COSTS

	2015 US\$ '000	2014 US\$ '000	
Beban bunga dari:			Interest expense on:
Utang bank	18.015	25.899	Bank loans
Pinjaman kepada pihak berelasi	1.437	4.231	Loan from a related party
Sewa pembiayaan	469	239	Finance lease
Lain-lain	1.435	1.091	Others
Jumlah bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL	21.356	31.460	Total interest on financial liabilities not classified as FVTPL
Provisi bank	5.590	5.562	Bank charges
Pajak atas beban bunga	1.576	1.202	Tax on interest expense
Jumlah	28.522	38.224	Total
Penyelesaian neto atas bunga liabilitas keuangan FVTPL disajikan sebagai bagian dari "keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif" (Catatan 34).			Net settlement of interest on financial liabilities classified as at FVTPL is presented as part of "gain (loss) on derivative financial instruments" (Note 34).

34. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

34. OTHER GAINS AND LOSSES - NET

	2015 US\$ '000	2014 *) US\$ '000	
Penghasilan bunga	932	3.531	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	12.305	24	Gain on sale of property, plant and equipment
Kerugian atas instrumen keuangan derivatif (Catatan 22)	(1.524)	(2.596)	Loss on derivative financial instruments (Note 22)
Lain-lain - bersih	1.744	10.110	Others - net
Jumlah	13.457	11.069	Total

35. PAJAK PENGHASILAN

35. INCOME TAX

Beban pajak Grup terdiri dari:

Tax expense of the Group, consists of the following:

	2015 US\$ '000	2014 *) US\$ '000	
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak kini	21.154	160	Current tax
Pajak tangguhan	8.501	6.191	Deferred tax
Jumlah beban pajak - bersih	29.655	6.351	Total tax expense - net

*) Disajikan kembali – Catatan 2

*) As restated – Note 2

Pajak kini

Pada tanggal 29 Oktober 2013, Perusahaan mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan untuk melakukan pelaporan perpajakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (mata uang fungsional) mulai tahun fiskal 2014.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba fiskal adalah sebagai berikut:

Current tax

On October 29, 2013, the Company has obtained the approval from Minister of Finance to report its taxation in US Dollar (functional currency) starting fiscal year 2014.

The reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2015 US\$'000	2014 *) US\$'000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	34.737	5.195	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi:			Less:
Laba sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	(40.054)	(11.807)	Income before tax of subsidiary after adjustment in consolidated level
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(5.317)	(6.612)	Loss before tax - the Company
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Bunga pinjaman yang telah dikenakan pajak final	1.437	4.231	Interest expense on loan subjected to final tax
Beban penyusutan	2	1.241	Depreciation expense
Sumbangan dan representasi	8	293	Donation and representation
Bagian atas rugi (laba) bersih entitas asosiasi - bersih	689	(4.897)	Equity in net loss (income) of associates - net
Imbalan pasca kerja	(329)	59	Post-employment benefits
Keuntungan atas pertukaran sebagian saham entitas anak dengan utang pihak berelasi	18.497	-	Gain on partial exchange of shares in subsidiaries with loan to a related party
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(104)	(384)	Interest income subjected to final tax
Jumlah	20.200	543	Total
Laba (rugi) fiskal Perusahaan tahun berjalan	14.883	(6.069)	Total Company taxable income (fiscal loss) for the year
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya yang belum dikompensasikan	(60.017)	(53.948)	Prior years' fiscal loss carryforward
Akumulasi Rugi Fiskal Perusahaan	(45.134)	(60.017)	The Company's accumulated fiscal loss

*) Disajikan kembali

*) As restated

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014 *)
	US\$ '000	US\$ '000
Entitas anak		
Rugi fiskal	11.689	3.989
Liabilitas imbalan pasca kerja	276	228
Penyusutan aset tetap	(5.891)	(3.362)
Penyisihan penurunan nilai persediaan	148	56
Aset pajak tangguhan	6.222	911

Deferred Tax Assets

This account represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity as follows:

Subsidiaries
Fiscal loss
Employee benefit obligations
Depreciation of property, plant and equipment
Allowance for decline in value of inventories
Deferred tax assets

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014 *)
	US\$ '000	US\$ '000
Entitas anak		
Rugi fiskal	-	(17.735)
Liabilitas imbalan pasca kerja	(5.062)	(5.216)
Beban sewa guna usaha	(247)	(224)
Amortisasi biaya ditangguhkan	15	17
Penyusutan aset tetap	151.377	155.449
Lain-lain	246	158
Liabilitas pajak tangguhan	146.329	132.449

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of each same business entity as follows:

Subsidiaries
Fiscal loss
Employee benefit obligations
Lease expenses
Amortization deferred charges
Depreciation of property, plant and equipment
Others
Deferred tax liabilities

Aset pajak tangguhan rugi fiskal berasal dari rugi fiskal entitas anak yang dapat dikompensasi dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi.

Deferred tax assets recognized in the subsidiaries' fiscal losses can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred.

*) Disajikan kembali

*) As restated

Rekonsiliasi antara beban pajak dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax are as follows:

	2015 US\$ '000	2014 *) US\$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	34.737	5.195	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak sesuai tarif yang berlaku	8.684	1.299	Tax expense at effective for sale
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	2.965	4.096	Tax effect of non-deductible expenses (non-taxable income)
Perbedaan pajak entitas anak yang dikenakan pajak penghasilan luar negeri	9	10	Tax difference on subsidiaries which is subjected to foreign income tax
Perbedaan pajak entitas anak yang dikenakan pajak final	(26)	(634)	Tax difference on subsidiaries which is subjected to final tax
Jumlah	11.632	4.771	Total
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui atas rugi fiskal	2.422	2.492	Unrecognized deferred tax assets on fiscal losses
Penyesuaian atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	1.665	149	Adjustment of prior year's corporate income tax
Penyesuaian rugi fiskal tahun sebelumnya atas hasil pemeriksaan pajak	13.914	-	Adjustment of prior year's fiscal loss arising from tax audit results
Koreksi dasar pengenaan pajak	22	(1.061)	Adjustment for tax basis
Jumlah beban pajak konsolidasian	29.655	6.351	Total consolidated tax expense

*) Disajikan kembali

*) As restated

36. RUGI PER SAHAM DASAR

36. BASIC LOSS PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi bersih per saham dasar:

The computation of basic loss per share is based on the following data:

	2015 US\$ '000	2014 *) US\$ '000	
Rugi bersih tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	5.355	8.488	Net loss for the year attributable to the Owners of the Company
	Lembar/ shares	Lembar/ shares	
Jumlah rata-rata tertimbang saham	6.979.892.784	6.979.892.784	Weighted average number of ordinary shares

*) Disajikan kembali

*) As restated

Pada tanggal pelaporan Perusahaan tidak memiliki potensi saham biasa yang dilutif.

At reporting dates, the Company does not have dilutive potential ordinary shares.

37. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

	2015 US\$'000	2014 US\$'000
Pelunasan pinjaman kepada pihak berelasi melalui pelepasan saham entitas anak	146.177	-
Penambahan aset tetap melalui:		
Uang muka pembelian aset tetap	2.025	40.472
Utang lain-lain	8.753	6.980
Kredit investasi IDC - pabrik pengolahan kelapa sawit	-	433
Penambahan pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi melalui kapitalisasi bunga	1.305	3.807
Penambahan tanaman perkebunan melalui penyusutan aset tetap	1.266	454
Penambahan aset tidak lancar yang tersedia untuk dijual melalui reklasifikasi aset tetap	-	6.998
Penambahan properti investasi melalui reklasifikasi dari aset tetap	-	37

37. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

Settlement of loan from a related party through transfer of subsidiary's shares	-
Additions of property, plant and equipment through:	
Advances for purchase of property, plant and equipment	40.472
Other accounts payable	6.980
Investment credit IDC of palm oil processing plant	433
Additions of long-term loan from a related party through capitalized interest expense	3.807
Additions of plantation assets through depreciation of property, plant and equipment	454
Additions of noncurrent asset held for sale through reclassification of property, plant and equipment	6.998
Addition of investment properties through reclassification from property, plant and equipment	37

38. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- Magna Resources Corporation Pte. Ltd. (MRC) merupakan pemegang saham utama Perusahaan.
- PT Petrogas Pantai Madura (PPM) merupakan entitas asosiasi.
- PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) adalah entitas asosiasi dari SMI.

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Grup memberikan manfaat untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

	2015 US\$ '000	2014 US\$ '000
<u>Komisaris</u>		
Imbalan kerja jangka pendek		
Gaji	1.551	844
Bonus	-	17
Tunjangan lain-lain	-	8
Jumlah	<u>1.551</u>	<u>869</u>
<u>Direktur</u>		
Imbalan kerja jangka pendek		
Gaji	5.839	3.217
Bonus	593	1.241
Tunjangan lain-lain	435	227
Jumlah	<u>6.867</u>	<u>4.685</u>

38. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- Magna Resources Corporation Pte. Ltd. (MRC) is the major stockholder of the Company.
- PT Petrogas Pantai Madura (PPM) is an associate.
- PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI's) is an associate of SMI.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- The Group provides benefits to its Boards of Commissioners and Directors as follows:

<u>Commissioners</u>
Short-term employee benefits
Salaries
Bonus
Other allowances
Total
<u>Directors</u>
Short-term employee benefits
Salaries
Bonus
Other allowances
Total

- b. Pada tanggal 12 Desember 2011, Perusahaan memberikan Fasilitas Pembiayaan ke-3 Modal Kerja kepada PPM untuk jangka waktu 2 tahun yang digunakan untuk modal kerja dengan jumlah pokok maksimum sebesar US\$ 4.000 ribu. Pembiayaan ini dicairkan pada bulan Januari 2013, dengan jaminan fidusia atas pendapatan PPM ("Transaksi Pembiayaan"). Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 10% untuk satu tahun pertama dan LIBOR plus 5% per tahun untuk selanjutnya.

Pada 2 Desember 2014, terdapat amandemen atas fasilitas pembiayaan ke-3. Dimana jangka waktu berubah menjadi 4 tahun.

Saldo Piutang atas Fasilitas Pembiayaan ke-3 modal kerja PPM pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar US\$ 1.039 ribu. Pada tahun 2015, PPM melunasi seluruh fasilitas pembiayaannya.

- b. On December 12, 2011, the Company provided the 3rd Financing Working Capital Facility to PPM for a 2 year-period, which were used for working capital, with a maximum principal amount of US\$ 4,000 thousand. This financing has been drawn down in January 2013, with a fiduciary guarantee on PPM's income ("Financing Transaction"). This loan bears interest rate at 10% annual interest rate for the first year and LIBOR plus 5% per annum for the next interest payment.

On December 2, 2014, there is an amendment to the 3rd financing working capital facility which was extended for 4 years.

Balance of receivable from the 3rd Financing Working Capital Facility to PPM as of December 31, 2014 amounted to US\$ 1,039 thousand. In 2015, PPM fully paid its financing working capital.

39. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen yang didasarkan pada divisi-divisi operasi berikut:

1. Petrokimia
2. Industri pengolahan kayu
3. Pengelolaan gedung dan hotel (properti)
4. Perkebunan

Berikut adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

39. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on their operating divisions:

1. Petrochemical
2. Wood manufacturing
3. Property
4. Plantations

The following are segment information based on the business segments:

31 Desember/December 31, 2015							
	Petrokimia/ <i>Petrochemical</i>	Industri Pengolahan Kayu/ <i>Wood Manufacturing</i>	Properti/ <i>Property</i>	Perkebunan/ <i>Plantations</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
PENDAPATAN DAN HASIL SEGMENT							SEGMENT REVENUES AND RESULTS
Pendapatan eksternal	1.377.573	6.551	3.247	18.768	-	1.406.139	External revenues
Pendapatan antar segment	-	1.987	1.227	-	(3.214)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	1.377.573	8.538	4.474	18.768	(3.214)	1.406.139	Total revenues
HASIL							RESULT
Hasil segmen	59.620	(5.920)	1.380	(6.474)	(9.387)	39.219	Segment result
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(3.720)	(689)	(73)	-	-	(4.482)	Share in net loss of an associates
Laba sebelum pajak						34.737	Profit before tax
SEGMENT ASET DAN LIABILITAS							SEGMENT ASSETS AND LIABILITIES
Aset segmen	2.053.952	77.218	44.279	86.733	(68.472)	2.193.710	Segment assets
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	38.017	10.163	5.599	-	-	53.779	Investment in associates and joint venture
Aset yang tidak dapat dialokasikan						5.595	Unallocated assets
Jumlah Aset						2.253.084	Total Assets
Liabilitas segmen	991.499	30.328	9.417	68.439	(68.467)	1.031.216	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						25.959	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas						1.057.175	Total liabilities
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal	228.603	44	1.116	1.716	-	231.479	Capital expenditures
Beban penyusutan	72.092	1.546	1.172	2.530	-	77.340	Depreciation expense

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014/
31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014/
DECEMBER 31, 2013 AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)

31 Desember/December 31, 2014 *)							
	Petrokimia/ <i>Petrochemical</i>	Industri Pengolahan Kayu/ <i>Wood Manufacturing</i>	Properti/ <i>Property</i>	Perkebunan/ <i>Plantations</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
PENDAPATAN DAN HASIL							SEGMENT REVENUES AND
SEGMENT							RESULTS
Pendapatan eksternal	2.460.051	7.784	3.203	5.849	-	2.476.887	External revenues
Pendapatan antar segment	-	2.829	1.271	-	(4.100)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	2.460.051	10.613	4.474	5.849	(4.100)	2.476.887	Total revenues
HASIL							RESULT
Hasil segmen	25.625	(12.959)	594	(2.382)	(9.755)	1.123	Segment result
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(825)	4.897	-	-	-	4.072	Share in net income of an associates
Laba sebelum pajak						5.195	Profit before tax
SEGMENT ASET DAN LIABILITAS							SEGMENT ASSETS AND LIABILITIES
Aset segmen	2.148.738	96.528	38.896	86.312	(73.013)	2.297.461	Segment assets
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	12.677	10.853	-	-	-	23.530	Investment in associates and joint venture
Aset yang tidak dapat dialokasikan						4.405	Unallocated assets
Jumlah Aset						2.325.396	Total Assets
Liabilitas segmen	1.073.606	61.704	4.857	61.440	(73.013)	1.128.594	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						145.491	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas						1.274.085	Total liabilities
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal	226.850	43	301	8.841	-	236.035	Capital expenditures
Beban penyusutan	72.020	3.409	1.238	1.008	-	77.675	Depreciation expense

Pendapatan bersih berdasarkan pasar

Tabel berikut ini menunjukkan distribusi dari keseluruhan pendapatan bersih Grup berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksi barang:

	2015 US\$ '000	2014 US\$ '000
Asia	1.405.542	2.473.547
Amerika	-	2.521
Lain-lain	597	819
Jumlah	1.406.139	2.476.887

Seluruh aset Grup berlokasi di Indonesia.

*) Disajikan kembali

Net revenues based on market

The following table shows the distribution of the net revenues of the Group based on geographical segments without considering where the products are produced:

Asia
America
Others

Total

All of the Group's assets are located in Indonesia.

*) As restated

40. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI PENTING

a. Fasilitas perbankan yang belum digunakan

Pada tanggal 31 Desember 2015, Grup mempunyai fasilitas pinjaman yang belum digunakan sebagai berikut:

	Fasilitas maksimal/ <i>Maximum facilities</i>	Fasilitas yang telah digunakan/ <i>Used facilities</i>	Fasilitas yang belum digunakan/ <i>Unused facilities</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	
	US\$'000	US\$'000	US\$'000		
Fasilitas kredit modal kerja					Working capital credit facilities
PT Bank Nasional Indonesia Tbk <i>Import L/C</i>	15.000	954	14.046	16 Maret 2016/ <i>March 16, 2016</i>	PT Bank Nasional Indonesia Tbk <i>Import L/C</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk <i>Omnibus Trade Finance dan Trust Receipt</i>	75.000	7.325	67.675	30 April 2016/ <i>April 30, 2016</i>	PT Bank Danamon Indonesia Tbk <i>Omnibus Trade Finance and Trust Receipt</i>
PT Bank DBS Indonesia <i>Sight L/C dan Usance L/C</i>	29.000	9.691	19.309	27 Januari 2016/ <i>January 27, 2016</i>	PT Bank DBS Indonesia <i>Sight L/C and Usance L/C</i>
DBS Bank Ltd., Singapura Fasilitas A	80.000	11.092	68.908	14 Nopember 2016/ <i>November 14, 2016</i>	DBS Bank Ltd., Singapura Facility A
Fasilitas B	40.000	25.000	15.000	14 Nopember 2016/ <i>November 14, 2016</i>	Facility B
PT Bank Central Asia Tbk <i>Sight L/C and Usance L/C</i>	30.000	15.616	14.384	20 Oktober 2016/ <i>October 20, 2016</i>	PT Bank Central Asia Tbk <i>Sight L/C and Usance L/C</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited Fasilitas Perbankan Korporasi termasuk revolving credit facility	100.000	55.051	44.949	30 Juni 2016/ <i>June 30, 2016</i>	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited Corporate Facility Agreement including revolving credit facility
Deutsche Bank AG Jakarta Limit gabungan fasilitas perbankan	70.000	11.128	58.872	31 Agustus 2016/ <i>August 31, 2016</i>	Deutsche Bank AG Jakarta Combined limit banking facilities
PT Bank QNB Indonesia Tbk Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek Berkomitmen	8.000	-	8.000	27 Mei 2016/ <i>May 27, 2016</i>	PT Bank QNB Indonesia Tbk Committed Short Term Facility
Indonesia Exim Bank <i>Sight L/C and Usance L/C</i>	35.000	17.180	17.820	10 Juli 2016/ <i>July 10, 2016</i>	Indonesia Exim Bank <i>Sight L/C and Usance L/C</i>
Bangkok Bank Public Company Limited Jakarta Branch <i>Revolving credit facility</i>	30.000	-	30.000	12 Nopember 2016/ <i>November 12, 2016</i>	Bangkok Bank Public Company Limited Jakarta Branch Revolving credit facility
The Siam Commercial Bank Public Company Limited <i>Revolving credit facility</i>	30.000	10.800	19.200	12 Nopember 2016/ <i>November 12, 2016</i>	The Siam Commercial Bank Public Company Limited Revolving credit facility
Bank Mayora Fasilitas modal kerja	20.000	18.045	1.955	2 April 2016/ <i>April 2, 2016</i>	Bank Mayora Working capital facility
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kebun PKS	5.799 17.133	5.437 9.846	362 7.287	25 Maret 2023/ <i>March 23, 2023</i> 25 Juni 2019/ <i>June 25, 2019</i>	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Plantation PKS

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Unused banking facility

As of December 31, 2015, the Group has unused credit facilities as follow:

Seluruh fasilitas kredit modal kerja dijamin dengan piutang usaha dan persediaan (Catatan 6 dan 7) secara *pari passu*. Fasilitas pinjaman jangka panjang dan fasilitas tambahan *letter of credit* dijamin dengan aset tetap (Catatan 13).

- b. Pada 28 Juni 2013, CAP mengadakan perjanjian kontrak dengan Lummus Technology Inc. (Lummus), dimana Lummus akan memasok material untuk proyek ekspansi kapasitas pabrik *Ethylene* dengan jumlah nilai kontrak US\$ 16.300 ribu.
- c. Pada 13 September 2013, CAP menandatangani Kontrak Rekayasa, Pengadaan dan Konstruksi untuk ekspansi kapasitas pabrik *Ethylene* dari 600 KTA menjadi 820 KTA dengan konsorsium yang terdiri dari Toyo Engineering Corporation dan PT Inti Karya Persada Teknik dengan jumlah nilai kontrak US\$ 270.881 ribu.
- d. Pada bulan Juni 2013, CAP bersama dengan PBI dan PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI") mengadakan perjanjian kerjasama dengan *Compagnie Financiere Du Groupe Michelin* (Michelin). Dalam perjanjian tersebut, CAP setuju untuk menjual dan/atau memasok *butadiene* kepada SRI secara non-eksklusif. CAP dan PBI juga akan berbagi fasilitas dan menyediakan jasa untuk SRI untuk mendukung kegiatan usaha dan operasional SRI, berupa antara lain *HP steam*, *jetty* dan gudang penyimpanan, pembuangan limbah, akses jalan, dan lain-lain. Perjanjian ini terus berlaku hingga diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama dari para pihak.
- e. Pada Tanggal 3 Januari 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Badan, Pasal 4(2), 21 dan 26 untuk tahun pajak 2007 sebesar Rp 502.613 juta. Pada tanggal 26 Januari 2011, Perusahaan membayar seluruh SKPKB tersebut kecuali atas sebagian SKPKB pajak penghasilan pasal 26, yang terkait dengan akuisisi PT Chandra Asri (sekarang CAP) pada tahun 2007 dimana Perusahaan telah mengajukan surat keberatan pada bulan Januari 2011.

Untuk memenuhi ketentuan yang berlaku atas surat keberatan tersebut. Hingga 13 Mei 2013 Perusahaan telah membayar sebesar Rp 239.500 juta (setara dengan US\$ 23.972 ribu) untuk pemeriksaan pajak penghasilan pasal 26.

All working capital credit facilities are secured with trade accounts receivable and inventories (Notes 6 and 7) on *pari passu*. Long-term loan facility and its sub facility *letter of credit* are secured with property, plant and equipment (Note 13).

- b. On June 28, 2013, CAP entered into a contract agreement with Lummus Technology Inc. (Lummus), where Lummus will supply materials relating to *Ethylene* plant capacity expansion project with a total contract value of US\$ 16,300 thousand.
- c. On September 13, 2013, CAP signed an agreement for Engineering, Procurement and Construction for *Ethylene* Plant Capacity Expansion from 600 KTA to 820 KTA with a consortium consisting of Toyo Engineering Corporation and PT Inti Karya Persada Tehnik with a total contract value of US\$ 270,881 thousand.
- d. In June 2013, CAP together with PBI and PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI") entered into a joint-venture agreement with *Compagnie Financiere Du Groupe Michelin* (Michelin). Based on the agreement, CAP agrees to sell and/or provide *butadiene* to SRI in non-exclusive basis. CAP and PBI will also share their facility and provide service to support SRI's business and operational activity, among others *HP steam*, *jetty* and warehouse storage, waste removal, road access, and others. The agreement shall continue in effect unless terminated by both parties on the basis of mutual agreement.
- e. On January 3, 2011, the Company received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) Corporate Income Tax, Articles 4(2), 21 and 26 for fiscal year 2007 amounting to Rp 502,613 million. On January 26, 2011, the Company paid all the aforementioned SKPKB except for a portion of income tax article 26 underpayment, pertaining to the acquisition of PT Chandra Asri (currently CAP) in 2007, where the Company has filed an objection letter in January 2011.

To fulfill the requirement related to the above appeal, as per May 13, 2013, the Company has paid Rp 239,500 million (equivalent to US\$ 23,972 thousand) of the income tax article 26 assessment.

Berdasarkan keputusan tanggal 23 Mei 2013, Pengadilan Pajak mengabulkan permohonan banding sepenuhnya atas keputusan Direktorat Jenderal Pajak. Berdasarkan keputusan tersebut, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 239.500 juta (atau setara dengan US\$ 23.972 ribu) pada tanggal 17 Juli 2013.

Saat ini Dirjen Pajak telah melakukan Peninjauan Kembali (PK) atas keputusan Pengadilan Pajak tersebut di atas dan Perusahaan telah menyampaikan kontra memori PK ke Mahkamah Agung melalui Pengadilan Pajak pada tanggal 30 April 2014.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, proses PK atas pajak tersebut diatas masih berlangsung.

- f. Pada tanggal 23 Januari 2006, Perusahaan menghadapi gugatan yang diajukan oleh PT Resource Alam Indonesia (RAI) melalui Pengadilan Negeri Jakarta Barat (PNJB) berkenaan dengan posisi Perusahaan sebagai induk perusahaan PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP), entitas anak yang telah dijual pada tanggal 24 Mei 2006, yang lalai membayar liabilitasnya kepada RAI sebesar US\$ 400 ribu dan Rp 278 juta.

PNJB telah memutuskan untuk mengabulkan gugatan RAI untuk sebagian dan mengharuskan Perusahaan dan TYSP untuk secara tanggung renteng membayar liabilitasnya kepada RAI.

Pada tahun yang sama, Perusahaan mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta (PTJ).

Berdasarkan putusan PTJ tanggal 26 Februari 2008, PTJ menerima eksepsi Perusahaan dan membebaskan Perusahaan dari segala gugatan.

Terhadap putusan PTJ tersebut RAI mengajukan Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung RI pada tanggal 23 Mei 2008. Pemberitahuan kasasi disampaikan oleh juru sita PNJB pada 23 Juni 2008.

Pada tanggal 31 Juli 2008, Perusahaan telah mengajukan Kontra Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung RI. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, perkara tersebut di atas masih dalam proses.

Based on the decision of the tax court dated May 23, 2013, the court granted in full the tax appeal against the decision. Based on its decision, the Company received a tax refund of Rp 239,500 million (or equivalent to US\$ 23,972 thousand) on July 17, 2013.

Currently, Director General of Taxation has submitted judicial review of the verdict from Tax Court mentioned above and the Company has filed a counter memory of the judicial review to the Supreme Court through tax court dated April 30, 2014.

As of the issuance date of these consolidated financial statements, the judicial review above are still in process.

- f. On January 23, 2006, the Company was facing a legal claim from PT Resource Alam Indonesia (RAI) through West Jakarta District Court (PNJB), regarding the Company's position as the shareholder of PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP), a subsidiary which was sold on May 24, 2006. TYSP failed to pay its liabilities to RAI amounting to US\$ 400 thousand and Rp 278 million.

PNJB decided to grant portion of RAI's claim and held the Company and TYSP responsible to pay the liabilities to RAI together.

On the same year, the Company submitted an appeal against the decision to Jakarta High Court (PTJ).

Based on the Decision of PTJ dated February 26, 2008, PTJ accepted the Company's exception and discharged the Company from all suits.

On that PTJ decision, RAI submitted a Cassation Memory to The Supreme Court of Republic of Indonesia on May 23, 2008. The cassation letter was submitted by the bailiff of PNJB on June 23, 2008.

On July 31, 2008, the Company submitted a Contra Cassation Memory to The Supreme Court of Republic of Indonesia. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the above mentioned case is still in process.

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 Grup kecuali TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL dan RPU mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		31 Desember/ December 31, 2015		31 Desember/ December 31, 2014	
		Mata Uang selain Dolar Amerika Serikat/ Currencies other than U.S. Dollar		Mata Uang selain Dolar Amerika Serikat/ Currencies other than U.S. Dollar	
		US\$ '000	Equivalent in US\$ '000	US\$ '000	Equivalent in US\$ '000
Aset					
Kas dan setara kas	IDR '000	153.151.889	11.102	185.119.229	14.881
	Lainnya/ Others		64		137
Piutang usaha	IDR '000	307.735.588	22.308	96.719.030	7.775
Piutang lain-lain	IDR '000	420.491.795	30.481	427.977.973	34.403
Pajak dibayar di muka	IDR '000	384.032.135	27.839	527.005.971	42.364
Tagihan restitusi pajak	IDR '000	867.236.470	62.866	863.067.221	69.378
Aset tidak lancar lainnya	IDR '000	55.509.845	4.024	51.567.528	4.146
Jumlah Aset			158.684		173.084
Liabilitas					
Utang usaha	IDR '000	251.543.042	18.234	151.775.393	12.442
	Lainnya/ Others		1.250		916
Utang lain-lain	IDR '000	129.072.738	9.356	127.885.141	10.280
	Lainnya/ Others		194		41
Biaya yang masih harus dibayar	IDR '000	32.034.073	2.322	22.127.568	1.779
	Lainnya/ Others		3		2
Liabilitas imbalan pasca-kerja	IDR	315.352.849	22.860	229.693.498	18.464
Jumlah Liabilitas			54.219		43.924
Aset - Bersih			104.465		129.160

Entitas anak, TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, dan RIM memiliki mata uang fungsional dalam Rupiah (Rp) dimana aset bersih dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 2.048 ribu dan US\$ 3.619 ribu pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yang digunakan Grup masing-masing adalah US\$ 0,072 dan US\$ 0,080 untuk Rp 1.000.

41. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2015 and 2014 the Group, except TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL and RPU had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Desember/ December 31, 2015		31 Desember/ December 31, 2014	
		Mata Uang selain Dolar Amerika Serikat/ Currencies other than U.S. Dollar		Mata Uang selain Dolar Amerika Serikat/ Currencies other than U.S. Dollar	
		US\$ '000	Equivalent in US\$ '000	US\$ '000	Equivalent in US\$ '000
Assets					
Cash and cash equivalents		153.151.889	11.102	185.119.229	14.881
			64		137
Trade accounts receivable		307.735.588	22.308	96.719.030	7.775
Other accounts receivable		420.491.795	30.481	427.977.973	34.403
Prepaid taxes		384.032.135	27.839	527.005.971	42.364
Claims tax refund		867.236.470	62.866	863.067.221	69.378
Others noncurrent assets		55.509.845	4.024	51.567.528	4.146
Total Assets			158.684		173.084
Liabilities					
Trade accounts payable		251.543.042	18.234	151.775.393	12.442
			1.250		916
Other accounts payable		129.072.738	9.356	127.885.141	10.280
			194		41
Accrued expenses		32.034.073	2.322	22.127.568	1.779
			3		2
Post employment benefits obligation		315.352.849	22.860	229.693.498	18.464
Total Liabilities			54.219		43.924
Net Assets			104.465		129.160

Subsidiaries, TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, and RIM, has functional currency of Rupiah (Rp), whereas their net asset in foreign currency amounted to US\$ 2,048 thousand and US\$ 3,619 thousand as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

As of December 31, 2015 and 2014, the conversion rates used by the Group were US\$ 0.072 and US\$ 0.080 for Rp 1,000, respectively.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014/
31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014/
DECEMBER 31, 2013 AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)

42. KATEGORI DAN KELAS KEUANGAN	INSTRUMEN			42. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS		
	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ Tersedia untuk dijual/ Assets at fair value through profit or loss	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Liabilitas keuangan pada FVTPL)/ Liabilities at fair value through profit or loss	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
31 Desember 2015						
Aset Keuangan Lancar					Current Financial Assets	
Kas dan setara kas	105.134	-	-	-	Cash and cash equivalents	
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	12.764	-	-	-	Restricted cash in banks	
Piutang usaha pihak ketiga	52.944	-	-	-	Trade accounts receivable from third parties	
Piutang lain-lain pihak ketiga	7.051	-	-	-	Other accounts receivable from third parties	
Aset Keuangan Tidak Lancar					Noncurrent Financial Assets	
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	-	982	-	Other financial assets - noncurrent	
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	12.953	-	-	-	Restricted cash in banks	
Aset keuangan derivatif	-	659	-	-	Derivative financial assets	
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities	
Utang bank	-	-	-	52.108	Bank loans	
Utang usaha pihak ketiga	-	-	-	231.663	Trade accounts payable to third parties	
Utang lain-lain	-	-	-	18.823	Other accounts payable	
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	10.001	Accrued expenses	
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long-term liabilities:	
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	77.152	Long-term loans	
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Noncurrent Financial Liabilities	
Liabilitas keuangan derivatif	-	-	-	-	677	Derivative financial liabilities
Utang lain-lain					Other accounts payable	
Pihak berelasi	-	-	-	47	Related parties	
Pihak ketiga	-	-	-	3.035	Third party	
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Long-term liabilities - net of current maturities:	
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	475.197	Long-term loans	
Jumlah	190.846	659	982	868.026	677	Total

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014/
31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014/
DECEMBER 31, 2013 AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ Assets at fair value through profit or loss	Tersedia untuk dijual/ Available-for- sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Liabilitas keuangan pada FVTPL)/ Liabilities at fair value through profit or loss	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
31 Desember 2014						December 31, 2014
Aset Keuangan Lancar						Current Financial Assets
Kas dan setara kas	218.851	-	-	-	-	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	14.250	-	-	-	-	Restricted cash in banks
						Trade accounts receivable from
Piutang usaha pihak ketiga	101.317	-	-	-	-	third parties
Piutang lain-lain pihak ketiga	10.754	-	-	-	-	Other accounts receivable from third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar						Noncurrent Financial Assets
Piutang lain-lain pihak berelasi	1.039	-	-	-	-	Other accounts receivable from a related party
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	-	1.056	-	-	Other financial assets - noncurrent
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	11.095	-	-	-	-	Restricted cash in banks
Aset keuangan derivatif	-	1.118	-	-	-	Derivative financial assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						Current Financial Liabilities
Utang usaha pihak ketiga	-	-	-	391.912	-	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	-	-	-	13.620	-	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	8.377	-	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:						Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	73.026	-	Long-term loans
Sewa pembiayaan	-	-	-	54	-	Finance lease obligation
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang						Noncurrent Financial Liabilities
Liabilitas keuangan derivatif	-	-	-	-	491	Derivative financial liabilities
Utang lain-lain						Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	34	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	1.000	-	Third party
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:						Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	473.383	-	Long-term loans
Pinjaman kepada pihak berelasi	-	-	-	144.807	-	Loan to a related party
Jumlah	357.306	1.118	1.056	1.106.213	491	Total

43. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi *Corporate Group Treasury* menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit, risiko likuiditas.

43. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk management objectives and policies

The Group's *Corporate Treasury* function provides services to the business, co-ordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk, liquidity risk.

Grup berusaha untuk meminimalkan dampak dari risiko dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai terhadap eksposur risiko. Penggunaan derivatif keuangan diatur oleh kebijakan Grup yang disetujui oleh dewan direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis pada risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan derivatif keuangan dan instrumen derivatif non-keuangan, dan investasi atas kelebihan likuiditas. Kepatuhan terhadap batasan kebijakan dan eksposur ditinjau oleh auditor internal secara terus menerus. Grup tidak melaksanakan atau memperdagangkan instrumen keuangan, termasuk instrumen keuangan derivatif, untuk tujuan spekulasi.

Fungsi *Corporate Treasury* melaporkan secara berkala kepada dewan direksi untuk memantau risiko dan mengurangi eksposur risiko.

i. Risiko pasar

Aktivitas Grup terekspos terutama untuk risiko keuangan atas perubahan nilai tukar mata uang asing (Catatan 43.a.ii) dan tingkat bunga (Catatan 43.a.iii). Saat ini, Grup mengadakan instrumen keuangan derivatif, berupa *swap* suku bunga untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga, termasuk:

- Swap mata uang untuk melindungi keragaman suku bunga mengambang yang timbul dari kurs mengambang atas pinjaman bank yang didenominasi dalam mata uang US\$;
- swap suku bunga untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga; dan
- Kontrak valuta asing berjangka untuk mengurangi eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar.

Tidak terdapat perubahan eksposur Grup terhadap risiko pasar atau cara dimana risiko tersebut dikelola dan diukur.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Pendapatan, biaya-biaya, dan pinjaman Grup sebagian besar diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Namun, karena Grup beroperasi di Indonesia, terdapat keadaan di mana Grup dipengaruhi oleh fluktuasi dari nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat terutama terkait dengan pajak dan beberapa beban tertentu yang berdenominasi dalam Rupiah. Jumlah eksposur bersih mata uang selain Dolar Amerika Serikat Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 41.

Grup memelihara saldo kas dalam mata uang Rupiah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan beban dalam Rupiah.

The Group seeks to minimize the effects of these risks by using derivative financial instruments to hedge risk exposures. The use of financial derivatives is governed by the Group policies approved by the board of directors, which provide written principles on foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of financial derivatives and non-derivative financial instruments, and the investment of excess liquidity. Compliance with policies and exposure limits is reviewed by the internal auditors on a continuous basis. The Group does not enter into or trade financial instruments, including derivative financial instruments, for speculative purposes.

The Corporate Treasury function reports regularly to the board of directors to monitor risks and mitigate risk exposures.

i. Market risk

The Group's activities expose it primarily to the financial risks of changes in foreign currency exchange rates (Note 43.a.ii) and interest rates (Note 43.a.iii). Currently, the Group enters into a derivative financial instrument, interest rate swaps, to mitigate the risk of rising interest rates, including:

- Cross currency swap to hedge variability of floating interest rate arising on the US\$ denominated floating rate bank loan;
- interest rate swaps to mitigate the risk of rising interest rates; and
- Forward foreign exchange contracts to mitigate exposures to exchange rate fluctuating.

There has been no change to the Group's exposure to market risk or the manner in which these risks are managed and measured.

ii. Foreign currency risk management

The Group's revenues, costs and borrowings are denominated mostly in U.S. Dollar. However, since the Group operates in Indonesia, there are instances where the Group is affected by the fluctuation of Indonesian Rupiah against the U.S. Dollar pertaining mainly to taxes and certain expenses which are denominated in Indonesian Rupiah. The Group's net open currency other than U.S. Dollar exposure as of reporting date is disclosed in Note 41.

The Group maintains sufficient cash balance denominated in Indonesian Rupiah to cover the expenses denominated in Indonesian Rupiah.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Analisis sensitivitas Grup di bawah ini terhadap peningkatan dan penurunan dalam US\$ terhadap mata uang Rupiah menggunakan 4% dan 5% pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Tingkat sensitivitas ini yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item instrumen keuangan dalam mata uang moneter selain Dolar Amerika Serikat yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan persentase dalam nilai tukar mata uang asing.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014, jika US\$ melemah/ menguat sebesar 4% dan 5% terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lainnya tetap konstan, laba bersih, setelah pajak, masing-masing akan menjadi US\$ 3.134 ribu dan US\$ 3.874 ribu lebih tinggi/rendah.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif atas risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama periode berjalan.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup, antara lain, dengan menggunakan kontrak *swap* suku bunga.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk kedua instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group's sensitivity analysis below to the increase and decrease in the US\$ against the relevant foreign currencies uses 4% and 5% at December 31, 2015 and 2014, respectively. These sensitivity rate are the ones used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items of financial instrument denominated in currency other than U.S. Dollar and adjusts their translation at the period end for percentage change in foreign currency rates.

For the year ended December 31, 2015 and 2014, if US\$ had weakened/ strengthened by 4% and 5% against Indonesian Rupiah with all other variables held constant, net profit, after tax, would have been US\$ 3,134 thousand and US\$ 3,874 thousand, respectively, higher/lower.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative for the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the period.

iii. Interest rate risk management

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds at floating interest rates. The risk is managed by the Group by the use of interest rate swap contracts.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are included in the liquidity risk management section of this note.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba bersih, setelah pajak, untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing akan turun/naik sebesar US\$ 1.707 ribu dan US\$ 1.040 ribu. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Kontrak swap suku bunga

Dalam kontrak swap suku bunga, Grup setuju untuk menukar perbedaan antara jumlah tingkat bunga tetap dengan mengambang yang dihitung atas jumlah pokok nosional yang disepakati. Meskipun tidak ditetapkan dan memenuhi kualifikasi sebagai akuntansi lindung nilai, kontrak tersebut memungkinkan Grup untuk mengurangi risiko perubahan suku bunga eksposur arus kas pada utang tingkat bunga variabel. Nilai wajar *plain vanilla* (tingkat bunga tetap untuk tingkat bunga mengambang) swap dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal swap (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*). Tingkat suku bunga rata-rata didasarkan pada tingkat bunga tetap yang dibayarkan oleh Bank.

Rincian kontrak pertukaran dan nilai wajar dijelaskan pada Catatan 22.

Kontrak swap suku bunga diselesaikan secara triwulanan. Tingkat bunga mengambang pada swap suku bunga adalah *London Interbank Offered Rate* (LIBOR). Grup akan menyelesaikan perbedaan antara tingkat bunga tetap dan mengambang secara dasar neto.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang direviu dan disetujui oleh manajemen.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, net income, net of tax, for the year ended December 31, 2014 and 2013 would decrease/increase by US\$ 1,707 thousand and US\$ 1,040 thousand, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

Interest rate swap contracts

Under interest rate swap contracts, the Group agrees to exchange the difference between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. Although not designated and qualified for hedge accounting, such contracts enable the Group to mitigate the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on issued variable rate debt. The fair value of a plain vanilla (fixed rate for floating rate) swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (*fixed leg*) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (*floating leg*). The average interest rate is based on the fixed rate paid by the Banks.

Details of the swap contracts and fair value are set-forth in Note 22.

The interest rate swaps are settled on a quarterly basis. The floating rate on the interest rate swaps is London Interbank Offered Rate (LIBOR). The Group will settle the difference between the fixed and floating interest rate on a net basis.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks and trade accounts receivable. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management.

Grup menyadari bahwa, walaupun penjualan produk kepada pelanggan akan lebih baik dalam bentuk tunai, pembayaran di muka atau menggunakan *Letter of Credit*, penjualan kredit adalah praktik umum di industri dan merupakan faktor penting dalam keputusan pembelian pelanggan. Oleh karena itu Grup memperbolehkan penjualan kredit tetapi dengan pengendalian terhadap risiko kredit tersebut. Dalam hal ini, Grup telah membentuk sebuah komite kredit yang bertanggung jawab untuk keseluruhan manajemen dan pengendalian risiko kredit.

Piutang usaha terdiri dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai industri dan wilayah geografis. Evaluasi kredit yang sedang berlangsung dilakukan berdasarkan pada rekam jejak hasil penerimaan dari penjualan kepada pelanggan.

Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa. Grup menentukan pihak lawan sebagai memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

v. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen Grup dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Rincian fasilitas tambahan yang belum digunakan yang dimiliki Grup untuk mengurangi risiko likuiditas termasuk dalam Catatan 40.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The Group realizes that while product sales to customers should preferably be made on cash, cash in advance or Letter of Credit, sales of products on credit is a common industry practice and is a major consideration of the customers buying decision. Therefore, the Group's credit sale is permitted subject to proper management and controls of significant and aggregate credit risk. In this respect, the Group has established a credit committee who is accountable for overall management and control of credit risk.

Trade receivables consist of a large number of customers, spread across diverse industries and geographical areas. Ongoing credit evaluation is performed on the track record of the collection result from sales made to customers.

The Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics. The Group defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

v. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. Details of additional undrawn facilities that the Group has at its disposal to further reduce liquidity risk are included in Note 40.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

Struktur modal Grup terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman yang dijelaskan pada Catatan 20 dan 21, dan sewa pembiayaan, kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 24), tambahan modal disetor (Catatan 25), penghasilan komprehensif lainnya (Catatan 28), komponen ekuitas lain (Catatan 26) dan kepentingan non-pengendali (Catatan 27).

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing rasio pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pinjaman	552.349	691.270	Debt
Kas dan setara kas	105.178	218.917	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	447.171	472.353	Net debt
Ekuitas	1.195.909	1.051.311	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap ekuitas	37,39%	44,93%	Net debt to equity ratio

The capital structure of the Group consist of debt, which includes the borrowings disclosed in Notes 20 and 21, and finance lease obligation, cash and cash equivalents (Note 5) and equity attributable to equity holders of the parent, comprising of issued capital (Note 24), additional paid-up capital (Note 25), other comprehensive income (Note 28), other equity component (Note 26) and non-controlling interests (Note 27).

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and the related risks.

The gearing ratio as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

44. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau diukur pada tingkat suku bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar swap suku bunga dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal swap (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*).

44. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values, because of their short-term maturities or they carry market interest rate.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair value of interest rate swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (*fixed leg*) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (*floating leg*).

- Nilai wajar kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak.
- Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan yang jatuh tempo dalam satu tahun mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek. Untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka panjang, biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena instrumen tersebut dikenakan tingkat bunga pasar.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengukuran awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts.
- The carrying amount of financial assets and liabilities due in one year approximates fair value because of their short-term maturity. For non-current financial assets and financial liabilities, the amortized cost approximates fair value because such instruments carry market rate of interest.

Fair value measurements recognised in the consolidated statement of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	
<u>31 Desember 2015</u>					<u>December 31, 2015</u>
Aset keuangan tersedia untuk dijual	124	-	-	124	Financial asset available-for-sale
Aset keuangan FVTPL					Financial asset at FVTPL
Aset keuangan derivatif	-	659	-	659	Derivative financial assets
Jumlah	<u>124</u>	<u>659</u>	<u>-</u>	<u>783</u>	Total
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	677	-	677	Derivative financial liabilities
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	
<u>31 Desember 2014</u>					<u>December 31, 2014</u>
Aset keuangan tersedia untuk dijual	195	-	-	195	Financial asset available-for-sale
Aset keuangan FVTPL					Financial asset at FVTPL
Aset keuangan derivatif	-	1.118	-	1.118	Derivative financial assets
Jumlah	<u>195</u>	<u>1.118</u>	<u>-</u>	<u>1.313</u>	Total
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	491	-	491	Derivative financial liabilities

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the period.

45. KEADAAN INDUSTRI PETROKIMIA

Secara historis, industri petrokimia selalu mempunyai siklus tertentu. Perubahan di dalam permintaan dan penawaran yang berakibat pada tingkat utilisasi operasi merupakan faktor kunci yang mempengaruhi siklus industri dan profitabilitas dari industri tersebut. Kebutuhan dari industri dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi sementara itu, penawarannya dipengaruhi oleh tambahan kapasitas baru.

Sifat siklus dari industri tersebut telah mempengaruhi dan dapat terus mempengaruhi hasil kegiatan usaha Grup di masa yang akan datang. Pada tahun 2015 dan 2014, margin dari produk-produk yang dimiliki oleh Grup membaik, terutama disebabkan oleh dinamika permintaan dan penawaran di mana terjadi perlambatan terhadap penambahan kapasitas baru selama tahun 2014 dan 2015. Selain itu, industri diuntungkan oleh rendahnya harga biaya bahan baku dengan turunnya harga minyak mentah Brent sejak semester kedua 2014 sementara di sisi lain harga dari produk-produk yang dimiliki tidak mengalami koreksi yang terlalu dalam.

Sebagai bagian dari usaha secara berkesinambungan untuk menghadapi dan mengurangi pengaruh yang merugikan dari kondisi industri sebagaimana dijelaskan diatas, Grup telah melakukan dan akan terus melaksanakan langkah-langkah secara hati-hati seperti di bawah ini:

- Mencapai tingkat produksi yang optimal sebagai respon terhadap keadaan pasar dan kondisi perekonomian melalui penerapan metode produksi yang aman dan efisien;
- Secara berkesinambungan menerapkan program efisiensi untuk meningkatkan produksi, pengurangan pemakaian energi, dan pengurangan biaya operasi per unit;
- Meningkatkan pangsa pasar domestik dan ekspor melalui pengembangan pelanggan baru;
- Menurunkan biaya bahan baku utama dengan mencari sumber alternatif bahan baku, jika memungkinkan, dan mengusahakan memperbanyak sumber pemasok bahan baku, termasuk dari sumber domestik;
- Meningkatkan kapasitas pabrik Grup untuk menyesuaikan dengan pertumbuhan permintaan produk-produk petrokimia di Indonesia dan mencapai skala ekonomi yang diperlukan. Saat ini, Grup sedang meningkatkan kapasitas dari pabrik Cracker sekitar 40% untuk meningkatkan produksi produk ethylene dari 600 KT per tahun menjadi 820 KT per tahun dengan target penyelesaian pada awal 2016.

45. PETROCHEMICAL INDUSTRY CONDITION

The petrochemical industry has historically been cyclical. Changes in supply and demand and resulting operating utilization levels are key factors that influence the cycle and profitability of the sector. Industry demand is primarily influenced by economic activity while supply is affected by new capacity additions.

The cyclical nature of the industry has affected and may continue to affect the Group operating results in the future. In 2015 and 2014, the Group's product margins improved reflecting the demand and supply dynamics, particularly with a slowdown in new capacity additions coming on stream in 2014 and 2015. In addition, the industry benefited from lower feedstock costs with lower Brent crude oil prices since second half of 2014 whilst product prices have not corrected as much.

As part of its continuing efforts to overcome and mitigate the adverse effects of the above industry conditions, the Group has undertaken and will continue to implement prudent measures, such as the following:

- Achieve optimum production levels in response to market and economic conditions by applying safe and efficient production methods;
- Continuously implement plant operation improvements relating to yield, energy and efficiency initiatives to reduce unit operating costs;
- Increase domestic and export market share by developing new customers;
- Lower feedstock costs by sourcing alternative feedstock, where possible, and maintaining a broader base of raw material suppliers, including domestic sources;
- Increase our plant capacity to capture strong Indonesian petrochemical growth and achieve economies of scale. The Group is currently expanding the production capacity of its Cracker by some 40% to increase ethylene production from 600 KT per annum to 820 KT per annum with completion targeted by early 2016.

- Mengintegrasikan turunan produk dan mendiversifikasikan produk yang ditawarkan secara berkesinambungan. Sebagai contoh, pabrik Butadiene yang dimiliki oleh Grup yang mulai beroperasi pada triwulan ketiga tahun 2013 yang akan memberikan nilai tambah pada produk crude C4 yang sebelumnya diekspor. Pada tahun 2013, Grup juga mengadakan perjanjian ventura bersama dengan Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin) untuk investasi dalam *synthetic butadiene rubber*.

Manajemen berkeyakinan bahwa tindakan tersebut akan efektif untuk memperoleh kegiatan usaha yang menguntungkan.

Perbaikan dan pemulihan ekonomi tergantung pada beberapa faktor seperti kebijakan fiskal dan moneter yang diambil oleh Pemerintah dan faktor lainnya, yang merupakan suatu tindakan diluar kendali Grup. Pada tahap ini tidaklah mungkin menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap operasi dan kondisi keuangan Grup.

46. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 2 sampai 106 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 28 Maret 2016.

- Continue to expand our product offerings and further integrate downstream. For example, the Group's Butadiene Extraction plant, Indonesia's first Butadiene plant, which came on-stream in Q3 2013, will add value to the crude C4 product which we previously export. In 2013, the Group has also entered into a joint venture with Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin) to invest in synthetic butadiene rubber.

Management believes that the above measures will be effective to achieve profitable operations.

Further, the economic improvement and recovery will be aided by any fiscal and monetary measures that may be taken by government, and other factors, which are beyond the Group's control. It is not possible at this stage to determine the future effects that the ongoing economic conditions may have on the Group's operation and financial condition.

46. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 2 to 106 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 28, 2016.

